



UNIVERSITAS INDONESIA

**REALISME SOSIALIS DALAM TOKOH DAN PENOKOHAN
NOVEL *ЖИЗНЬ НЕУЖНОГО ЧЕЛОВЕКА* (ŽIZN'
NENUŽNOGO ČELOVEKA) 'KEHIDUPAN SEORANG
MANUSIA YANG TIDAK BERGUNA' KARYA MAXIM
GOR KY**

SKRIPSI

**ASEP TRISUSANTO
0806357152**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI RUSIA
DEPOK
JULI 2012**



UNIVERSITAS INDONESIA

**REALISME SOSIALIS DALAM TOKOH DAN PENOKOHAN
NOVEL *ЖИЗНЬ НЕПУЖНОГО ЧЕЛОВЕКА* (ŽIZN'
NENUŽNOGO ČELOVEKA) 'KEHIDUPAN SEORANG
MANUSIA YANG TIDAK BERGUNA' KARYA MAXIM
GORKY**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora**

**ASEP TRISUSANTO
0806357152**

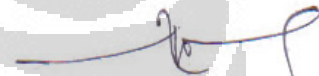
**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI RUSIA
DEPOK
JULI 2012**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, 16 Juli 2012




Asep Trisusanto

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Asep Trisusanto

NPM : 0806357152

Tanda tangan: 

Tanggal : 16 Juli 2012

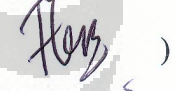
HALAMAN PENGESAHAN

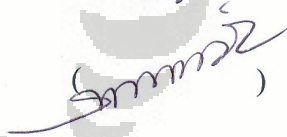
Skripsi yang diajukan oleh :
Nama : Asep Trisusanto
NPM : 0806357152
Program Studi : Rusia
Judul : Realisme Sosialis dalam Tokoh dan Penokohan
Novel *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Čeloveka*) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna' Karya Maxim Gorky

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Banggas Limbong M. Hum ()

Penguji : Dr. Thera Widyastuti ()

Penguji : Mina Elfira Ph. D ()

Ditetapkan di : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Depok
Tanggal :

Oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia


Dr. Bambang Wibawarta
NIP 196510231990031002

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Esa pemilik semesta, pemilik segala rupa, jiwa, kehidupan, dan senandung alam yang senantiasa mengalun mengikuti langkah kaki saya dalam perjalanan panjang kehidupan yang telah, sedang, dan akan saya alami nanti. Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan berkah, rahmat, rezeki, dan segala kemuliaan-Nya kepada saya. Suatu rasa syukur yang amat hebat dalam empat tahun terakhir yang saya dapat ucapkan dan serukan kepada-Nya setelah berhasil menyelesaikan skripsi ini. Perasaan syukur ini diiringi dengan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada sosok-sosok yang membuat saya selalu tegar dan kuat serta selalu mendukung dan membantu saya. Skripsi ini saya dedikasikan kepada:

1. Dosen Pembimbing saya, Bapak Banggas Limbong M. Hum yang selama pengerjaan skripsi ini dengan sabar telah membimbing, memotivasi, dan memberikan pencerahan untuk terus menulis dengan lebih baik. Terima kasih banyak, Pak Banggas.
2. Dosen Pembaca sekaligus dewan sidang, Ibu Mina Elfira Ph. D dan Ibu Dr. Thera Widyastuti yang telah menyempatkan waktunya untuk membaca skripsi saya dan memberi saran serta kritik agar saya dapat menulis lebih baik lagi. Terima kasih, Bu.
3. Pembimbing Akademik saya, Bapak Mohammad Nasier Latief M. A. Terima kasih, Pak telah membimbing saya selama menuntut ilmu di program studi Rusia.
4. Seluruh dosen program studi Rusia: Ibu Prof. Dr. N. Jenny MT Hardjatno, Ibu Sari Endahwarni M. A, Bapak Ahmad Sujai M. A, Bapak Dr. Zeffry Alkatiri, Bapak Ahmad Fahrurodji M. A, Bapak Fadli Zon M. Sc., Ibu Nia Kurnia Sofiah M. App. Ling, Ibu Sari Gumilang M. Hum, Bapak Reynaldo de Archellie S. Hum, Bapak Hendra Kaprisma S. Hum, Bapak Abuzhar Roushanfikri S. Hum, dan Ibu Olga Portyangina, M. A. Terima kasih atas ilmu, dukungan, nasehat, kritik serta saran yang telah diberikan selama empat tahun saya menuntut ilmu di Program Studi Rusia Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

5. Orang tua saya, Bapak Djari, Ibu Rita Kaptini, dan adik saya Nita Nur Jannah, serta seluruh keluarga besar. Terima kasih yang sebesar-besarnya karena dengan segenap hati telah mendoakan saya. Ini adalah perwujudan tegarnya hati saya dalam melalui segala cobaan dan hambatan serta rintangan semenjak kecil hingga seperti sekarang ini. Upaya-upaya ini saya lakukan untuk membuktikan kepada mereka bahwa saya memiliki kemampuan, kesanggupan, dan tidak berjiwa lemah. Terima kasih telah membuat saya sedemikian kuat, Ibu, Bapak, semuanya.
6. Orang tua pengganti untuk saya, Bapak Drs. Joko Untoro dan Ibu Dra. Yoseva Susi Haryani. Papa dan Mama selalu baik hati mendukung, merawat, serta memperhatikan saya seperti anak sendiri, terima kasih Pah, Mah. Tidak lupa juga terima kasih untuk Dimas Alfariyan dan Radian Betayunanda, *you're my real brother!* Terima kasih atas semua bantuan, motivasi, dan dukungannya.
7. Sahabat-sahabat, keluarga kedua, tempat saya untuk 'pulang': Raisa Resmithasari, Nur Romdhon Asshidiq, Andhini Fath, Anggiyandra Rahmadanti, Piscesia Dwi Ratih, Iyus Yusuf, Andri Karnadibrata, Fahsha Harfiqurainida, Prilidanti Oktarizkia, Fahna Nur Santika, Mutiara Meridhita, Riani Ayuningtyas, Faiqoh, Inas Andina, Achmad Rizky. Kalian sangat berarti, terima kasih telah selalu menemani, mendukung, memotivasi dan menerima saya apa adanya. Terima kasih sekali lagi atas segalanya. Kenangan kita tidak akan terlupakan.
8. *My very bestie*, Prasetyo Budhi Utomo S. T, terima kasih atas dukungannya yang luar biasa. Terima kasih banyak atas motivasinya. Mengerjakan skripsi memang seperti memakan daging gajah yang harus dikerjakan setiap hari agar habis tepat waktu.
9. Teman-teman program studi Rusia angkatan 2008: Febrina, M. Rizky Abbyasa, Riga Adhitya Ramadhan, Nugroho Ajie B, Karina Dian Anjani, M. Ridha, Elmira Nidya, Awalina Zulfah, Raras Aditya, Natama P, Olga Florentina, Yulia K, Hari Putra, Ismail, Arman, Ferdy, Rhesa Leosandi, Arief Muliawan, Bambang Bernardi, Iand Aviandy, Yuyun Lestari,

Pelangi, Soraya Begum, Jhon R. Silalahi, Dimas Erwan, Sarom Mahdi, terima kasih atas kebersamaan dan kekompakannya selama ini.

10. Senior sekaligus seseorang yang menginspirasi saya, Gemilang Sinathrya Dwi Putri, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama pembuatan skripsi ini.
11. Teman-teman yang membantu saya pada detik-detik akhir penulisan skripsi ini, Muthia A. C. S. Hum dan M. Hafiz. Terima kasih atas bantuannya.
12. Orang-orang yang sudah saya anggap seperti kakak saya sendiri: Tio Akino, terima kasih atas dukungan, motivasi, serta perhatiannya yang mengalir deras kepada saya. Mardiyanto, seorang kakak yang telah mendukung saya, memotivasi saya, dan memperhatikan saya serta berkat kakak lah saya bisa tahu, tinggal, dan hidup di Ibukota. Terima kasih banyak, Kak.
13. Partner bisnis saya, Handayani Sudarsono, terima kasih atas kepercayaan dan kesempatan yang diberikan untuk saya.
14. Sahabat-sahabat *dunia* saya: Pramadewa 66, Pupala, dan teman-teman traveler, backpacker, serta hiker di seluruh semesta.
15. *Hyung* saya: Jung Jae Hong dan Han Taemin yang telah memberikan semangatnya kepada saya dan mengajarkan saya banyak hal. *Gomawoyo, Hyungnim!*
16. Mentor saya di Rusia, Andy Lawrence yang selalu merasa tidak repot untuk membantu skripsi saya. *Большое Спасибо!*
17. Teman-teman Ikasslav baik junior maupun senior.
18. Rekan-rekan program studi Rusia angkatan 2006, 2007, 2009, 2010, terima kasih atas dukungannya.

Sebagai penutup, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk diri saya sendiri maupun untuk pembaca serta dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu untuk ke depannya.

Depok, 16 Juli 2012



Penulis

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asep Trisusanto
NPM : 0806357152
Program Studi : Rusia
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

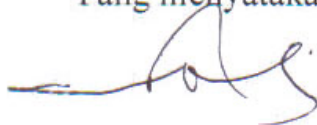
Realisme Sosialis dalam Tokoh dan Penokohan Novel *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Čeloveka*) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna' Karya Maxim Gorky.

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Depok
Pada Tanggal :

Yang menyatakan,



Asep Trisusanto

ABSTRAK

Nama : Asep Trisusanto
Program Studi : Rusia
Judul : Realisme Sosialis dalam Tokoh dan Penokohan Novel *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Čeloveka*) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna' Karya Maxim Gorky

Skripsi ini berisi tentang analisis pembuktian aliran realisme sosialis yang terdapat pada novel *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Čeloveka*) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna' karya Maxim Gorky melalui tokoh dan penokohan. Maxim Gorky menyertakan tujuannya dalam menciptakan masyarakat sosialis pada setiap karya-karya yang dibuatnya. Realisme sosialis adalah aliran yang digagasnya dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam novel tersebut terindikasi adanya aliran realisme sosialis dan penulis menganalisisnya melalui tokoh dan penokohan. Metode yang digunakan adalah deskriptis-analitis yang mengaitkannya dengan teori tokoh dan penokohan. Melalui tokoh dan penokohan, aliran realisme sosialis yang terdapat dalam novel karyanya tersebut dapat terungkap.

Kata kunci : Maxim Gorky, Realisme Sosialis, Tokoh,

ABSTRACT

Name : Asep Trisusanto
Study Program : Russian Studies
Title : Socialist Realism Through the Perspective of Character *Жизнь Ненужного Человека* (Žizn' Nenužnogo Čeloveka) 'The Life of A Useless Man' Novel by Maxim Gorky

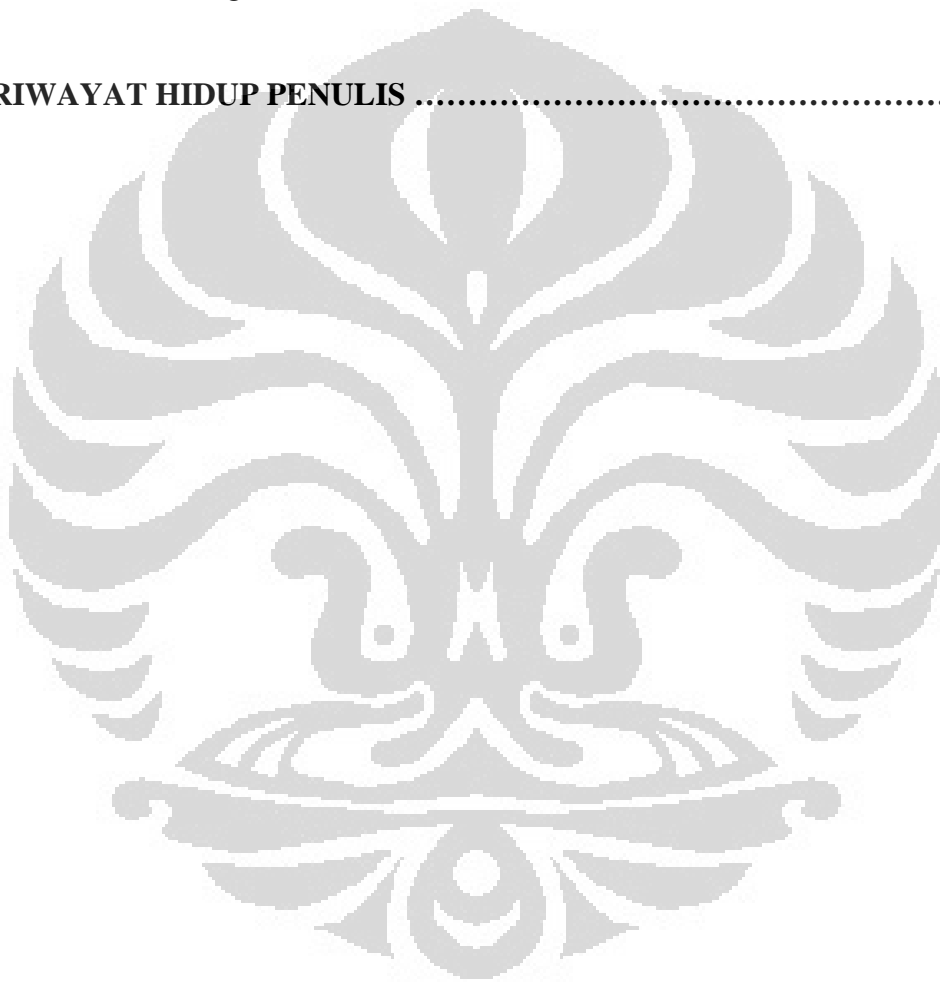
This mini thesis describes about the analysis of socialist realism approval in the novel *Жизнь Ненужного Человека* (Žizn' Nenužnogo Čeloveka) 'The Life of A Useless Man' Novel by Maxim Gorky through perspective of character. Maxim Gorky shows his aim in creating socialist inhabitants in each works he made. Socialist realism is an ideology which is created by him in order to pursue that aim. The socialist realism ideology is indicated in this novel. This research analyzed about that through the perspective of character and relates it with descriptive-analysis method. By the perspective of character the socialist realism which is founded in this novel can be revealed.

Key words : Maxim Gorky, Socialist Realism, Character

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Permasalahan	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Metode Penelitian dan Pendekatan	8
1.5. Landasan Teori	9
1.6. Sumber Data	11
1.7. Tinjauan Pustaka	11
1.8. Sistematika Penulisan	14
BAB 2 MAXIM GORKY DAN REALISME SOSIALIS	15
2.1 Pengantar	15
2.2 Biografi dan Kepengarangan Maxim Gorky	15
2.3 Realisme Sosialisme	25
BAB 3 ANALISIS REALISME SOSIALIS DALAM TOKOH DAN PENOKOHAN NOVEL <i>ЖИЗНЬ НЕНУЖНОГО ЧЕЛОВЕКА</i> (<i>ŽIZN' NENUŽNOGO ČELOVEKA</i>) 'KEHIDUPAN SEORANG MANUSIA YANG TIDAK BERGUNA'	38
3.1 Pengantar	38
3.2 Tokoh dan Penokohan Novel <i>Жизнь Ненужного Человека</i> (<i>Žizn' Nenužnogo Čeloveka</i>) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna'	38
3.2.1 Yevsey Klimkov	39
3.2.2 Kapiton Ivanovich Reusseov	53
3.2.3 Timofey Ivanovich Maklakov	58
3.2.4 Yakov (Yashka)	61
3.3 Realisme Sosialis dalam Tokoh dan Penokohan Novel <i>Жизнь Ненужного Человека</i> (<i>Žizn' Nenužnogo Čeloveka</i>) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna'	67
BAB 4 KESIMPULAN	77
DAFTAR REFERENSI	80
TABEL SISTEM ALIH AKSARA RUSIA	84

LAMPIRAN	85
Lampiran 1 Sinopsis Novel <i>Жизнь Ненужного Человека</i> (<i>Žizn' Nenužnogo Človeka</i>) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna'	85
Lampiran 2 Ilustrasi Maxim Gorky	87
Lampiran 3 Ilustrasi Novel <i>Жизнь Ненужного Человека</i> (<i>Žizn' Nenužnogo Človeka</i>)	88
Lampiran 4 Ilustrasi Novel 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna'	90
RIWAYAT HIDUP PENULIS	91



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesusastraan Rusia memiliki sejarah yang panjang. Perkembangan sastra Rusia terbagi dalam 5 periode, yaitu Periode Sastra Rusia Kuno (abad ke 9 sampai abad ke 17), Periode Sastra Rusia Abad ke 18, Periode Sastra Rusia Abad ke 19, Periode Sastra Rusia Peralihan (1900-1920), dan Periode Sastra Rusia-Sovyet (1920-1990)¹. Dari kelima periode tersebut, satu periode yang paling banyak dibicarakan adalah periode sastra Rusia pada abad ke 19. Aliran yang dikenal pada periode itu adalah aliran realisme. Realisme berkembang pesat di Rusia sejak tahun 1840-an sampai 1890-an². Pada periode tersebut para sastrawan Rusia menekankan pembuatan karyanya kepada konteks kenyataan sosial yang ada. Hal ini akhirnya menyebabkan periode tersebut atau periode realisme itu lebih dikenal dengan *The Golden Age* kesusastraan Rusia atau juga disebut sebagai periode *Klasisisme Baru*³. Periode tersebut telah memopulerkan nama-nama penulis Rusia seperti Nikolay Vasilyevich Gogol (1808-1852), Ivan Sergeyevich Turgenev (1818-1883), Fyodor Mikhaelovich Dostoyevsky (1821-1881), Lev Nikolayevich Tolstoy (1828-1917), dan Anton Pavlovich Chekov (1860-1904) dengan karyanya yang mengagumkan dan menjadi inspirasi dunia kesusastraan sampai sekarang⁴.

Sedangkan realisme sosialis muncul sebagai aliran yang nantinya menjadi arus besar pada masa Uni Soviet dan membuat sastra menjadi sebuah alat didik masyarakat yang mampu mendoktrinasi pembacanya⁵. Aliran realisme sosialis pada dasarnya adalah aliran realisme yang mempunyai tujuan khusus untuk

¹ Zeffry Alkatiri. *Dari Pushkin Sampai Perestroika*. (Depok, 1999), hlm. 5-6

² Dmitrij Civeskij. *History of Nineteenth-century Russian Literature: The Age of Realism*. (Vanderbilt University Press, 1974), hlm. 3

³ Zeffry Alkatiri, *Op. Cit.*, hlm. 5-6

⁴ Dmitrij Civeskij, *Op. Cit.*, hlm. 3

⁵ Gerard Simon. *Church, State, and Opposition in the USSR*. (California: University of California Press, 1974) hlm. 93

memenangkan sosialisme di Rusia. Kata sosialisme muncul pertama kali di Perancis⁶ sekitar tahun 1780-an yang berarti hak yang sama pada setiap masyarakat tanpa adanya sistem kasta. Pada kenyataannya, aliran ini memang sangat memperjuangkan kaum proletar⁷. Realisme sosialis muncul melalui perdebatan yang panjang mengenai permasalahan-permasalahan teoritis tentang sastra diantara pemimpin-pemimpin Soviet⁸. Sampai pada akhirnya sastrawan Rusia membuat suatu kongres yaitu Kongres Sastrawan Soviet I pada tahun 1934. Kongres tersebut diselenggarakan oleh Ikatan Pengarang Soviet dan diketuai oleh Maxim Gorky. Sidang dalam kongres tersebut dipimpin oleh Andrey Aleksandrovič Zhdanov yang akhirnya membakukan konsepsi realisme sosialis.

Aliran yang mulai mendominasi kebudayaan kepengarangan Rusia pada awal tahun 1930-an ini menurut Charles A. Moser dalam bukunya *The Cambridge History of Russian Literature (1989, hlm 495)*, realisme sosialis didefinisikan sebagai:

“Socialist realism, the fundamental method of Soviet artistic literature and literary criticism, demands of the artist a truthful and historically specific depiction of reality in its revolutionary development. At the same time this truthfulness and historical specificity in the depiction of reality must be linked to the task of ideologically remolding and educating the workers in the spirit of socialism.”

“Realisme sosialis, merupakan metode dasar dari kritik sastra dan kesusasteraan Soviet, menuntut sastrawan menggambarkan kebenaran dan sejarah tersendiri dari realita dalam perkembangan revolusi itu sendiri. Pada saat yang bersamaan kebenaran dan sejarah khusus itu sendiri dari realitas harus dihubungkan ke dalam kesatuan ideologi dan mendidik para pekerja ke dalam jiwa sosialisme.”

⁶ Tokohnya bernama *François Noël Babeuf*, tetapi lebih dikenal dengan nama *Gracchus Babeuf*. *Letter to Dubois de Fosseux* pada 21 Maret 1787 yang ditulis olehnya, memperlihatkan indikasi tentang pemikirannya mengenai sosialisme. (Fried & Sanders, 1964).

⁷ Adalah sebutan untuk anggota kelas Proletarian. Proletar berasal dari bahasa Latin *proles*. Proletar digunakan untuk menyebut anggota masyarakat yang tidak memiliki kekayaan. Namun di Roma kuno juga digunakan untuk menyebut kelas terbawah masyarakat. Pada buku *Karl Marx's Theory of Revolution, Vol. 2; The Politics of Social Classes* oleh Hal Drapper disebutkan bahwa kelas proletar adalah kelas yang menerima gaji oleh kelas pertama yaitu kelas majikan. Proletar adalah kelas kedua dalam stratifikasi sosial yang ia ciptakan.

⁸ D.W Fokkema dan Elrud Kunne-Ibsch, *Teori Sastra Abad Keduapuluh*, terj. Praptadiharja (Jakarta, 1998), hlm. 119

Moser mengungkapkan bahwa aliran realisme sosialis tersebut menuntut sastrawan untuk menggambarkan kenyataan yang ada pada masyarakat dalam perkembangan revolusi. Kebenaran dan sejarah khusus dari sebuah kenyataan tersebut dihubungkan dengan sebuah ideologi yang bertujuan untuk mendukung paham sosialisme masuk di antara para pekerja-pekerja. Di sini bisa diartikan bawa realisme sosialis adalah aliran sastra yang mana mengharuskan penulisnya menceritakan kisah yang terjadi di dunia yang nyata terutama mengenai masyarakat kelas-kelas bawah namun disertai dengan pemikiran-pemikiran sosialisme yang dapat menyulut pembacanya untuk menjadi sepaham dengannya.

Realisme sosialis tidak serta merta hadir sebagai sebuah aliran yang diakui oleh sastrawan-sastrawan Rusia. Banyak kritikus sastra menganggap aliran ini adalah aliran yang mengekang kebebasan pengarang dalam berkreasi. Para kritikus sastra di negeri-negeri non komunis cenderung berpendapat bahwa karya dengan aliran realisme sosialis adalah karya yang dihasilkan oleh pengarang-pengarang Rusia sebagai barang pesanan propaganda⁹ pemerintah dan partai¹⁰. Pada kenyataannya, aliran ini memang muncul untuk mendukung partai komunis yang mengusung ideologi Marxisme. Sehingga pada masa pemerintahan Stalin, aliran ini dijadikan satu-satunya aliran yang boleh berkembang di masyarakat Rusia. Pengarang diharuskan mengikuti pola-pola yang ada, yaitu harus bernafaskan tentang perjuangan kelas proletar dan harus merupakan dokumen sosial, dan harus mengikuti garis partai. Pengarang dilarang memunculkan hubungan pribadi dan simbol-simbol rumit yang bersifat pribadi¹¹. Pada masa Lenin pun ada tiga syarat bagi sastra, yaitu sastra harus mempunyai fungsi sosial, sastra harus mengabdikan kepada masyarakat banyak, dan yang terakhir sastra harus

⁹ Propaganda menurut Duncan Hallas dalam *What do we mean by ...?*, Socialist Worker Review, No.68, Sep 1968, hlm.10 adalah penjelasan gagasan-gagasan secara terinci dan lebih sistematis dalam penyebaran suatu keyakinan atau doktrin. Propaganda biasanya bekerja melalui bahasa cetak. Sedangkan propaganda menurut Qualter adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh beberapa individu atau kelompok untuk membentuk, mengawasi, atau mengubah sikap dari kelompok-kelompok lain dengan menggunakan media komunikasi sehingga reaksi dari mereka yang dipengaruhi akan seperti yang diinginkan propagandis (dalam Santoso Sastropetro. *Propaganda Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa*. Bandung: 1983, hlm. 31).

¹⁰ Sapardi Djoko Darmono. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. (Jakarta, 1979), hlm. 33

¹¹ *Ibid*

merupakan bagian dalam kegiatan partai¹². Tiga hal tersebut makin memperkuat fakta bahwa karya yang dihasilkan pengarang pada periode tersebut harus dibuat untuk mendekati kondisi sosial masyarakat yang sebenarnya.

Pada akhirnya realisme sosialis menjadi produk resmi Soviet dan dijadikan aliran resmi negara dan satu-satunya yang boleh berkembang pada tahun 1932¹³. Realisme sosialis menjadikan sastra Uni Soviet harus menyajikan pandangan hidup sosialis pada masyarakat¹⁴. Dapat disimpulkan bahwa aliran realisme sosialis merupakan aliran sastra yang melakukan perwujudan suatu kejadian maupun gejala yang terjadi di masyarakat, dalam hal ini masyarakat kelas proletar (kelas bawah) disertai dengan kenyataan kondisi sosial yang seharusnya sesuai dengan kaca mata sosialisme untuk terciptanya kehidupan baru yang lebih baik.

Realisme sosialis akan memenuhi tugasnya dalam sebuah karya sastra apabila terdapat kriteria-kriteria seperti sikap militansi seorang tokoh yang kuat dalam memperjuangkan rakyat, pemikiran-pemikirannya yang revolusioner, sikapnya yang terus menerus melakukan penyerangan atas musuh-musuhnya dan membangun kalangan barisan sendiri secara cepat, pembelaannya terhadap humanisme-rakyat, usahanya dalam penghapusan pembagian kelas-kelas manusia, dan kebenciannya terhadap kapitalisme yang membuat penderitaan kepada masyarakat, serta sikapnya dalam mengajak rakyat untuk bersama-sama memenangkan keadilan merata, untuk maju, untuk melawan, dan menentang penindasan baik berdasarkan emosi maupun ilmu pengetahuan sehingga akan muncul angan-angan perubahan dan adanya perjuangan untuk meraih perubahan tersebut serta menggambarkan secara progresif akan kemenangan rakyat sesuai dengan gagasan sosialisme.

Maxim Gorky, seorang penulis Rusia yang berasal dari kelas bawah masyarakat Rusia merupakan seseorang yang dikatakan menggagas aliran

¹² Jan Van Luxemburg. *Pengantar Ilmu Sastra*. (Gramedia, 1989), hlm. 25-26

¹³ Catriona Kelly. *A History of Russian Woman's Writing*. (New York: Oxford University Press, 1998), hlm. 232

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 241

realisme sosialis ini. Kemunculannya memberikan andil yang besar untuk kesusastraan Rusia. Sebagai seseorang yang berasal dari kelas bawah, dia tahu betul mengenai penderitaan dan kesusahan rakyat. Hal itulah yang melandasinya dalam membuat karya sastra yang dipenuhi dengan realitas yang ada. Namun, dia juga menyertakan impiannya tentang masyarakat yang baru dan tatanan yang baru pada setiap karya, sehingga terciptalah sebuah aliran realisme yang baru. Dia berpendapat bahwa:

“Pada hemat saya secara pribadi, realisme akan dapat memenuhi tugasnya yang teramat berat bila dalam proses pembentukan kepribadian menuju sosialisme dan individu liar, realisme itu tidak hanya melukiskan manusia bagaimana keadaannya sekarang, tapi juga bagaimana keadaan yang seharusnya dan bagaimana pula di hari esok”¹⁵.

Apa yang diungkapkan Maxim Gorky di atas jelas sekali bahwa baginya realisme akan berhasil dalam memenuhi tugasnya apabila realisme tersebut dituangkan dalam sebuah karya bukan hanya sekadar mengisahkan realitas yang ada. Namun juga melibatkan realitas yang diinginkan oleh kaum sosialis tentang bagaimana keadaan yang seharusnya dan bagaimana sebaiknya keadaan tersebut selanjutnya melalui sudut pandang kaum sosialis.

Dalam *USSR Today and Tomorrow*, Maxim Gorky juga mengatakan bahwa tugas mendasarnya adalah untuk mempromosikan sosialisme melalui gambaran, fakta, orang, dan hubungan antara masyarakat sosial yang terikat dalam proses buruh¹⁶. Kata-kata yang diucapkannya tersebut menyuratkan bahwa karya-karyanya mengandung kenyataan (realisme) yang mendukung keadaan sosial dan mendukung sosialisme itu sendiri.

Karya-karya Maxim Gorky sebagian besar memang berisi realita tentang kehidupan yang dilaluinya. Sebuah karya yang berjudul *Детство* (Detsvo) ‘Masa Kecilku’ adalah karya yang berisi kisah masa kecilnya yang ia persembahkan untuk anaknya. *Макар Чудра* (Makar Čudra) ‘Makar Chudra’, *Челкаш* (Čelkaš) ‘Chelkash’, *Фома Гордеев* (Foma Gordeev) ‘Foma Gordeev’, *Малва* (Malva)

¹⁵ Andre Hardjana. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*, (Jakarta, 1985), hlm. 70

¹⁶ Catriona Kelly,. *Op. Cit.*, hlm. 242

'Malva', dan *Коновалов* (Konovalov) 'Konovalov' adalah karya-karya yang dibuatnya setelah ia menjalin hubungan dengan kelompok pelajar radikal-revolusioner yang akhirnya memperkenalkannya kepada pemikiran marxisme¹⁷. Sampai pada akhirnya dia menciptakan sebuah karya monumental beraliran realisme sosialis yang dikenal hingga masa sekarang yaitu *Мать* (Mat) 'Ibunda'. Karya ini menjadi sangat monumental dan melambungkan namanya karena ide-ide realisme sosialis sangat jelas tertuang dalam novel tersebut. Perjuangan kelas proletar untuk memperjuangkan haknya dan menentang sistem kekuasaan sudah pasti satu visi dan misi dengan pemikiran para revolusioner yang menginginkan perubahan.

Maxim Gorky juga membuat sebuah karya yaitu *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Čeloveka*) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna' pada tahun 1907 ditulis setelah novel *Мать* (Mat) 'Ibunda' yaitu pada tahun 1906. Novel tersebut menceritakan kehidupan dari seorang tokoh bernama Yevsey Klimkov yang akan menjadi saksi dari sebuah perjuangan kaum revolusioner yang menginginkan sebuah perubahan. Yevsey Klimkov adalah tokoh yang berasal dari kelas proletar. Dia hidup bersama pamannya, seorang petani yang miskin dan memiliki banyak anak di sebuah desa. Kehidupannya tidaklah begitu baik bukan hanya karena kemiskinan yang ia rasakan tetapi juga perlakuan kasar oleh orang-orang di sekelilingnya ketika masih kecil. Yevsey Klimkov tumbuh menjadi anak yang penakut, pengecut, dan berusaha untuk melayani orang-orang yang lebih kuat dan lebih berkuasa daripada dirinya akibat perlakuan kasar yang selalu ia terima. Beranjak dewasa, Yevsey Klimkov pindah ke kota dan bekerja mulai dari penjaga toko buku bekas milik Raspopov hingga bekerja sebagai mata-mata Departemen Keamanan negara melalui banyak rangkaian peristiwa. Sepanjang perjalanan hidupnya, perubahan karakter Yevsey Klimkov berubah secara dinamis. Wataknya yang penakut, pengecut, selalu berusaha melayani orang yang lebih kuat dan lebih berkuasa masih saja membayangkan dirinya. Namun perlahan tetapi pasti, sedikit demi sedikit, dia mendapatkan keberanian dan berusaha untuk berdiri tegak di atas kakinya

¹⁷ Zeffry Alkatiri, *Op. Cit.*, hlm. 80

sendiri tanpa perlu melayani lagi perintah-perintah orang lain. Perubahan-perubahan dirinya tentu saja berdasarkan pertemuan-pertemuannya dengan tokoh-tokoh lain yang akan mempengaruhi pemikirannya dalam novel tersebut seperti Yakov (Yashka), Kapiton Ivanovich Reussov, dan Timofey Vasilyevich Maklakov. Tokoh-tokoh tersebut satu per satu merupakan tokoh yang menunjukkan karakter seorang sosialis yang ingin menciptakan sebuah tatanan baru pemerintahan seperti apa yang diinginkan Maxim Gorky pada kehidupan sebenarnya.

Penulis melihat adanya kemungkinan-kemungkinan bahwa dalam novel *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Človeka*) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna' karya Maxim Gorky tersebut merupakan karyanya yang beraliran realisme sosialis. Kemungkinan-kemungkinan tersebut muncul karena novel ini dibuat pada tahun setelah pembuatan novel *Мать* (Mat) 'Ibunda' yang sudah dibuktikan keberadaan aliran realisme sosialisnya, ditambah lagi, novel ini sempat mendapatkan pencekalan oleh pemerintah Rusia pada saat itu karena menurut mereka novel ini menceritakan tentang keagungan tokoh-tokoh revolusioner dan menceritakan tentang bobroknya pemerintahan Rusia. Penulis tertarik untuk membuktikan bahwa novel tersebut merupakan novel yang beraliran realisme sosialis, karena selama ini penelitian realisme sosialis banyak dilakukan dan dibicarakan untuk novel *Мать* (Mat) 'Ibunda' saja. selain itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut melalui tokoh dan penokohan karena tokoh-tokoh tersebut merupakan garda terdepan dalam membawa misi seorang pengarang yang ingin ia sampaikan kepada para pembacanya. Penulis memilih kajian tokoh dan penokohan karena melalui tokoh dan penokohan, penulis dapat merefleksikan realisme sosialis yang terdapat dalam novel tersebut dengan tepat. Pembuktian ciri-ciri realisme sosialis dalam novel tersebut tentu akan semakin menambah daftar referensi bahwa Maxim Gorky memang seorang Bapak realisme sosialis, seorang penggagas sekaligus penggiat aliran tersebut.

1.2 Rumusan Permasalahan

Seperti yang telah dipaparkan penulis pada sub bab latar belakang, maka rumusan permasalahan penulis adalah apakah terdapat aliran realisme sosialis dalam novel *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Človeka*) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna' karya Maxim Gorky melalui tokoh dan penokohan yang ada dalam novel tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa terdapat aliran realisme sosialis dalam novel *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Človeka*) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna' karya Maxim Gorky melalui tokoh dan penokohan yang ada dalam novel tersebut.

1.4 Landasan Teori

Agar dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori sastra yang relevan. Teori yang akan digunakan penulis untuk menganalisis adalah teori tokoh dan penokohan. Teori tokoh dan penokohan penulis gunakan karena tokoh dan penokohan adalah unsur yang paling menonjol untuk memaparkan realisme sosialis itu sendiri dalam novel tersebut.

Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan melalui kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan yang dilakukan dalam tindakan¹⁸. Tokoh cerita juga mengemban tugas yang penting karena mengungkapkan buah pikiran pengarang. Tingkah laku dan perkataan tokoh-tokoh dalam cerita akan membantu pembaca untuk memahami, menghayati, dan menyimpulkan buah pemikiran pengarang¹⁹. Forster mendefinisikan penokohan sebagai cara penyajian tokoh-tokoh yang diciptakan oleh pengarang untuk menggerakkan cerita. Tokoh-tokoh tersebut dibagi dalam dua bentuk yaitu tokoh bulat dan tokoh pipih. Tokoh bulat adalah tokoh yang mempunyai lebih dari

¹⁸ M. H. Abrams. *A Glossary Of Literary Terms*. (Fort Worth: Rinehart And Winston, 1988), hlm. 20

¹⁹ Jakob Sumardjo dan Saini K. M. *Apresiasi Sastra*. (Jakarta, 1991), hlm. 145

satu unsur dalam dirinya dan dapat bertindak wajar sebagaimana manusia umumnya. Dikatakan bulat atau bundar karena tokoh ini memiliki lebih dari satu ciri atau segi watak yang ditampilkan di dalam cerita sehingga tokoh ini dapat dibedakan dari tokoh-tokoh lain. Tokoh semacam ini merupakan perwujudan manusia biasa dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tokoh yang mempunyai satu sifat yang amat ditonjolkan pengarang adalah tokoh pipih. Penonjolan tersebut berkaitan dengan tujuan-tujuan tertentu yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Sifat-sifat tokoh pipih mudah diingat pembaca dan sukar untuk berubah walau keadaan sekitar bertukar²⁰. Penulis akan menggunakan teori tokoh dan penokohan sesuai dengan fungsinya agar relevan dengan analisis. Tokoh tidak dapat dipisahkan dari penokohan itu sendiri. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas mengenai seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita²¹. Dijelaskan juga oleh Panuti Sudjiman dalam Kamus Istilah sastra bahwa penokohan adalah penyajian watak yang merupakan kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakannya dengan tokoh lain serta pencitraan tokoh tersebut.

1.5 Metode Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian dan pendekatan yang koheren tentunya perlu digunakan untuk penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menganalisis novel *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Človeka*) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna' karya Maxim Gorky ini adalah metode deskriptif-analisis guna memperoleh landasan teori dan data-data yang diperlukan, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Metode deskriptif-analisis seperti yang dikatakan oleh Suriasumantri²², yaitu metode yang digunakan untuk meneliti gagasan atau pemikiran manusia yang telah tertuang dalam bentuk naskah primer maupun naskah sekunder dengan melakukan studi kritis terhadapnya dengan cara mengumpulkan data-data yang ada mengenai informasi yang dicari yang berasal

²⁰ E. M. Forster. *A Treasury of Russian Spirituality*. (London: Sheed and Ward, 1972), hlm. 96

²¹ Joseph E. Grimes. *The Thread of Discourse*. (America: Blackwell Publishing, 1975), hlm. 43

²² Jujun S. Suriasumantri. *Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan*, dalam M. Deden Ridwan, ed. *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu*. (Bandung: Nuansa, 2001), hlm. 68

dari tulisan maupun artikel atau karya ilmiah. Sedangkan menurut Nyoman Kutha Ratna, secara etimologis deskripsi analisis berarti menguraikan²³. Kemudian penulis akan melakukan penelitian dengan cara memaparkan fakta-fakta yang didapat dari novel tersebut secara terperinci yang dilanjutkan dengan menganalisis novel tersebut berdasarkan sejarah yang diperoleh.

Sebagai pendukung metode deskriptif-analisis, diperlukan juga metode studi pustaka yang bertujuan mendapatkan data-data yang dibutuhkan melalui buku dan literatur lainnya. Menurut Mestika Zed, studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian²⁴. Selain itu, penggunaan studi pustaka berarti sang peneliti tidak pergi kemana-mana kecuali berhadapan langsung dengan bahan sumber yang ada di perpustakaan²⁵.

Pendekatan intrinsik adalah pendekatan melalui hal-hal dari dalam novel itu sendiri seperti latar, alur cerita, tema, amanat, tokoh dan penokohan, dan pusat cerita itu diperhatikan. Termasuk juga di dalamnya ada imajinasi dan emosi²⁶. Pada pendekatan intrinsik, penulis hanya akan mengangkat tokoh dan penokohan dalam cakupan realisme sosialis yang terdapat dalam novel tersebut. Cakupan tersebut meliputi dialog, deskripsi, situasi, maupun ungkapan dan ekspresi tokoh.

Penulis melakukan pendekatan ekstrinsik dengan cara melihat kondisi pengarang sebagai seorang individu yang memiliki sejarah kehidupannya sendiri, pandangan hidup, sikap, sifat, dan keyakinan yang tentunya sangat mempengaruhi karya-karya yang ditulisnya dan menentukan jenis karya yang akan dihasilkannya. Disamping itu penulis akan melihat elemen yang berbeda di luar karya sastra yang mempengaruhi pembuatan karya tersebut misalnya kondisi sosial-politik, ekonomi, dan budaya yang ada pada saat karya tersebut dibuat.

²³ Nyoman Kutha Ratna. *Teori, Metode, dan Teknik Penulisan Sastra dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm 53.

²⁴ Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Yayasan Obor Indonesia, 2004. 3.

²⁵ *Ibid*, 4.

²⁶ Mursal Esten. *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultural*. (Bandung: Angkasa, 1984), hlm 54.

1.6 Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan naskah novel *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Človeka*) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna' karya Maxim Gorky dalam bahasa asli, yaitu bahasa Rusia yang didapatkan dari situs <http://Gorkiy.lit-info.ru>, laman <http://Gorkiy.lit-info.ru/Gorkiy/proza/zhizn-nenuzhnogo-cheloveka/nenuzhnyj-chelovek-22.htm> sebagai sumber primer. Dalam situs tersebut juga dikatakan bahwa novel ini diterbitkan secara terpisah bab demi bab karena terkena sensor pemerintah. Publikasi resmi dilakukan pada tahun 1908 di Saint Peterburg dalam majalah *Знание* (*Znanie*) 'Ilmu Pengetahuan', namun hanya bab pertama saja yang diterbitkan. Setelah melalui perjalanan yang cukup panjang, akhirnya buku novel ini dapat diterbitkan secara keseluruhan pada tahun 1917 pada saat terjadi kekosongan kekuasaan di Rusia.

1.7 Tinjauan Pustaka

Sebelum penulis memutuskan untuk melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa penelitian mahasiswa yang membahas mengenai realisme sosialis dan analisis latar serta tokoh dan penokohan. Penulis menemukan beberapa skripsi dan buku teks yang sangat membantu dalam memberikan inspirasi dalam penulisan tulisan ini. Berikut ini adalah tulisan yang penulis tinjau:

1. Ciri-Ciri Aliran Sastra Realisme Sosialis Rusia dalam Novel *Мать/ Mat' / Ibu* Karya Maxim Gorky. Oleh Noor Yanto, Jurusan Slavia Program Studi Rusia, Fakultas Sastra, Universitas Indonesia, 1996.

Skripsi diatas berusaha membuktikan keberadaan suatu aliran sastra dalam sebuah novel yaitu realisme sosialis. Dimulai dengan sejarah dan ciri-ciri aliran realisme sosialis dalam kesusastraan Rusia. Skripsi tersebut menganalisis dan membuktikan aliran realisme sosialis ada dalam novel *Мать/ Mat' / Ibu* Karya Maxim Gorky.

2. Analisis Latar Novel *Puteri Kapten* Serta Pengaruhnya Terhadap Karakter Para Tokoh. Oleh Prasti Rinanti, Program Studi Rusia, Jurusan Sastra Slavia, Fakultas Sastra, Universitas Indonesia, 1999.

Dalam skripsi ini, penulis (Prasti Rinanti) melakukan analisis mengenai latar sosial, fisik, waktu, serta pengaruh latar terhadap perubahan karakter para tokoh dalam novel *Puteri Kapten* karya Alexander Pushkin yang bertujuan untuk membuktikan bahwa latar merupakan unsur yang paling menonjol dalam penelitiannya. Selain latar, pembahasan unsur-unsur lain seperti tokoh dan penokohan juga dilakukan demi memperjelas terjadinya perubahan karakter para tokohnya diakibatkan pengaruh latar. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan intrinsik.

3. Gerakan Buruh Di Rusia: Sebuah Cermin Realitas Dan Manifestasi Kesadaran Kelas Dalam Roman *Mamь/ Mat'* Karya Maxim Gorky. Oleh Achmad Ubaidillah, Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2003.

Analisis pada skripsi di atas menggunakan pendekatan sosiologi sastra Marxis sebagai landasan teori. Skripsi tersebut lagi-lagi menganalisis novel *Mamь/ Mat'* Karya Maxim Gorky dengan tujuan untuk membuktikan bahwa gerakan buruh yang terdapat dalam novel tersebut merupakan cermin realitas yang sebenarnya terjadi di Rusia serta menjelaskan bahwa gerakan buruh yang dipelopori oleh tokoh dalam novel tersebut yaitu Pavel dan Pelagia merupakan manifestasi kesadaran kelas pekerja di Rusia.

4. Realisme Sosialis Dalam Tokoh Pelagia Nilovna Dalam Novel *Mamь/ Mat'/ Ibu* Karya Maxim Gorky dan Nyai Ontosoroh dalam Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer: Sebuah Studi Bandingan. Oleh Dian Trihesti, Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2008.

Dalam skripsi ini membandingkan dua novel yaitu *Mamь/ Mat'/ Ibu* Karya Maxim Gorky dan Nyai Ontosoroh dalam Novel *Bumi Manusia* Karya Pramoedya Ananta Toer yang sama-sama mengangkat ide realisme sosialis. Analisis pada novel ini dilakukan dengan menggunakan metode

bandingan dan teori adanya perbedaan negara, bahasa, dan keterpengaruhannya. Kedua tokoh dalam novel tersebut, Pelagia Nilovna dan Nyai Ontosoroh, sama-sama mengusung ide realisme sosialis dengan keadaan yang berbeda, sesuai dengan negara masing-masing. Pelagia memperjuangkan kaum buruh di Rusia sedangkan Nyai Ontosoroh memperjuangkan kaum perempuan pribumi di Indonesia pada zaman Kolonial Belanda. Mereka sama-sama seorang perempuan yang berjuang memperjuangkan kaum yang tertindas dengan kondisinya masing-masing.

5. Kritik Sosial Mikhail A. Bulgakov Melalui Realisme Magis Dalam Novel *Macmep II Mapzapuma/Master I Margarita/Master Dan Margarita*. Oleh Gemilang Sinathrya Dwi Putri, Program Studi Rusia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, 2011.

Skripsi yang berisi tentang kritik sosial Mikhail A. Bulgakov terhadap pemerintahan Stalin yang termanifestasikan dalam Novel *Macmep II Mapzapuma/Master I Margarita/Master Dan Margarita* ini menggunakan metode deskriptif analisis. Penulis (Gemilang Sinathrya Dwi Putri) mengaitkannya dengan teori sosiologi sastra dan realisme magis karena terdapat hubungan yang erat antara latar kepengarangan Mikhail A. Bulgakov tersebut dengan realisme magis dan kondisi sosial pada masa pemerintahan Stalin. Bulgakov secara ekspresif dan implisit memanifestasikan kritik-kritiknya di dalam narasi, dialog, metafora, dan simbol-simbol yang mewakilinya.

Pada penelitian (skripsi) ini penulis membawa sesuatu yang baru dengan melakukan analisis realisme sosialis pada novel yang berbeda dari tiga penelitian yang mengambil tema besar yang sama yaitu realisme sosialis dengan novel yang sama. Novel yang akan penulis teliti adalah novel *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Človeka*) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna' pada tokoh-tokohnya. Penulis akan menganalisis ide-ide realisme sosialis melalui tokoh dan penokohan dalam novel tersebut.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan penulis rangkum sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan, bab 1 merupakan pengantar bagi pembaca memahami bab-bab selanjutnya. Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan pendekatan, landasan teori, sumber data, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab 2 berisi pemaparan elemen-elemen penting yang menjadi komponen analisis, yaitu kepengarangan Maxim Gorky dan tinjauan realisme sosialis.

Bab 3 merupakan inti yang berisi analisis penulis tentang tokoh dan penokohan serta realisme sosialis termanifestasi dalam novel tersebut. Dalam bab ini penulis akan memaparkan realisme sosialis yang tertuang dalam novel tersebut dengan analisis pada latar serta tokoh dan penokohnya.

Bab 4 adalah bab kesimpulan yang berisi pemaparan penulis terhadap hasil analisis yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya.

BAB 2

MAXIM GORKY DAN REALISME SOSIALIS

2.1 Pengantar

Maxim Gorky dan realisme sosialis adalah suatu kesatuan yang mungkin tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Maxim Gorky dianggap sebagai penggagas aliran realisme sosialis karena karya-karyanya memberikan warna yang berbeda daripada karya-karya penulis lain pada masanya yang masih kental akan romantisme-realismenya. Sedangkan realisme sosialis secara resmi dibakukan pada Kongres Sastrawan Soviet I pada tahun 1934. Realisme sosialis dianggap sebagai aliran yang tepat untuk mencapai, mendukung, dan memenangkan sosialisme dalam bidang sastra. Aliran tersebut meski tidak sedikit membawa pertentangan bagi sastrawan-sastrawan Uni Soviet pada saat itu akhirnya diakui sebagai aliran yang memiliki kemampuan tersendiri dalam kesertaannya mencapai cita-cita sosialisme di Uni Soviet.

Dalam bab ini penulis akan memaparkan mengenai kehidupan kepengarangan Maxim Gorky hingga ia dapat menciptakan karya-karya besarnya dan diakui sebagai penggagas aliran realisme sosialis ini. Pada subbab berikutnya penulis akan memaparkan juga secara terperinci mengenai realisme sosialis itu sendiri.

2.2 Biografi dan Kepengarangan Maxim Gorky

Maxim Gorky adalah nama samaran dari Aleksey Maksimovich Peshkov, seorang sastrawan dan tokoh politik Rusia yang lahir pada tanggal 16 Maret 1868 di kota Nizhny Novgorod²⁷. Awalnya Gorky kecil tinggal di kota Astrakhan karena ayahnya bekerja sebagai buruh kasar di sebuah pabrik industri kapal laut di kota tersebut. Saat Gorky masih berumur lima tahun (1873) ayahnya meninggal dunia, kemudian ibunya membawanya kembali ke tempat kelahirannya dan tinggal dengan kakek dan neneknya. Pada tahun 1878, ibunya meninggal dunia

²⁷ A. Demytyev, E. Naumov dan Ya. Plothkin. *Russkaya Sovyetskaya Literatura*. (Moskva, 1961), hlm. 16

sehingga Gorky kecil tinggal dengan kakek dan neneknya. Karena mendiang ayahnya maupun kakeknya sama-sama seorang buruh, maka kehidupan Gorky kecil selalu diliputi kemiskinan. Tidak jarang juga Gorky mendapat perlakuan kasar dari kakeknya. Satu-satunya perlakuan baik yang diterimanya adalah dari neneknya yang merupakan seorang pencerita ulung. Pada usia delapan tahun, kakeknya memaksa Gorky untuk mencari nafkah. Namun akhirnya Gorky kabur dari rumah kakeknya pada tahun 1881²⁸ karena tidak tahan.

Semenjak kabur dari rumah kakeknya, hidup Maxim Gorky yang sudah sangat berat menjadi lebih keras. Dengan usianya yang masih belia, ia mulai menjadi seorang pekerja keras yang sering berganti-ganti pekerjaan demi menyambung hidupnya²⁹. Awalnya ia bekerja sebagai pembantu tukang sol sepatu, kemudian berganti pekerjaan lagi sebagai pembantu seorang juru masak sampai akhirnya diangkat menjadi juru masak di sebuah kapal uap di sungai Volga. Di tempat itulah Gorky akhirnya bisa membaca dan menulis berkat seorang kelasi kapal uap tersebut. Gorky membaca buku-buku sastra yang dimiliki kelasi itu seperti buku karya Nikolay Vasilevich Gogol, Lev Nikolayevich Tolstoy, Nikolay Alexeyevich Nekrasov, dan Walter Scott³⁰. Dengan membaca buku-buku tersebut, Gorky merasa jauh dari kesengsaraan hidupnya.

Gorky kembali berkelana dan bekerja serabutan sampai akhirnya bekerja di sebuah tempat pembakaran roti yang terletak di bawah tanah yang kotor. Pengalamannya tersebut nantinya akan menjadi inspirasinya dalam menulis karyanya yang berjudul *Двадцать Шесть и Одна* (Dvadcat' Šest' i Odn) '26 Orang Laki-Laki dan Seorang Gadis' (1899)³¹. Setelah itu, ia akhirnya menetap di kota Kazan cukup lama. Di kota tersebut Gorky bertemu dengan kelompok

²⁸ Zeffry Alkatiri. *Dari Pushkin Sampai Perestroika*. (Depok, 1999), hlm. 79

²⁹ Maxim Gorky. *Maxim Gorky On Literature Selected Articles*. (Foreign Languages Publishing, Moscow), hlm. 9-10

³⁰ Zeffry Alkatiri. *Op. Cit.*, hlm. 79

³¹ *Ibid*, hlm. 80

radikal-revolusioner dan akhirnya mengenal Marxisme³². Selain itu, Gorky juga membaca buku mengenai ekonomi, filsafat, dan politik.

Pada tahun 1889, ia berkeliling lagi ke berbagai daerah di Rusia hingga kembali lagi ke Nizniy Novgorod dan bekerja sebagai juru tulis di sebuah kantor pengacara. Tetapi pengembaraannya belum selesai, karena Gorky berpergian lagi ke berbagai daerah Rusia setelah keinginannya untuk memasuki ketentaraan ditolak akibat penyakit *tuberculosis* yang dideritanya. Dalam pengembaraan selanjutnya, Gorky bertemu dengan banyak orang seperti petani miskin, gembel, pelacur, dan orang-orang yang dicurigai pemerintah³³.

Karya pertama Gorky yang berhasil dipublikasikannya adalah cerita pendek *Макар Чудра* (Makar Čudra) ‘Makar Chudra’ (1892) yang terbit di surat kabar Tiflis, Kaukasus pada tahun 1892. *Макар Чудра* dibuat oleh Maxim Gorky berdasarkan desakan A.M. Kaluzhny, seorang tokoh masyarakat yang memberikan dorongan kepadanya untuk menuliskan setiap hal yang ia alami dan lihat. Dalam menulis *Макар Чудра* itu juga nama samaran “Gorky” ia pilih. Nama Gorky yang berarti pahit mulai membuatnya lebih terkenal daripada namanya sendiri. Gorky kemudian dikenal sebagai penulis yang produktif pada tahun 1895 pada surat kabar setempat. Namun kesuksesannya baru terlihat setelah diterbitkannya *Челкаш* (Čelkaš) ‘Chelkash’ pada sebuah majalah sastra yang cukup berpengaruh di Kazan pada tahun 1895. Vladimir Galaktionovich Korolenko³⁴, seorang penulis Rusia lainnya, adalah orang yang berjasa pada Maxim Gorky untuk kesuksesan yang ia dapat. Bimbingan, arahan, dan bantuan dari Korolenko yang membuat Gorky dapat menulis cerita tersebut dan akhirnya terbit. Cerita itu merupakan cerita jenaka romantik tentang seorang pencuri pelabuhan dan pembantunya. Pada masa-masa itu adalah masa produktif Gorky hingga tahun 1900 dalam penciptaan cerita pendek. Unsur romantisme pada karya-karyanya saat itu masih sangat kental. Namun Gorky mengakhiri gaya

³² Marxisme adalah sebuah paham dari pemikiran-pemikiran Karl Marx. Teori ini merupakan dasar teori komunisme modern. Teori ini tertuang dalam buku *Manifesto Komunis* yang dibuat oleh Marx dan Friedrich Engels.

³³ *Ibid*, hlm. 81

³⁴ *Ibid*, hlm. 81

romantismenya pada tahun 1897 dengan karyanya *Бывшие Люди* (Byvšie Ljudi) ‘Orang-orang Tersisih’ yang mulai terasa sentuhan-sentuhan realismenya.

Hubungan dan kerjasama Gorky dengan orang-orang Marxis semakin dalam ketika ia bergabung dengan partai Sosialis Demokrat yang beraliran Marxis di St. Peterburg. Melalui tulisannya, Gorky mulai berusaha melawan keburukan-keburukan kapitalisme. Berkat sokongan dana dari partai yang menaunginya, Gorky kemudian menerbitkan karya-karyanya pada sebuah penerbitan Marxis, *Жизнь* (Žizn') ‘Kehidupan’. Novel pertamanya *Фома Гордеев* (Foma Gordeev) ‘Foma Gordeev’ (1896), *Коновалов* (Konovalov) ‘Konovalov’ (1897), dan *Супруги Орловы* (Suprugi Orlovy) ‘Pasangan Orlov’ (1897) adalah karya-karyanya yang sudah beraliran realisme dan diterbitkannya pada penerbitan Marxis tersebut³⁵. Kemudian pada tahun 1901 puisi revolusioner Gorky yang juga dirilis pada penerbitan Marxis tersebut, *Песня о Буревестнике* (Pesnya o Burevestnike) ‘Gemuruh Badai Petrel’ (1901)³⁶ yang berisi tentang pesan mengenai badai revolusi yang akan segera bergerak mengakibatkannya ditahan dan penerbitan tersebut dibredel. Namun karena Gorky hanya penulis, tak lama kemudian akhirnya dia dibebaskan. Setelah bebas dari tahanan, Gorky tinggal di Yalta beberapa tahun untuk menyembuhkan penyakit *tuberculosis*-nya. Di sana dia bertemu dengan Chekov dan Tolstoy yang kemudian menjadi sahabat karibnya.

Karya-karya Gorky pada masa itu sudah tentu terpengaruh oleh paham marxisme. Tokoh yang muncul dalam karyanya adalah pemuda revolusioner yang menginginkan suatu pembaruan. Misalnya pada karyanya yang berjudul *Коновалов*, tokoh utamanya Konovalov, menginginkan sebuah pembaruan meskipun tidak didukung masyarakatnya.³⁷ Gorky bergabung dengan kelompok Marxis karena menurutnya kelompok tersebut sejalan dengan pemikirannya yang lebih mewakili golongan kelas bawah ditambah lagi ia pun juga berasal dari golongan yang sama.

³⁵ *Ibid*, hlm. 81

³⁶ <http://a-pesni.org/starrev/poburev.htm>

³⁷ Zeffry Alkatiri, *Op. Cit.*, hlm. 82

Gorky menjadi begitu populer karena karya-karya yang dihasilkannya. Berkat hal tersebut, kemudian Maxim Gorky terpilih menjadi anggota kehormatan dari Lembaga Akademi Ilmu Pengetahuan Kerajaan Rusia, namun Tsar Nikolay II membatalkan pemilihan tersebut dengan alasan aktivitas politik Gorky yang membahayakan. Tak lama kemudian, Chekov dan Korolenko keluar dari keanggotaan akademi tersebut sebagai protes atas keputusan Tsar.

Gorky bersahabat dengan banyak revolusioner profesional yang dijumpainya dan menjadi sahabat pribadi Lenin setelah mereka berjumpa pada 1902. Ketika ia ditahan lagi di Benteng Petrus dan Paulus akibat dari partisipasinya dalam Revolusi Minggu Berdarah 1905, Gorky menulis drama *Дети Солнца* (*Deti Solnca*) ‘Anak-anak Matahari’ yang ceritanya berlangsung ketika terjadi wabah kolera tahun 1862, tetapi secara universal dipahami berkaitan dengan kejadian-kejadian masa kini. Namun, penahanan Gorky tidak berlangsung lama karena banyaknya protes-protes internasional atas penangkapannya. Peristiwa tersebut membuat Gorky memiliki keyakinan yang sangat mendalam akan kekuatan solidaritas internasional. Akhirnya Gorky menjadi militan dalam perjuangannya untuk memenangkan sosialisme. Pada tahun 1905, ia secara resmi bergabung dengan barisan fraksi Bolshevik dalam Partai Buruh Demokratis Sosial Rusia. Kemudian Gorky bepergian ke Amerika dan Eropa dengan membawa misi untuk mengumpulkan dana bagi pergerakan revolusioner Marxis pada tahun 1906. Di Amerika Gorky di sambut baik oleh penulis yang kurang terkenal bernama Mark Twain. Sepulangnya dari Amerika, ia menulis sebuah karya berdasarkan pengalamannya yang berjudul *Город Желтого Дьявола* (*Gorad Želtogo Djavola*) ‘Kota Hantu Kuning’ (1906)³⁸.

Novel fenomenalnya yang sangat terkenal hingga sekarang adalah *Мать* (*Mat*) ‘Ibunda’ (1906)³⁹. Novel ini ditulisnya pada masa pengasingannya di villanya, di Capri. Tokoh utama pada novel itu adalah Pavel Vlasov yang merupakan seorang pemuda revolusioner Rusia. Ibunya, Pelagia Nilovna, juga mendukung dan mendorong sikap revolusioner anaknya tersebut. Pavel yang

³⁸ *Ibid*, hlm. 82

³⁹ D. S. Mirsky. *A History of Russian Literature*. (Alfred Knopf, New York; 1980), hlm 380

meneruskan pekerjaan ayahnya sebagai buruh di sebuah pabrik banyak menentang system kekuasaan secara radikal sehingga dia dipenjara. Ibunya kemudian tidak tinggal diam dan meneruskan perjuangan anaknya meskipun berakhir dengan kematiannya. Kematian Pelagia Nilovna akhirnya menggerakkan seluruh pekerja pabrik untuk meneruskan perjuangannya. Cerita ini juga memperlihatkan ketegaran seseorang dalam memperjuangkan hak dari masyarakat kelas bawah.

Novel yang tidak kalah menariknya yaitu *Жизнь Ненужного Человека* (Žizn' Nenužnogo Čeloveka) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna' (1907) juga menggambarkan tentang kondisi masyarakat kelas bawah pada masa itu. Di dalam novel tersurat aspirasi-aspirasi Gorky dalam memperjuangkan kelas proletar. Novel ini menjadi kurang populer karena novel ini mendapatkan pencekalan dari pemerintah. Novel yang sekiranya dituliskan setelah penulisan novel *Мать* (Mat') 'Ibunda' ini hanya diterbitkan bagian pertamanya saja pada tahun 1908 di Saint Petersburg dalam majalah *Знание* (Znanie) 'Ilmu Pengetahuan. Maxim Gorky dilarang pemerintah untuk memublikasikan kelanjutan novel itu. Akan tetapi, novel itu dicetak utuh di Berlin dalam bahasa Rusia (tanpa tanggal). Edisi lengkap novel itu dicetak di Rusia pada tahun 1914 namun tidak diizinkan untuk dipublikasikan. Komite Pusat Penyensoran Asing mengeluarkan pernyataan bahwa pengarang sengaja ingin melukiskan kemuakannya terhadap aksi mata-mata dan penyiksaan di satu sisi dan tokoh-tokoh terhormat kaum revolusioner di sisi lain. Baru pada tahun 1917 pada saat terjadi kekosongan kekuasaan novel ini dapat diterbitkan secara keseluruhan⁴⁰.

Karya-karya lainnya yang juga ditulisnya pada masa pengasingannya adalah *Исповедь* (Ispoved') 'Pengakuan' (1908), *Городок Окуров* (Gorodok Okurov) 'Kota Okurov' (1909), dan *Жизнь Матвея Кожемякина* (Žizn' Matveja Kožemjakina) 'Kehidupan Matveya Kozhemyakina' (1910)⁴¹.

⁴⁰ Maxim Gorky. *Pecundang*, terj. Ahmad Asnawi dari *The Life of Useless Man*. (Yogyakarta: 2001), hlm. vii-viii

⁴¹ D.S Mirsky, *Op, Cit*, hlm. 71

Maxim Gorky bersama Ivan Alexander Bunin, Alexander Ivanovich Kuprin, dan Leonid Andreyev bekerja sama dalam mengelola majalah *Знание* (Znanie), 'Ilmu Pengetahuan'⁴². Majalah ini banyak merekrut penulis-penulis muda dan berbakat serta bergaya realis dan bertendensi revolusioner. Penulis-penulis muda tersebut dibebaskan untuk menyuarakan sendiri aspirasinya. Seiring berjalannya waktu, majalah ini membentuk aliran sendiri yang sesuai dengan nama majalah tersebut yaitu aliran *Знание*⁴³. Tujuan dari majalah (dan juga aliran) ini adalah untuk mengaspirasikan pemikiran-pemikiran realisme yang revolusioner dalam bidang kesusastraan dan untuk menyebarkan buku-buku mengenai ilmu pengetahuan kepada masyarakat.

Sekembalinya Gorky dari pengasingannya ke Rusia pada tahun 1913, Gorky sibuk mengerjakan karya terbesarnya yang kemudian menjadi *master piece*. Karya-karyanya ini bahkan dianggap sebagai otobiografi pengarang Rusia terbaik. Dari 1913-1923, Gorky menulis trilogi otobiografinya; *Детство* (Detsvo) 'Masa Kanak-kanak' (1914), *В Людях* (V Ljudjax) 'Di Dunia' (1916) yang diselesaikannya dalam masa perang saudara. Meskipun buku-buku ini adalah otobiografi, di dalamnya terdapat sebagian besar karakter-karakter dan orang-orang yang merupakan bagian dari masa kecil Gorky dan tahun-tahun menuju kedewasaannya. Dia menceritakan kisah hidupnya dan orang-orang di dalamnya hanya dengan sedikit usaha menjelaskannya. Gorky terus menekankan pentingnya kekuatan pribadi dan sifat kejam manusia. Karya-karyanya tersebut adalah karya-karya yang terbaik tentang dirinya.

Setelah Revolusi Oktober, Gorky memberikan dukungan kepada Lenin dan pemerintah Bolshevik. Tetapi karena selalu berperang, dukungannya dibatalkan dan ia menjadi bersikap netral. Saat itu ia kembali menulis dan tidak lagi berpolitik. Namun akhirnya ia menentang penggulingan pemerintah pada tahun 1917 dan juga pembunuhan keluarga Romanov. Sehingga sedikit demi sedikit Gorky mulai melepaskan dirinya dari pengaruh partai karena rupanya revolusi yang diharapkannya tidak sesuai dengan aspirasinya. Gorky kemudian

⁴² Zeffry Alkatiri, *Op. Cit.*, hlm 83

⁴³ *Ibid*, hl. 83

menjadi seseorang yang menyerang Soviet. Sampai-sampai Lenin akhirnya menekan dan menyensor dengan ketat tulisan-tulisan Gorky yang mulai berani berbicara menentang rezim baru bertangan besi tersebut. Selama tahun-tahun awal pasca-revolusi, Gorky memenuhi tuntutan Lenin sehingga dapat meringankan penderitaan sesama penulis dan bekerja untuk terus menciptakan karya-karya yang berharga. Dia mencoba membangun institusi-institusi pada bidang keserjanaan dan seni, serta membentuk sebuah penerbitan terbesar di bidang sastra, *Всемирная Литература* (Vsemirnaja Literatura) ‘Dunia Sastra’ untuk membantu para penulis dan sarjana mendapatkan pekerjaan sebagai penerjemah, dosen, guru, dan sebagainya.

Akibat kesehatannya yang makin memburuk disertai dengan kekecewaannya kepada masyarakat komunis yang juga didirikan olehnya, Gorky kemudian meninggalkan Rusia dan ikut dalam gelombang imigran ke luar Rusia pada tahun 1921. Dalam pengasingannya di Sorrento, Italia, hingga tahun 1928 Gorky menulis otobiografi terakhirnya *Мой Университеты* (Moj Universitety) ‘Universitasku’ (1923) yang berisikan mengenai kehidupan dan pengalamannya sendiri yang telah ia anggap sebagai pendidikan universitas yang khusus bagi dirinya sendiri⁴⁴. Ia juga menulis *Заметки Из Дневника* (Zametki Iz Dnevnik) ‘Catatan dari Buku Harian’ (1924), dan novel terbaiknya *Дело Артамоновых* (Delo Artamonovykh) ‘Kasus Artomonovykh’ (1925), serta menulis tetraloginya *Жизнь Клима Самгина* (Žizn' Klima Samgina) ‘Kehidupan Klim Samgin’ (1927-1936)⁴⁵, sebuah kisah tentang tiga generasi cendekiawan Rusia. Selain itu, Gorky juga aktif menulis esai yang kebanyakan merupakan kritik terhadap pemerintah Rusia.

Desakan dari teman-temannya akhirnya membuat Gorky pulang kembali ke Rusia dan sekaligus merayakan ulang tahunnya yang ke-60 serta merayakan kepengarangannya yang sudah ke-40 tahun pada tahun 1928⁴⁶. Sejak saat itu, Gorky menetap lagi di Rusia yang sudah berganti nama menjadi Uni Soviet.

⁴⁴ Zeffry Alkatiri, *Op. Cit.*, hlm. 80

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 86

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 84

Menurut Aleksandr Solzhenitsyn, kepulauan Gorky didorong oleh kepentingan-kepentingan materi. Di Sorrento, Gorky tidak mempunyai uang ataupun kehormatan. Ia berkunjung beberapa kali ke Uni Soviet setelah 1929, dan pada 1932 Iosif Stalin secara pribadi mengundangnya kembali dari pengasingannya untuk selama-lamanya. Bulan Juni 1929, Gorky berkunjung ke Sokolovski dan menulis sebuah artikel positif tentang kamp Gulag yang sudah mulai jelek namanya di Barat. Kembalinya Gorky dari Italia yang fasis adalah suatu kemenangan besar propaganda bagi Uni Soviet. Kepada Gorky diberikan kehormatan menerima Bintang Lenin dan ia mendapat sebuah rumah mewah (sebelumnya milik milyuner Ryabushinsky, kini menjadi Museum Gorky) di Moskow dan sebuah *dacha*⁴⁷ di pinggiran kota. Salah satu jalan utama Moskow, Tverskaya, dinamai untuk menghormatinya. Demikian pula kota kelahirannya. Pesawat terbang terbesar di dunia pada pertengahan tahun 1930-an, Tupolev ANT-20 juga dinamai Maxim Gorky. Pesawat ini digunakan untuk maksud-maksud propaganda dan seringkali secara demonstratif terbang di atas kota Moskow.

Sekembalinya Gorky ke Rusia, ia bekerja sebagai kepala editor di penerbitan milik pemerintah yang bernama International Literatur di bawah pemerintahan Stalin untuk membimbing para penulis muda. Penerbitan tersebut nantinya akan menjadi badan penerbit pemerintahan seperti Foreign Publishing House, Moskwa Publishing House, dan Izdatelstva Moskwa⁴⁸. Lembaga-lembaga penerbitan tersebut berfungsi sebagai badan sensor pemerintah dan juga melakukan penerjemahan dari bahasa Rusia ke Indonesia maupun sebaliknya. Gorky juga membimbing penulis muda Rusia yang berasal dari kalangan proletar seperti Gladkov, Vsevolod Ivanov, dan Isack Babel sehingga mereka dapat diterima bekerja di badan penerbitan pemerintah.

Pada tahun 1932, Gorky terpilih menjadi presiden pertama ikatan pengarang soviet. Sedangkan pada tahun 1934 ia berinisiatif untuk

⁴⁷ *Dacha* (*Дача*) adalah rumah yang terletak di desa. Biasanya adalah rumah-rumah simpanan milik kaum borjuis.

⁴⁸ Zeffry Alkatiri, *Op. Cit.*, hlm. 86

menyelenggarakan kongres pertama sastra Soviet untuk menentukan konsepsi dasar dari kesusastraan soviet. Kongres itu akhirnya menghasilkan konsepsi realisme sosialis yang menurut Gorky merupakan gabungan dari aliran realisme dengan prinsip-prinsip sosialisme yang manusiawi dan ditujukan sepenuhnya untuk membangun kehidupan Rusia baru. Berkat itulah Maxim Gorky akhirnya dianggap sebagai Bapak Realisme Sosialis.

Karya-karya Maxim Gorky pada umumnya mengungkapkan tentang arti dan kehidupan manusia-manusia yang tersisihkan, manusia yang dianggap kelas bawah, manusia yang dijadikan perahan oleh manusia lain. Namun, Gorky juga menyelipkan pesan-pesan dalam karyanya tersebut yang mengarah dengan gagasan kepentingan dan gagasan Marxisme, yaitu masyarakat sosialisme.

Dalam buku *Maxim Gorky: On Literature and Art, Problem of Marxist Criticism* yang ditulis oleh Lunacharsky⁴⁹ dikatakan bahwa karya Maxim Gorky tak ubahnya seperti karya pelukis Monet yang menggambarkan kenyataan secara obyektif. Hal tersebut terlihat dari unsur latar belakang yang diungkapkan oleh Gorky pada setiap karyanya secara mendetail. Maxim Gorky yang berasal dari kelas proletar namun telah sukses menjadi salah satu penulis Rusia yang terkenal dan diperhitungkan dijadikan inspirasi oleh banyak penulis muda yang berbakat dari kalangan proletar.

Maxim Gorky meninggal pada 8 Juni 1936 setelah kematian anaknya Maxim Peshkov yang mendadak pada Mei 1935. Ia meninggal di pinggiran kota Moskow. Keduanya meninggal secara mencurigakan. Namun ada dua teori tentang kematian Maxim Gorky: Pertama, mati secara alami karena penyakit *tuberculosis*. Kedua, mati atas perintah Stalin. Genrikh Yagoda, kepala polisi rahasia Stalin (NKVD) dalam pemeriksaan pengadilan ‘mengaku’ bahwa pd saat pembersihan besar-besaran ‘musuh negara’ antara tahun 1936-1938, ia mendapat perintah untuk membunuh Maxim Gorky. Namun kabar tersebut tidak pernah

⁴⁹ A. Lunacharsky. *Maxim Gorky: On Literature and Art, Problem of Marxist Criticism*. (Moskow: 1965), hlm. 222

terbukti, bahkan Stalin dan Molotov ikut serta mengangkat peti mati Gorky pada penguburannya.

2.3 Realisme Sosialis

Untuk membahas realisme sosialis secara lengkap, maka diperlukan penjelasan mengenai awal munculnya sosialisme. Sosialisme muncul di akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 sebagai reaksi dari perubahan ekonomi dan sosial yang diakibatkan oleh revolusi industri. Revolusi industri ini sebenarnya memberikan keberkahan untuk para pemilik pabrik pada saat itu, tetapi di lain pihak para pekerja justru semakin miskin. Semakin menyebar sistem industri yang kapitalis ini, maka reaksi dalam bentuk pemikiran-pemikiran sosialis pun semakin meningkat.

Meskipun banyak pemikir sebelumnya yang juga menyampaikan ide-ide yang serupa dengan sosialisme, pemikir pertama yang mungkin dapat dijuluki sosialis adalah *François Noël Babeuf*⁵⁰ yang pemikiran-pemikirannya muncul selama revolusi Prancis. Dia sangat memperjuangkan doktrin pertarungan kelas antara kaum modal dan buruh yang di kemudian hari diperjuangkan dengan lebih keras oleh Marxisme.

Para pemikir sosialis setelah Babeuf ini kemudian ternyata lebih moderat dan mereka biasanya dijuluki kaum *utopian socialists*, seperti Henri de Saint-Simon, Charles Fourier, dan Robert Owen. Mereka lebih moderat dalam artian tidak terlalu mengedepankan pertentangan kelas dan perjuangan dengan kekerasan tetapi lebih kepada mengedepankan kerjasama daripada kompetisi. Saint-Simon berpendapat bahwa negara yang harus mengatur produksi dan distribusi, sedangkan Fourier dan Owen lebih mempercayai bahwa yang harus berperan besar adalah komunitas kolektif kecil. Pemikiran Owen tentang sosialisme dituangkan dalam bukunya berjudul *A View of Society, an Essay on the Formation of Human Character*. Dalam bukunya tersebut, ia menyatakan bahwa lingkungan

⁵⁰ Dikenal juga dengan nama *Gracchus Babeuf*. Ia adalah seorang penulis yang memiliki banyak karya. Dalam *Letter to Dubois de Fosseux* pada 21 Maret 1787 yang ditulis olehnya, terlihat indikasi tentang pemikirannya mengenai sosialisme. (Fried & Sanders, 1964).

sosial berpengaruh pada pembentukan karakter manusia. Robert Owen juga merupakan orang pertama yang menggunakan istilah sosialisme.

Pada tahun 1840-an, kemudian mulai muncul istilah komunisme untuk menyebut sayap kiri yang militan dari paham sosialisme. Istilah ini merujuk kepada tulisan *Etiene Cabet*⁵¹ dengan teori-teorinya tentang kepemilikan umum. Istilah ini kemudian digunakan oleh *Karl Heinrich Marx* dan *Friedrich Engels* untuk menggambarkan pergerakan yang membela perjuangan kelas dan mengharuskan revolusi untuk menciptakan sebuah kerjasama masyarakat. Karya Karl Marx yang terkenal adalah *Das Kapital* yang merupakan suatu analisis kritis terhadap kapitalisme dan aplikasi praktisnya dalam ekonomi dan juga, dalam bagian tertentu, merupakan kritik terhadap teori-teori terkait lainnya.

Munculnya realisme sosialis tidak terlepas dari kemunculan sebuah dokumen yang juga diterbitkan oleh Marx dan Engels. Dokumen tersebut adalah *Communist Manifesto* (Manifesto Komunis) yang diterbitkan pada tahun 1848. Paham yang berlandaskan dokumen ini kemudian disebut dengan paham *Marxisme*⁵². Dokumen ini berisikan perjuangan suatu kelas dalam masyarakat yaitu kelas bawah atau kelas proletar, pada bab terakhir dari buku kedua Manifesto Komunis, yang juga merupakan kesimpulan, tertulis:

“When, in the course of development, class distinction have disappeared and all production has been concentrated in the hands of a vast association of the whole nation, the public power will loose his political character. Political power, properly so called, is merely the organized power of one class oppressing another. If the proletariat during its contact with the bourgeois is compelled by the force of circumstances to organize itself into a class; if by means of a revolution it makes itself into the rulling class and, as such sweeps away by force the old condition of production, the it will, along with these conditions, have swept away the conditions for the existence of class antagonism and of classes generally, and will thereby have ablushed its own supremacy as a class.

⁵¹ Etiene Cabet adalah seorang filsuf Perancis dan juga termasuk seorang utopian socialists

⁵² Marxisme adalah sebuah paham yang mengikuti pandangan-pandangan Karl Heinrich Marx. Karl Marx mengklaim telah menemukan hukum-hukum perkembangan Masyarakat serta membuka rahasia perekonomian kapitalis, yaitu bahwa karena kontradiksi-kontradiksi internalnya sendiri kapitalis akan melahirkan proletariat, kelas yang dipanggil sejarah untuk mematahkannya dan menciptakan masyarakat sosialis. (Magnis-Suseno, Franz, 2005: xi)

*In place of the old bourgeois society, with its classes and class antagonisms, we shall have an association in which the free development of each is the condition for the free development of all*⁵³.

“Ketika, dalam arah pembangunan, perbedaan kelas harus hilang dan semua hasil produksi harus dikonsentrasikan ke dalam sebuah kesatuan besar seluruh bangsa, jika tidak kekuatan rakyat akan kehilangan karakter politiknya. Kekuatan politik yang sering disebut adalah kekuatan yang teroganisir dari suatu kelas menekan kelas lain. Jika kaum proletar pada pertemuan mereka dengan kaum borjuis dalam kekuatan suatu keadaan dapat mengorganisir sendiri ke dalam suatu kelas; jika terjadi sesuatu revolusi akan membuat mereka menjadi kelas yang berkuasa dan dapat pula menyapu dengan kekuatan produksi dari keadaan lama, hal itu pasti, bersama keadaan ini, telah menyapu bersih keadaan dimana keberadaan kelas antagonis dan kelas-kelas lain secara umum, dan akan menjadi kelas yang berkuasa.

Di dalam suasana masyarakat yang borjuis, dengan kelas antagonisnya, kita memiliki sebuah kesatuan yang dapat membangun sebuah kondisi dimana ada kebebasan dalam pembangunan secara keseluruhan”.

Dalam Manifesto Komunis di atas telah tercetus ide untuk menghapuskan kelas-kelas sosial dan mengharuskan adanya satu pemerintahan terpusat. Selain itu pendapat Karl Marx dalam manifesto tersebut bahwa akan terjadi revolusi yang menjadikan kelas-kelas proletar berkuasa daripada kelas borjuis apabila kelas proletar bersatu. Ideologi marxisme sendiri pada dasarnya merupakan subjek yang sangat kompleks. Namun pada akhirnya semua ahli filsafat mempunyai pendapat yang sama bahwa marxisme merupakan suatu keyakinan tentang perjuangan suatu kelas di dalam masyarakat, terutama kelas bawah.

Dalam bidang sastra, marxisme mempunyai pandangan tersendiri. Sastra dianggapnya mempunyai hubungan dengan bidang seni, ekonomi, ideologi, dan peranan penting yang dimainkan kelas sosial dalam masyarakat maupun politik namun tema utamanya adalah bagaimana pengaruh sosial dan ideologi. Pemerintah dan masyarakat juga berpandangan bahwa ideologi dan politik tidak akan dapat dipisahkan dari sastra. Politik dalam hal ini diartikan sebagai tindakan atau kegiatan yang dipergunakan untuk mendapatkan kekuasaan dalam negara, masyarakat, atau lembaga. Ideologi artinya adalah keyakinan atau seperangkat keyakinan yang menjadi landasan bagi orang, masyarakat, atau negara untuk melakukan sesuatu tindakan. Sementara seni itu sendiri menurut marxisme adalah:

⁵³ Aaron Raymond. *Main Currents In Sociological Thought I*. (New York, 1989) hlm. 152-153

“Art, then, is for Marxism part of the ‘super structure’ of society. It is (with qualification we shall make later) part of a society’s ideology – an element in that complex structure of social perception with ensures that the situation in which one social class has power over the others is either seen by most members of the society as ‘natural’, or not seen at all. To understanding literature, the, means understanding the total social process of which it is part”⁵⁴.

“Seni, selanjutnya, menurut marxisme merupakan bagian dari lapisan bawah dari masyarakat. Hal ini (dengan kualifikasi khusus) merupakan bagian dari ideologi – sebuah struktur bagian yang kompleks dari sebuah persepsi sosial dengan membandingkan situasi dalam sebuah kelas sosial yang memiliki kekuasaan atas lainnya, hal ini dapat dilihat oleh anggota kelas sosial tersebut dalam suatu hal ‘alami’, atau tidak terlihat sama sekali. Untuk mengerti sastra, selanjutnya, dimaksudkan agar mengerti keseluruhan proses sosial yang merupakan bagiannya.”

Realisme sosialis berakar pada tradisi realisme dalam sastra Rusia abad ke 19. Realisme sosialis merupakan aliran sastra yang melakukan perwujudan suatu kejadian maupun gejala yang terjadi di masyarakat, dalam hal ini masyarakat kelas proletar (kelas bawah). Konsepsi realisme sosialis muncul jauh setelah prakteknya sudah muncul dahulu di masyarakat. Maxim Gorky berasal dari kelas proletar tidak secara kebetulan menjadi pelopor aliran ini. Dalam trilogi otobiografinya terlukiskan jelas bahwa ia telah banyak menerima penderitaan dan kesengsaraan yang disebabkan oleh kaum borjuis. Tetapi dia tidak lantas berhenti pada realisme, pada tanggapan realistik atas pengalaman hidupnya, karena menurutnya realitas bukanlah kebenaran yang mutlak, tetapi hanya bagian dari kebenaran yang berada dalam proses dialektik⁵⁵. Maka setelah itu meningkatkan Maxim Gorky dengan karya-karyanya yang makin memperjelas dan memperbaiki metode realisme sosialisnya. *Дело Артамоновых* (*Delo Artamonovykh*) ‘Kasus Artamonovykh’ adalah karyanya yang menggambarkan jatuhnya kapitalisme dari Uni Soviet⁵⁶.

⁵⁴ Terry Eagleton, *Marxism and Literary Criticism*. (London, 1989) hlm. 5-6

⁵⁵ Pramoedya Ananta Toer. *Realisme Sosialis dan Sastra Indonesia*. (Lentera Dipantara, Jakarta: 2003) hlm. 27

⁵⁶ *Trotsky on Trail: Report of the Proceedings of the Case of Anti-Soviet Bloc of Rights and Trotsexites*, hlm 524, 584-588 dalam Pramoedya Ananta Toer. *Realisme Sosialis dan Sastra Indonesia*. (Lentera Dipantara, Jakarta: 2003) hlm. 27

Aliran realisme sosialis baru diumumkan pada tahun 1934 dalam Kongres Sastrawan Soviet I di Moskow yang diucapkan oleh Andrey Aleksandrovič Zhdanov sebagai pemimpin sidang:

“Pertama-tama, ini berarti bahwa kita harus mengenal hidup untuk bisa melukiskannya dengan sebenarnya dalam suatu kerja seni, tidak dengan cara sekolahan yang kering. Tidak hanya melukiskan “kenyataan objektif saja”, tapi melukiskan kenyataan dalam pertumbuhan revolusionernya”.

“Dalam pada itu kenyataan dan watak historis yang konkret dari lukisan artistik mesti dihubungkan dengan tugas pembentukan ideologis dan pendidikan pekerja-pekerja dalam semangat sosialisme. Metode kerja sastra dan kritik sastra ini kita namakan metode realisme sosialis”⁵⁷.

Dalam sumber yang lain disebutkan bahwa pada kongres tersebut konsepsi realisme sosialis yang diucapkan oleh Zhdanov adalah sebagai berikut:

“Sudah saatnya kita menentukan langkah baru dalam bidang sastra sesuai dengan keinginan komrad Stalin, maka karya sastra hendaknya berisikan suatu kenyataan dari masyarakat sosialis. Penulis dituntut menjadi pengayom bagi masyarakat sosialis. Penulis hendaknya meninggalkan ciri lama yang tidak sesuai dengan kemajuan masyarakat sosialis. Romantisme yang tidak bernas dan tidak memiliki karakteristik sosialis harus diharamkan. Karya sastra harus merupakan napas dari ideology partai yang meenjadi alat kritik didaktik dan fungsional sekaligus bersifat humanism. Metode sastra demikian kita namakan saja dengan nama Realisme Sosialis”⁵⁸.

Pada akhir kongres tersebut, konsepsi Zhdanov disepakati dan timbullah konsepsi realisme sosialis versi Zhdanov atau disebut juga Zhdanovisme. Konsep akhir dari Kongres I Sastrawan Soviet itu sendiri adalah bahwa:

“Realisme sosialis adalah metode dasar dan kritik sastra Rusia yang menuntut agar para pengarang memberikan penyajian yang setia, penuh kebenaran, dan konkret berdasarkan sejarah, tentang kenyataan dalam perkembangannya yang revolusioner. Realisme sosialis harus menggabungkan kesetiaan yang penuh kebenaran dan sifat konkret berdasarkan sejarah dalam penyajian artistik itu dengan tugas memberikan pendidikan ideologi dan latihan buat para buruh dalam semangat sosialisme.”⁵⁹.

⁵⁷ Terjemahan Bakri Siregar dalam artikelnya *“Realisme Sosialis, Mata Terbuka, Hati Lapang”*, *Arah*, I/3/April 1958, hlm 2-3, Medan dalam Pramoedya Ananta Toer. *Realisme Sosialis dan Sastra Indonesia*. (Lentera Dipantara, Jakarta: 2003) hlm. 28

⁵⁸ N. Tan, *“The Method of Socialist Realism in Soviet Literature”*, Institute for The Study of USSR Bulletin, IX (1962), hlm. 99-112

⁵⁹ *Ibid*

Realisme sosialis adalah metode dasar dan kritik sastra Rusia yang menuntut agar para pengarang memberikan penyajian yang setia, penuh kebenaran, dan konkret berdasarkan sejarah, tentang kenyataan dalam perkembangannya yang revolusioner. Realisme sosialis harus menggabungkan kesetiaan yang penuh kebenaran dan sifat konkret berdasarkan sejarah dalam penyajian artistik itu dengan tugas memberikan pendidikan ideologi dan latihan buat para buruh dalam semangat sosialisme⁶⁰.

Konsepsi tersebut akhirnya dibakukan setelah melalui perjalanan yang cukup panjang yang dimulai pada tanggal 1 Juli 1925. Partai Pekerja Sosial-Demokrat Rusia Bolshevik / *Российской Социал-Демократической Рабочей-Большевик* (Rossijskoj Social-Demokraticeskoy Rabochej-Bolshevik)⁶¹ mengeluarkan sebuah resolusi kepada setiap pengarang yang berisi bahwa sastra harus dibuat sedemikian rupa untuk mendekati keadaan soviet yang sesungguhnya dari setiap sudut pandang yang ada. Lenin⁶² juga menetapkan tiga syarat bagi sastra, yaitu: (1) sastra harus mempunyai fungsi sosial, (2), sastra harus mengabdikan kepada masyarakat banyak, dan (3) sastra harus merupakan bagian dalam kegiatan partai⁶³.

Melihat pentingnya kekuatan kultural tersebut, sastra pada khususnya, Lenin juga akhirnya merumuskan hubungan antara sastra dan politik untuk memenangkan sosialisme:

*“Kegiatan sastra harus menjadi bagian dari kepentingan umum kaum proletariat, menjadi ‘roda dan sekrup’ kesatuan besar mekanisme sosial-demokratik, yang digerakkan oleh seluruh barisan depan kelas pekerja yang mempunyai kesadaran politik. Kegiatan sastra harus menjadi unsur dari pekerjaan partai gabungan sosial-demokratik yang terorganisasi dan terencana”*⁶⁴.

⁶⁰ *Ibid*

⁶¹ Ahmad Fahrurudji. *Rusia Baru Menuju Demokrasi: Pegantar Sejarah dan Latar Belakang Budayanya*. (Jakarta, 2005), hlm. 129

⁶² Nama sesungguhnya adalah Vladimir Ilyich Ulyanov. Lenin adalah pimpinan Partai Pekerja Sosial-Demokrat Rusia Bolshevik/*Российской Социал-Демократической Рабочей-Большевик* (Rossijskoj Social-Demokraticeskoy Rabochej-Bolshevik)

⁶³ Jan Van Luxemburg. *Pengantar Ilmu Sastra*. (Gramedia, 1989), hlm. 25-26

⁶⁴ Vladimir Ilyich Lenin dalam *Partijowganisawie en Partijliteratur* dalam Pramoedya Ananta Toer. *Realisme Sosialis dan Sastra Indonesia*. (Lentera Dipantara, Jakarta: 2003) , hlm. 28

Lenin telah menjelaskan bahwa sastra seharusnya menjadi suatu unsur yang berperan penting dalam kegiatan partai untuk memenangkan tujuan mereka menciptakan masyarakat yang sosialis. Resolusi yang dikeluarkan dari partai tersebut membuat sastrawan-sastrawan terpecah menjadi dua kubu, yaitu kubu para sastrawan yang tergabung dalam *Пролеткульт* (Proletkul't) yang dipimpin oleh A.A Bogdanov. *Proletkul't* merupakan sekelompok pengarang proletar yang mendukung kebudayaan proletar⁶⁵ atau dalam dunia internasional disebut dengan *All Union Association and Proletarian Writers*. *Proletkul't* memiliki anggota yang juga anggota *Российской Ассоциации Пролетарий Писателя* / RAPP (Rassij Associacij Proletarij Pisatelja) yang pada awalnya adalah *Всё Ассоциаций Пролетарий Писателя* / VAPP (Vsjo Associacij Proletarij Pisatelja). *Proletkul't* berpendapat bahwa akhir dari kreasi seni adalah harus selalu berada dalam batas-batas logika Marxis⁶⁶ dan sesuai dengan sensor partai dan tidak ada kekuasaan selain otoritas partai yang dapat memutuskan apakah karya sastra tertentu menguntungkan atau merugikan bagi tujuan revolusi. Kubu lainnya adalah kubu yang tidak menyetujui resolusi tersebut yaitu *Объединение Реального Искусства* (Ob'edinie Real'nogo Iskusstva) atau yang lebih dikenal dengan OBERIU. Menurut mereka partai tidak boleh campur tangan dalam penilaian artistik karya sastra dan seorang pengarang pada hakikatnya harus bebas dalam melukiskan sisi gelap kehidupan Soviet. Bahkan mereka mendesak para pengarang untuk mengatakan kebenaran meskipun bertentangan dengan harapan partai. Pada sekitar tahun 1920-an dan awal 1930-an kubu penentang resolusi tersebut terus berusaha bertahan dalam kesusastraan Rusia. Pertentangan dan goncangan terhadap dua kubu ini terus berlangsung hingga Kongres Sastrawan Soviet I pada tahun 1934. Dengan diterapkan konsep realisme sosialis berakhirlah aliran sastra yang lain. Pada saat itu hanya aliran realisme sosialis yang boleh tumbuh subur di Uni Soviet.

⁶⁵ Charles A. Moser. *The Cambridge History of Russian Literature*. (Australia, 1989) hlm. 472

⁶⁶ Logika Marxis sebenarnya adalah pemikiran dialektika materialis. Dialektika materialis adalah segala sesuatu selalu ada dalam proses perubahan yang dinamik berdasarkan dari benda-benda materi sebagai dasar dari segala nya, bahwa pemikiran, ide, gagasan, semua lahir dari materi yang ada di dunia nyata

Charles A. Moser dalam bukunya *The Cambridge History of Russian Literature* (1989, hlm 459), mendefinisikan realisme sosialis sebagai berikut:

“Socialist realism, the fundamental method of Soviet artistic literature and literary criticism, demands of the artist a truthful and historically specific depiction of reality in its revolutionary development. At the same time this truthfulness and historical specificity in the depiction of reality must be linked to the task of ideologically remolding and educating the workers in the spirit of socialism”.

“Realisme sosialis, merupakan metode dasar dari kritik sastra dan kesusasteraan Soviet, menuntut sastrawan menggambarkan kebenaran dan sejarah tersendiri dari realita dalam perkembangan revolusi itu sendiri. Pada saat yang bersamaan kebenaran dan sejarah khusus itu sendiri dari realitas harus dihubungkan ke dalam kesatuan ideologi dan mendidik para pekerja ke dalam jiwa sosialisme”.

Gambaran realisme sosialis menurut Moser tentunya sama dengan gambaran realisme yang digagas Maxim Gorky. Realisme yang dimaksud ini adalah realisme yang menggambarkan keadaan yang sedang terjadi sekaligus apa yang seharusnya terjadi sehingga dapat mencapai sosialisme. Namun pada prakteknya, seperti yang dikritik oleh Abram Tertz⁶⁷ bahwa realisme lebih mengarah kepada kenyataan yang abstrak. Menurut Abram Tertz, realisme sosialis bisa dicirikan oleh akhir yang bahagia dari sebuah karya meskipun akhir tersebut bisa menjadi akhir yang berupa kesedihan untuk sang *hero*. Seperti yang diungkapkannya pada kutipan berikut:

“Each work of socialist realism, even before it appears, is thus of happy ending. The ending may be sad for the hero, who runs every possible risk in his fight for communism”⁶⁸.

“Setiap karya dari realisme sosialis, bahkan sebelum hal tersebut muncul, adalah akhir yang bahagia. Mungkin berakhir kesedihan untuk sang hero, yang menjalani setiap resiko yang mungkin muncul dalam perjuangannya untuk komunisme.”

Selain hal tersebut, kriteria lain dari realisme sosialis menurut Abram Tertz adalah adanya perubahan karakter dari seorang tokoh yang merupakan

⁶⁷ Abram Tertz adalah nama samaran dari seorang penulis Rusia bernama Andrey Donatovich Sinyavsky. Dalam bukunya *The Trial Begins and On Socialist Realism*, dia mengkritik tentang realisme sosialis yang digagas oleh Gorky.

⁶⁸ Tertz, Abram. *The Trial Begins and On Socialist Realism*. (New York, 1960), hlm 168

tokoh tertindas menjadi tokoh yang memiliki pemikiran revolusioner seperti dalam kutipan berikut:

“One such is Gorki’s Mother, where an ignorant women, defeated by life, is transformed into a conscious revolutionary. Written in 1906, this book is generally considered the first example of socialist realis”⁶⁹.

“Salah satunya adalah Ibunda karya Gorky, yang mana merupakan seorang wanita yang diabaikan, dikalahkan oleh hidup, berubah menjadi seorang revolusioner. Dituliskan pada tahun 1906, buku ini dipertimbangkan menjadi contoh pertama dari realisme sosialis”.

Sedangkan Maxim Gorky mengungkapkan kebobrokan yang terjadi di lingkungan dan masyarakatnya dan juga menyatakan bahwa sastra harus menggambarkan sebuah keadaan yang sebenarnya terjadi. Hal tersebut menjadi salah satu poin penting realisme sosialis itu sendiri. Gorky juga memahami dan setuju dengan konsep Marx mengenai hubungan dialektika antara individu dengan kelasnya terutama dalam masyarakat kapitalis. Seperti yang diungkapkan Maxim Gorky mengenai realisme sosialis sebagai berikut:

“Pada hemat saya secara pribadi, realisme akan dapat memenuhi tugasnya yang teramat berat bila dalam proses pembentukan kepribadian menuju sosialisme dan individu liar, realisme itu tidak hanya melukiskan manusia bagaimana keadaannya sekarang, tapi juga bagaimana keadaan yang seharusnya dan bagaimana pula di hari esok”⁷⁰.

Pandangan Gorky tentang sebuah sastra realisme tentunya sudah jelas terarah kepada tujuan pembentukan masyarakat sosialisme. Baginya, sebuah sastra realisme seharusnya memenuhi tugasnya selain untuk mengangkat gambaran kehidupan masyarakat sekarang namun juga mengangkat gambaran masyarakat ideal sesuai dengan sudut pandang sosialisme. Maka dari itu, gagasan realisme Gorky yang seperti itu dikatakan sebagai realisme sosialis.

Namun penganut paham *marxisme-hegelian* asal Hongaria, Georg Lukács yang lahir pada 13 April 1885 dalam *Realisme Sosialis Georg Lukács* (1997) oleh Ibe Karyanto mengatakan bahwa realisme sosialis sebenarnya merupakan teori

⁶⁹ *Ibid*, hlm. 171

⁷⁰ Andre Hardjana. *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. (Jakarta, 1985), hlm. 70

seni yang didasarkan pada kontemplasi dialektik⁷¹ antara seniman dengan lingkungan sosialnya. Dalam hal ini, seniman di tempatkan tidak terpisah dari lingkungan sosialnya. Seniman harus menjadikan seni sebagai wahana “penyadaran” bagi masyarakat untuk menimbulkan kesadaran dirinya sebagai manusia yang—meminjam istilah Marx—*teralienasi* dan mampu menyadari dirinya sebagai manusia yang memiliki kebebasan. Ia juga berpendapat bahwa sastra merupakan alat yang mencerminkan masyarakat, sastra mencerminkan kenyataan dengan berbagai cara. Ia mendukung pendapat Marx bahwa pondasi bawah, kehidupan ekonomi, menentukan pondasi atas yang bersifat ideologik. Ia pun setuju dengan pendapat Lenin bahwa terdapat suatu hubungan timbal balik antara pondasi bawah dan atas, tetapi dengan catatan bahwa pondasi bawah yang menentukan apa saja yang harus dilakukan. Lukács membuat pernyataan mengenai sastra dalam salah satu esainya yang berjudul *Realisme in The Balance*⁷² bahwa elemen sosial yang penting dalam sastra adalah bentuk. Konsep kritik dari Lukacs seperti totalitas, bentuk tipikal, dan sejarah dunia⁷³ lebih menonjolkan sifat Hegelian⁷⁴ dibanding teori marxis itu sendiri, namun Marx dan Engels sering memakai konsep totalitas dalam pemikiran mereka tentang sastra. Lukács, dengan kata lain mendefinisikan realisme sosialis dengan pemikirannya sendiri. Realisme sosialis Lukács merupakan penjelasan tentang kuatnya dimensi humanis pada seni sebagai sebuah karya manusia dan dalam seni, realitas tidak lagi sebagai dunia pasif, melainkan dunia antara aku dan realitas bersamaku bergerak saling berkontradiksi, menegasi, dan menjadi. Seni pada akhirnya menjadi perspektif realitas total⁷⁵. Realitas yang diangkat adalah realitas dari rakyat yang kemudian akan dikembalikan kepada rakyat. Realisme menurut

⁷¹ Dalam KBBI seni berpikir secara teratur logis dan teliti yg diawali dng tesis, antitesis, dan sintesis

⁷² Esai yang ditulis oleh Georg Lukács pada tahun 1938 sebagai bentuk mempertahankan realisme untuk menghadapi kemunculan aliran sastra modernisme seperti ekspresionisme, surrealisme, dan naturalisme

⁷³ Georg Lukács. *Aesthetic and Politics: The Key Texts of The Classics Debates Within German Marxism: Realism in The Balance*. (London, 1980) hlm. 33. Oleh Lenin, *totalitas, bentuk tipikal, dan sejarah dunia* berarti adalah sikap *ingin mengenal objek secara teliti, kemudian menemukan esensinya dan memahami keterkaitannya dengan setiap aspek-aspek yang ada*.

⁷⁴ Georg Wilhelm Friedrich Hegel adalah seorang filsuf idealis Jerman yang menggunakan dialektika sebagai metode berfilsafat. Hegelian adalah suatu paham yang menganut ajaran-ajaran dari metode dialektika yang ditemukan Hegel

⁷⁵ Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, terj. Robert M. Z. Lawang. (London, 1984) hlm. 256

Lukács harus mampu menyajikan kontradiksi-kontradiksi sosial menjadi lebih konkrit dan jelas. Lukács setidaknya telah membuat pandangan baru dalam dunia sastra. Ide dasar realisme Lukács berasal dari kelas proletar dalam menentukan perjuangannya. Menurutnya:

“Sastra juga merupakan bentuk obyektif dari keprihatinan subyektifitas melihat realitas sosial kapitalis yang dikuasai oleh kepalsuan-kepalsuan”⁷⁶.

Seni realisme menurut Lukacs tidak bisa dipahami dari sisi ilmiah semata. Seni realis tetap merupakan seni yang menghargai sentuhan artistik. Namun, pada akhirnya, realisme sosialis menjadi satu-satunya aliran yang diresmikan menjadi aliran resmi negara pada tahun 1932⁷⁷. Pada masa pemerintahan Stalin, tekanan bukan hanya dirasakan oleh pasar, tetapi juga segala bentuk karya seni harus berpusat kepada satu titik yaitu negara itu sendiri. Seniman menjadi seperti tenaga kerja negara yang berkewajiban untuk menyampaikan apa yang dipesan oleh pemerintah. Negara menjadi satu-satunya parameter akan apa yang menjadi tugas bagi para seniman untuk mereka lakukan⁷⁸. Pemerintah mengharapkan seniman memiliki kualifikasi secara formal dan memiliki standar kompetensinya sendiri. Namun pemerintah memberikan bahkan tidak memberikan insentif kepada para seniman untuk unggul, sehingga hal menjadi suatu masalah yang dinilai melemahkan, seperti halnya yang dialami oleh bidang-bidang lainnya di masa Soviet⁷⁹.

Melalui Kongres Sastrawan Uni Soviet I yang telah dipaparkan di atas, di bawah pemerintahan Stalin pada tahun 1934 secara resmi menetapkan empat aturan mengenai realisme sosialis, bahwa aliran tersebut memiliki kriteria-kriteria seperti⁸⁰: (1) proletarian: seni yang relevan dengan pekerja dan dimengerti oleh kaum proletar, (2) tipikal: adegan kehidupan sehari-hari masyarakat, realistik:

⁷⁶ Pauline Johnson. *Marxist Aesthetics: The Foundations Within Everyday Life For an Enlightenment Consciousness*. (London, 1984), hlm. 23

⁷⁷ Catriona Kelly. *A History of Russian Woman's Writing*. (New York: Oxford University Press, 1998) hlm 232

⁷⁸ John Gordon dan Carol Garrad. *Inside the Uni Soviet Writer's Union*. (London&New York: I.B Tauris, 1990) hlm 30

⁷⁹ Ibid., hal 30

⁸⁰ Ibid., hal 32

dalam artian persepsional, dan yang terakhir (4), partisan: mendukung tujuan negara dan partai. Kriteria di atas wajib untuk diterapkan oleh para seniman Uni Soviet di dalam karya-karyanya sebagai perwujudan posisi mereka sebagai tenaga kerja negara. Propaganda digalakkan di segala media dan bersamaan dengan hal tersebut, penyensoran terhadap karya-karya seni dilakukan untuk memastikan ketepatan para seniman dalam mengerjakan karya seperti apa yang diinginkan pemerintah⁸¹. Pemerintah memiliki monitor yang kuat yang semakin menutup kebebasan ide dan pikiran sehingga pihak-pihak yang dinilai kontrarevolusi selalu diawasi, dikritik tajam, dihukum mati, dipenjarakan, bahkan “dibuang” ke Gulag⁸².

Pramoedya Ananta Toer dalam bukunya yang berjudul *Realisme Sosialis dan Sastra Indonesia (2003, hlm 29-33)* mengungkapkan bahwa realisme sosialis memiliki sifat-sifat yang jelas dan melingkupi perjuangan-perjuangan di dalamnya. Sifat-sifat tersebut di antaranya adalah:

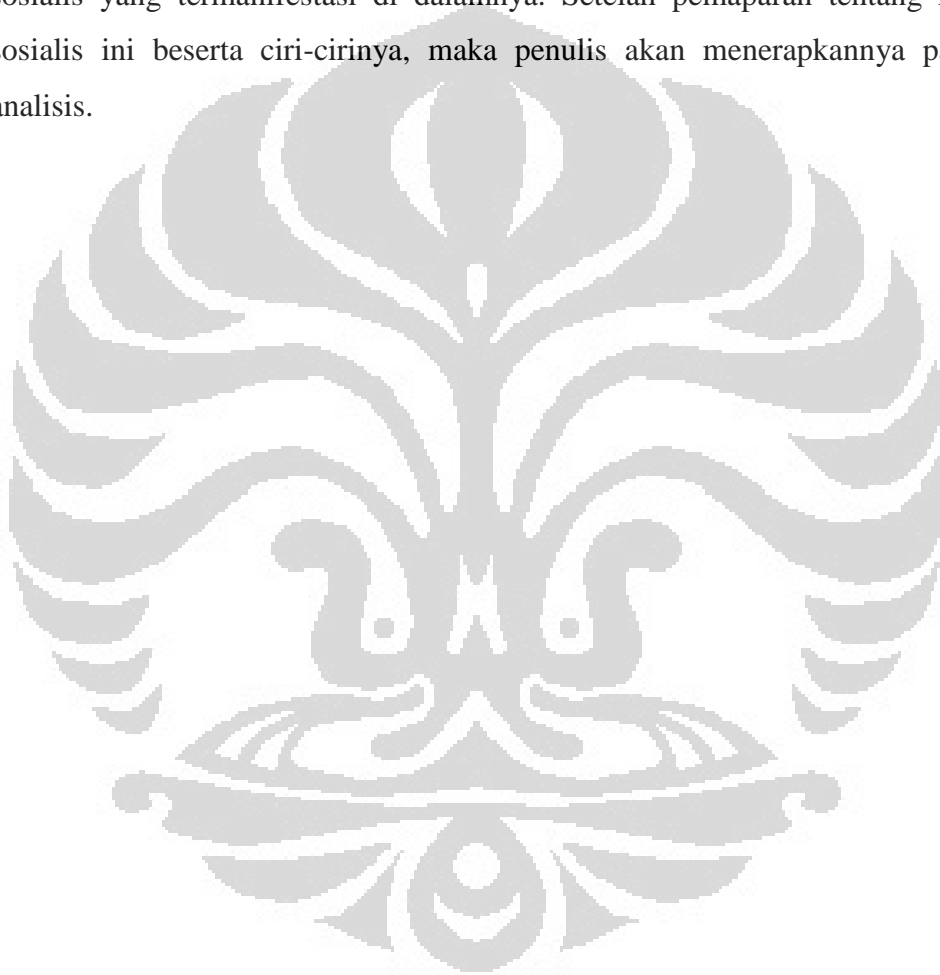
1. Militansi, sebagai ciri tidak kenal kompromi dengan lawan.
2. Sejalan dengan perjuangan politik sosialis, maka realisme sosialis harus terus menerus melakukan penyerangan atas musuh-musuhnya dan pembangunan yang cepat di kalangan barisan sendiri.
3. Adanya pembelaan terhadap humanisme-proletar, humanisme-rakyat, dan usaha dalam penghapusan pembagian kelas-kelas manusia.
4. Biasanya tersirat peringatan bahwa setiap kapitalisme adalah musuh manusia dan kemanusiaan.
5. Adanya ajakan, dorongan, bersifat sugestif untuk memenangkan keadilan merata, untuk maju, untuk melawan, dan menentang penindasan baik berdasarkan emosi maupun ilmu pengetahuan.

Poin-poin di atas bisa disimpulkan menjadi kriteria-kriteria realisme sosialis yang harus diterapkan pada sebuah karya sastra. Sebuah karya sastra baru bisa dikatakan beraliran realisme sosialis jika setidaknya terdapat di dalamnya satu dari sekian poin tersebut. Pada akhirnya konsepsi suatu karya sastra yang

⁸¹ Gustavo Benavides dan M. W. Daly. *Religion and Political Power*. New York: State University of New York Press, 1989), hlm. 71

⁸² Ibid, hlm. 72

mengedepankan kenyataan yang sebenarnya terjadi pada masa karya tersebut dibuat dan disertai dengan tujuan mencapai kemenangan sosialisme ini membuat Maxim Gorky dianggap sebagai penggagas aliran yang disebut dengan aliran realisme sosialis. Karya besarnya *Мать* (Mat') 'Ibunda' menjadi sebuah novel yang seringkali dibahas pada penelitian-penelitian untuk diungkapkan ciri-ciri realisme sosialis yang termanifestasi di dalamnya. Namun ada karya lain dari Maxim Gorky ini yang bisa diungkapkan dan diteliti mengenai ciri-ciri realisme sosialis yang termanifestasi di dalamnya. Setelah pemaparan tentang realisme sosialis ini beserta ciri-cirinya, maka penulis akan menerapkannya pada bab analisis.



BAB 3

ANALISIS REALISME SOSIALIS DALAM TOKOH DAN PENOKOHAN NOVEL *ЖИЗНЬ НЕНУЖНОГО ЧЕЛОВЕКА* (ŽIZN' NENUŽNOGO ČELOVEKA) 'KEHIDUPAN SEORANG MANUSIA YANG TIDAK BERGUNA' KARYA MAXIM GORKY

3.1 Pengantar

Sebagaimana yang M. H. Abrams katakan dalam bukunya *A Glossary Of Literary Terms* (1988, hlm 20) tokoh memiliki moral yang berbeda satu dengan lainnya dan memiliki kecenderungan tertentu yang biasanya diekspresikan melalui ucapan, pikiran-pikiran, dan dilakukan dalam tindakan. Berdasarkan pemahaman tokoh ini, penulis menggunakan tokoh untuk menganalisis gagasan maupun ide dan tujuan pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra. Pada bab ini penulis akan menganalisis realisme sosialis yang terdapat dalam novel *Жизнь Ненужного Человека* (Žizn' Nenužnogo Čeloveka) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna' melalui kajian tokoh dan penokohan.

3.2 Tokoh dan Penokohan Novel *Жизнь Ненужного Человека* (Žizn' Nenužnogo Čeloveka) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna'

Mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis manifestasi atau perwujudan realisme sosialis dalam novel *Жизнь Ненужного Человека* (Žizn' Nenužnogo Čeloveka) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna' karya Maxim Gorky melalui tokoh dan penokohan, maka penulis hanya akan memaparkan beberapa tokoh saja yang mengacu pada realisme sosialis itu. Tokoh-tokoh yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh penulis yaitu, Yevsey Klimkov, Yakov (Yashka), Kapiton Ivanovich Reussov, dan Timofey Vasilyevich Maklakov. Tokoh-tokoh tersebut merupakan tokoh-tokoh yang paling menonjolkan perwujudan realisme sosialis pada novel *Жизнь Ненужного Человека* (Žizn' Nenužnogo Čeloveka) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang

Tidak Berguna' karya Maxim Gorky tersebut sesuai dengan poin-poin yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

3.2.1 Yevsey Klimkov

Tokoh Yevsey Klimkov adalah salah satu tokoh yang menonjolkan kriteria realisme sosialis pada novel tersebut. Tokoh Yevsey Klimkov dipilih karena merupakan tokoh yang memperlihatkan salah satu kriteria realisme sosialis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu adanya pembelaan terhadap humanisme-proletar, humanisme-rakyat, dan usaha dalam penghapusan pembagian kelas-kelas manusia. Selain itu, sesuai apa yang dikatakan oleh Abram Tertz pada bukunya *The Trial Begins and On Socialist Realism* (1960, hlm 171) bahwa salah satu karakteristik realisme sosialis adalah perubahan karakter tokohnya dari seseorang yang tidak dipedulikan bahkan seseorang yang termarginalkan seperti tokoh dalam *Мать* (Mat') 'Ibunda' bertransformasi menjadi tokoh yang mempunyai pemikiran-pemikiran revolusioner. Tokoh Yevsey Klimkov digambarkan secara singkat sesuai dengan judul novelnya yaitu *Жизнь Ненужного Человека* (Žizn' Nenužnogo Človeka) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna'. Kehidupan Yevsey Klimkov sebagai seorang pecundang tidak dapat dipungkiri merupakan tokoh yang melawan jiwa realisme sosialis pada sebuah novel yang seharusnya militan dan siap melibas musuh-musuhnya tanpa kenal menyerah. Namun, Yevsey Klimkov ini akhirnya menjadi seorang pembela kaum revolusioner melalui banyak peristiwa dan banyaknya intensitas pertemuannya dengan tokoh-tokoh lain. Pemikirannya telah terprovokasi oleh pemikiran-pemikiran kaum revolusioner dan harapan-harapan serta impian kaum revolusioner berkembang menjadi sebuah kenyataan yang semakin dekat.

Karakter Yevsey Klimkov telah dibentuk sejak kecil melalui peristiwa-peristiwa yang dia alami.

Когда Евсею Климкову было четыре года — отца его застрелил полесовицкик, а когда ему минуло семь лет — умерла мать. Она умерла вдруг, в поле, во время жатвы, и это было так странно, что Евсей даже не испугался, когда увидал её мёртвой. (А.М.Горький, 1907: hlm 1)

(Kogda Evseju Klimkovu bylo četyre goda — otca ego zastrelil polesovšik, a kogda emu minulo sem' let — umerla mat'. Ona umerla vdrug, v pole, vo vremja žatvy, i èto bylo tak stranno, čto Evsej daže ne ispugalsâ, kogda uvidal èe mërtovoj.)

'Ketika Yevsey Klimkov berusia empat tahun - ayahnya ditembak polesovschik, dan ketika ia lewat tujuh tahun - ibunya meninggal. Dia meninggal tiba-tiba, di lapangan, pada saat panen, dan sangat aneh Evsey bahkan tidak takut ketika melihatnya mati.'

Kutipan di atas memperlihatkan atau menunjukkan bahwa tokoh Yevsey Klimkov telah menjadi yatim piatu semenjak berumur tujuh tahun. Selanjutnya dia diasuh oleh pamannya yang tua dan miskin. Pamannya adalah seorang pandai besi di sebuah bengkel yang harus tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Kehidupan Yevsey bersama pamannya yang miskin serta menjadi pembentuk karakternya berbeda dari orang lain. Beberapa sifat yang menonjol adalah dia berperilaku anti sosial, suka menyendiri, penakut, takut akan orang lain. Dengan kata lain pertumbuhannya tidak sebagaimana layaknya anak kecil normal lainnya yang begitu ceria, segar, dan aktif. Perkembangan mental dan pertumbuhan fisik Yevsey yang lambat, berambut tipis, kurus, dan lebih kecil dari anak seusianya membuat orang lain memandangnya aneh, keanehan ini membuat orang lain memanggilnya Pak Tua walaupun usianya masih tujuh tahun.

Penampilan fisiknya sebagaimana digambarkan di atas ditambah lagi dengan sikapnya yang anti sosial, suka menyendiri, dan penakut itu membuatnya makin menderita. Sifat seperti ini menjadikan dirinya bahan olok-olokan teman-temannya di sekolah. Bahkan saudara sepupunya yang merupakan anak bungsu dari pamannya juga ikut menyakitinya ketika sedang di rumah. Menghadapi penghinaan dan olok-olokan ini, dia hanya bisa menghindarinya apabila dia memberikan atau menuruti apa yang mereka inginkan dari dirinya. Akibat dari perlakuan sedemikian itu membuat dirinya tidak menyukai siapapun dan tidak mempercayai siapapun di desa tersebut. Yevsey kecil tumbuh menjadi seorang anak yang anti sosial, suka menyendiri, penakut, penuh dengan kebencian dan rasa tidak percaya terhadap orang lain. Satu orang yang tidak dia benci hanyalah pamannya karena sikap baik yang selalu ia dapatkan dari pamannya.

Pada usia lima belas tahun, Yevsey Klimkov dipindahkan ke kota oleh pamannya untuk bekerja di toko buku milik Raspopov. Pamannya merasa sudah tidak sanggup lagi untuk menanggung beban Yevsey. Selain itu dia berpikir bahwa Yevsey seharusnya sudah bisa hidup sendiri. Karakter Yevsey yang penakut itu masih terus melekat pada dirinya sehingga dia berusaha untuk bekerja sebaik mungkin dan mematuhi segala perintah majikannya. Perasaan hati-hatinya yang begitu kuat membuatnya tidak gampang untuk percaya kepada orang lain. Yevsey hanya berusaha agar dia tidak lagi mendapat perlakuan yang kasar dari orang-orang di sekitarnya.

Страх перед людьми рождает в нём желание угодить им, готовность на все услуги ради самозащиты от возможного нападения. Постоянное ожидание опасности развивало острую наблюдательность, а это свойство ещё более углубляло недоверие к людям. (А.М.Горький, 1907: hlm 20)

(Strax pered ljud'mi roždal v nēm želanie ugodit' im, gotovnost' na vse uslugi radi samozašity ot vozmožnogo napadenija. Postoânnoe ožidanie opasnosti razvivalo ostruju nabljudatel'nost', a èto svojstvo ešë bolee uglublâlo nedoverie k ljudjam.)

'Ketakutan terhadap orang lain melahirkan keinginannya untuk menyenangkan mereka, dia melakukan semua pelayanan untuk mempertahankan diri terhadap kemungkinan serangan kepadanya. Karena merasa selalu dalam bahaya dia punya daya observasi yang kuat yang lebih menambah ketidakpercayaannya pada orang.'

Yevsey kini tinggal bersama majikannya, Raspopov yang adalah seorang lelaki tua pemilik toko yang menjual buku bekas, buku tua, dan buku-buku lainnya. Pengunjungnya sebagian besar adalah mahasiswa dan masyarakat umum. Walaupun belum pernah bekerja sebelumnya, Yevsey belajar secara cepat dapat melaksanakan tuga-tugas dia sebagai penjaga toko buku dengan baik. Faktor yang membuat dia bekerja dengan giat adalah pengaruh dari rasa traumatisnya terhadap hukuman dari orang lain. Dengan kata lain, keseriusannya dalam bekerja bertujuan agar majikannya merasa senang dan dia tidak lagi mendapat perlakuan kasar sebagaimana yang dialaminya sebelumnya. Keseriusannya dalam menggeluti pekerjaannya juga tidak terlepas dari karakteristik Raspopov yang tegas, berbicara penuh dengan nada-nada yang tidak mengesankan, licik, dan suka menghina. Walaupun Yevsey tidak menyukai karakteristik majikannya

tersebut, namun dia harus tetap melakukan pekerjaannya dengan baik dan hati-hati. Sikap seperti itu, muncul karena traumatis terhadap perilaku buruk yang pernah dialaminya semasa kecil; apalagi majikannya mengancamnya untuk melaporkannya ke polisi apabila dia ketahuan berbuat salah.

Walaupun pada awalnya Yevsey tidak tertarik dengan buku-buku yang dijualnya, lama kelamaan buku-buku tersebut menyulut rasa penasarannya. Rasa ketertarikannya terutama setelah melihat karakteristik para pembeli buku yang banyak yang tidak muncul lagi setelah membeli buku yang dijualnya. Rasa curiga yang dialaminya membuat dirinya mengobservasi Raspopov dan temannya, Lukich. Sampai pada akhirnya Yevsey mengetahui bahwa toko buku yang dia jaga merupakan semata-mata kamufase dari sebuah persekongkolan pemerintah untuk menangkap kaum revolusioner. Artinya, buku-buku yang dijual tersebut ternyata adalah buku-buku yang memang terlarang untuk beredar; dan bagi siapapun yang kedapatan membaca buku-buku tersebut, akan ditangkap oleh pemerintah. Hal ini jugalah ternyata yang mendasari majikannya melarang Yevsey untuk membaca buku tersebut, bukan alasan sebagaimana yang Raspopov katakan bahwa buku dapat menghancurkan keimanan seseorang.

Selepas bekerja di toko buku, Yevsey mendapatkan pekerjaan baru sebagai juru tulis di Departemen Kepolisian. Pekerjaan Yevsey yang baru ini membantu petugas kepolisian untuk menulis laporan dari seorang kriminal yang tertangkap. Di dalam lingkungan pekerjaannya yang baru ini dia tidak jarang banyak melihat penjahat-penjahat politik, yang dalam pandangannya dianggap berbahaya. Penjahat-penjahat politik itu adalah mereka-mereka yang tertangkap karena terbukti mereka ingin memberontak terhadap Tsar. Pengalaman Yevsey dalam bergelut sebagai juru tulis di departemen kepolisian, menjadikan dirinya semakin paham akan makna kehidupan terutama tentang dunia perpolitikan.

Karakteristik Yevsey yang berubah dari seorang inferior menjadi seorang yang sedikit berani tidak terlepas dari atasannya yang sering dipanggil Pipa Tua oleh hampir seluruh orang di Departemen Kepolisian. Karakter Yevsey tidak

secara langsung dibentuk oleh Pipa Tua, pada saat Yevsey tinggal di rumah Pipa Tua, dia sering mendengarkan perbincangan antara Pipa Tua dan temannya, Anton Driagin mengenai Rusia. Pembicaraan itu berputar seputar kemiskinan, kemalangan masyarakat Rusia dan ketidakpedulian Tsar terhadapnya. Kemiskinan menurut Pipa Tua adalah akar dari segala penderitaan yang terjadi di Rusia, kemiskinan itu terjadi karena pemerintah tidak memberikan penghasilan yang layak untuk rakyat. Mendengar semua perbincangan tersebut, menimbulkan keingintahuan Yevsey tentang masalah-masalah masyarakat Rusia lebih dalam lagi. Pengetahuannya akan penyebab penderitaan dan kemalangan yang terjadi menyulut aspirasi di dalam dirinya akan sesuatu yang mungkin segera berubah menjadi lebih baik. Kehadiran Pipa Tua merubah cara pandang dan pola pikirnya. Pipa Tua memberikan cukup banyak pengaruh kepada Yevsey yang sebelumnya orang yang penakut, pembenci, dan tidak percaya kepada orang lain. Karakter Yevsey terbentuk akibat pemukulan-pemukulan, penganiayaan, penghinaan, membuatnya juga tidak memiliki rasa empati kepada orang lain. Dia takut sekaligus benci kepada semua orang. Perasaannya sangat peka terhadap marabahaya yang mungkin datang dari orang-orang di sekelilingnya. Maka dari itu keinginannya untuk selalu patuh dan menyenangkan orang-orang yang lebih kuat dan lebih berkuasa daripada dirinya amatlah besar. Rasa traumatis yang masih mendominasinya menjadikannya seseorang yang selalu tunduk di bawah perintah orang lain. Namun pertemuannya dengan Pipa Tua merubah sudut pandangannya terhadap orang lain. Dia kini mulai memahami apa yang diterimanya sejak kecil itu berakar pada satu hal. Yaitu kemiskinan. Kemiskinan yang menyebabkan semua penderitaan dan kepahitan hidup manusia muncul. Kemiskinan yang menyebabkan kebodohan, keserakahan, kekejaman, kecemburuan, kemarahan, dan juga kelaparan. Yevsey mengambil kesimpulan bahwa akibat kemiskinan yang menimpa orang-orang yang menyebabkan mereka memiliki sikap yang kejam, beringas, dan serakah. Akibat dari kemiskinan pula orang-orang yang merasa memiliki sedikit kekuatan dan kekuasaan dapat menindas yang lebih lemah daripada mereka. Yevsey adalah contoh dari orang yang lemah dan tidak berdaya tersebut. Dia memahami serta merasakan penderitaan masyarakat Rusia sehingga dia juga menginginkan sebuah perubahan.

Selama tinggal dengan Pipa Tua, Yevsey selalu mendengarkan pembicaraan antara Pipa Tua dengan Anton Driagin. Mereka bercita-cita untuk dapat membuat tatanan masyarakat yang lebih baik. Mereka berdua berencana mengirimkan surat kepada Tsar yang berisi tentang kekecewaan rakyat yang selama ini mereka perbincangkan. Yevsey merasa bahwa kehidupan baru untuk masyarakat akan muncul karena tindakan berani dari orang-orang seperti mereka. Lambat laun Yevsey semakin memahami dan memiliki hasrat perubahan yang sama dengan mereka. Hasrat akan perubahan dan pemahamannya akan sebuah konsep pemerintahan yang lebih baik daripada sekarang ini membuatnya merasa lebih tahu daripada orang-orang di sekitarnya. Dia merasa bahwa dia telah mengerti kunci untuk membuka kehidupan yang penuh dengan kedamaian, ketenangan, kesenangan, dan tanpa adanya perasaan takut lagi. Dengan pengetahuannya, Yevsey lupa akan pesan Pipa Tua bahwa dia harus menyimpan pengetahuannya itu untuk diri sendiri. Dia membagi pengetahuannya kepada temannya, Yakov Zarubin sebagai bentuk usahanya untuk membuat orang lain memikirkan hal yang sama. Dia merasa bahwa orang lain perlu mengetahui hal tersebut dan menjadi sepemahaman dengannya. Namun apa yang dikatakannya itu justru menjadi bumerang bagi dirinya sendiri. Yakov Zarubin melaporkannya kepada kepolisian dan akhirnya Yevsey dituduh sebagai pemberontak. Bukan hanya mereka menangkap Yevsey, tetapi mereka juga menangkap Pipa Tua dan Anton Driagin.

- Что, блудня, испугался? - сказал он, вталкивая Евсея в маленькую дверь. - Ни кожи, ни рожи, а бунтуешь? (А.М.Горький, 1907: hlm 71)

(-Čto, bludnja, ispugalsja? - skazal on, vtalkivaja Evseja v malen'kuju dver'. - Ni koži, ni roži, a buntueš'?)

'- Ada apa pendosa, kau takut? – tanyanya sambil mendorong Yevsey ke sebuah pintu kecil. - Tidak ada kulit, tidak ada wajah, tetapi seorang pemberontak?'

Semenjak ditetapkan sebagai pemberontak seperti pada kutipan di atas, Yevsey dijebloskan ke dalam penjara. Tetapi tidak lama kemudian orang yang menangkapnya datang dan membebaskannya dari penjara. Bukan hanya sekedar bebas, Yevsey Klimkov diberi pekerjaan baru lagi sebagai mata-mata di

Departemen Keamanan. Pekerjaan itu diberikan kepadanya karena dahulu Lukich pernah menceritakan kepada atasannya mengenai Yevsey. Pekerjaan barunya sebagai mata-mata mempunyai tugas untuk memata-matai pergerakan kaum revolusioner, membuat laporan atas hal tersebut, melaporkannya kepada atasannya, kemudian memenjarakannya. Persis seperti apa yang dilakukan Yakov Zarubin kepadanya dahulu. Yevsey mau melakukan pekerjaan karena tekanan pihak Departemen Keamanan yang mengetahui keterlibatannya atas pembunuhan Raspopov dan juga keinginannya untuk terbebas dari penjara. Sifat pengecut Yevsey kembali mendominasinya. Dia kembali berpikir untuk berusaha sebaik mungkin mengerjakan tugas yang diberikan oleh atasannya agar dirinya terhindar dari hal-hal buruk yang dapat menyakitinya lagi. Seperti pada kutipan di atas, disebutkan bahwa Yevsey tidak terlihat sebagai seorang yang pemberani maupun seorang yang memiliki pemikiran-pemikiran revolusioner tetapi dia mencoba untuk memberontak. Pemikiran-pemikiran yang Yevsey kembangkan dari pembicaraannya bersama Pipa Tua rupanya adalah suatu pemikiran yang tabu untuk pemerintahan Rusia saat itu. Yevsey merasa bahwa apa yang ia ketahui dari Pipa Tua dan apa yang mereka bicarakan adalah benar adanya, namun sekali lagi, Yevsey tidak dapat melawan rasa takutnya. Keluar dari penjara dia menjadi seseorang yang kembali menuruti perintah dari orang yang lebih berkuasa dari dirinya. Dia berusaha untuk melakukan pekerjaan barunya dengan baik meskipun selalu ditekan oleh atasan-atasannya seperti Sasha yang selalu mengeluarkan kata-kata kasar. Dia tidak menyukai Sasha seketika itu juga. Terlebih setelah dia memperhatikan bahwa tidak ada seorang pun di Departemen Keamanan yang menyukainya. Umpatan-umpatannya mengenai kaum revolusioner, kaum yang mencoba untuk menuntut kehidupan baru di Rusia selalu kasar dan penuh dengan tendensi permusuhan. Kata-kata pedas dan kasar yang dilontarkan Sasha mengenai kaum revolusioner melekat di hati Yevsey dan membuatnya entah kenapa merasa sangat sakit hati. Baginya hal tersebut merupakan sesuatu yang sulit untuk dia pahami, berbahaya, dan harus dihindari. Menghindari Sasha adalah keputusan terbaik Yevsey. Sasha mempunyai pemikiran-pemikiran anti perubahan, anti revolusi. Dia menginginkan kehidupan yang terus seperti itu karena baginya dia telah memilih jalan yang terbaik. Dia menjadi makmur karena dia memilih

Tsar yang terus memakmurkan orang-orang yang dekat dengannya. Dia tidak peduli kepada rakyat. Sementara, meskipun masih takut-takut, Yevsey kini mulai peduli kepada kemalangan rakyat dan ingin berjuang bersama mereka untuk mewujudkan tatanan hidup baru yang mereka semua impikan.

Walaupun kembali menjadi seseorang dengan mental seorang pecundang, Yevsey masih memiliki memorinya tentang Pipa Tua. Ingatannya tentang pemikiran-pemikiran Pipa Tua masih terpatneri di kepalanya. Dia hanya perlu menambah keyakinannya untuk kembali mempercayai hal tersebut.

Hingga ada sebuah pawai yang dilakukan rakyat yang bisa disebut dengan “aksi damai” pada hari minggu di St. Petersburg memperkuat Yevsey. Aksi damai yang dilakukan oleh rakyat itu dimotori oleh kaum revolusioner yang bertujuan aksi rakyat yang ingin bertemu dengan Tsar untuk meminta keadilan dan menuntut sebuah perubahan. Namun aksi damai tersebut berakhir dengan pertumpahan darah. Ribuan jiwa rakyat lenyap hanya dalam sebuah aksi damai yang berubah menjadi peristiwa Minggu Berdarah. Tetapi berkat peristiwa tersebut pula sebuah sikap baru terhadap rakyat tanpa disadari berkembang lagi di dalam pikirannya. Dia berpikir bahwa sebagian rakyat, dalam hal ini adalah kaum revolusioner, berkumpul di jalan-jalan dalam jumlah ribuan untuk bertemu dengan Tsar dan meminta bantuan kepadanya. Namun sebagian rakyat yang lain, dalam hal ini adalah masyarakat pembela Tsar, membunuh ribuan orang tersebut dengan alasan aktivitas mereka yang membahayakan Tsar. Ingatannya tentang Pipa Tua yang membicarakan kemiskinan rakyat dan kekayaan Tsar kembali muncul. Dia kembali meyakini bahwa kedua belah pihak tersebut bertindak atas dasar ketakutan. Sebagian terus menerus menderita ketakutan yang disebabkan oleh kemiskinan yang menderanya dan yang sebagian lagi ketakutan akan menjadi miskin. Persis seperti apa yang dia rasakan, melakukan segala tindakan atas dasar ketakutan. Pemikirannya tersebut mulai membangkitkan lagi sebuah perasaan bergejolak yang ada dalam dirinya. Sebuah perasaan akan datangnya perubahan seperti apa yang pernah dia cita-citakan dulu bersama Pipa Tua dan Anton Driagin.

Perasaan membuncah yang muncul pada dirinya semakin bertambah lagi ketika dia bertemu lagi dengan sepupunya, Yakov (Yashka). Dua bersaudara itu bertemu kembali dalam kondisi yang sama sekali bertentangan. Yevsey yang merupakan seorang mata-mata dengan kewajiban membela Tsar dengan melaporkan setiap kaum revolusioner yang mereka mata-matai. Sedangkan Yakov telah menjadi seorang sosialis yang mengemban tugas untuk mengajak kaum pekerja untuk bersama-sama melakukan revolusi, melawan Tsar dengan berbagai cara. Sulit bagi Yevsey untuk mempercayai bahwa sepupunya adalah seorang sosialis. Meskipun berbeda profesi, namun pemikiran Yakov yang kuat akan sebuah perubahan dan cita-cita kaum revolusioner untuk mewujudkannya sampai kepada Yevsey. Yevsey yang masih merasa sedikit takut untuk berpikir mengenai hal tersebut secara tidak sadar mendapatkan dukungan penuh dari pola pikir dan perilaku Yakov. Kata-kata, perilaku, dan hal-hal yang diketahuinya memunculkan kegembiraan tersendiri pada diri Yevsey yang belum pernah ia rasakan sebelumnya. Yakov adalah salah seorang dibalik peristiwa Minggu Berdarah itu. Dia adalah salah satu orang yang menyebarkan selebaran-selebaran propaganda untuk melawan pemerintahan. Dia berusaha untuk mendapatkan sebanyak-banyaknya pendukung untuk mendukung revolusi yang ingin mereka buat demi mencapai cita-cita masyarakat sosialis. Yevsey selalu memperhatikan dengan seksama setiap perkataan yang keluar dari mulut Yakov. Baginya, perkataan Yakov semakin menambah kepercayaan dan keyakinannya akan adanya sebuah perubahan.

Keyakinan dan kepercayaannya semakin bertambah kuat ketika Yakov memperkenalkannya dengan Olga Konstantinovna dan Aleksey Stepanovich Makarov. Olga dan Makarov adalah teman Yakov sesama pekerja sekaligus sesama kaum sosialis. Olga memiliki pandangan yang sama dalam memandang kehidupan mereka. Dia melihat sorot mata Yevsey seperti orang yang selalu ketakutan dan merasa kesepian sehingga dia membuat Yevsey merasa nyaman dengan mengatakan bahwa tidak perlu lagi Yevsey merasa takut ataupun kesepian, karena dia sudah memiliki banyak teman. Semua kaum pekerja, kaum buruh,

kaum yang menginginkan perubahan adalah teman. Makarov juga telah membuka sedikit hati dan pikiran Yevsey mengenai kaum sosialis. Dia tidak segan-segan akan memberikan pakaian terakhirnya untuk seseorang yang membutuhkannya. Baginya, berbagi dengan orang lain adalah suatu keharusan yang dilakukan oleh seorang sosialis. Yevsey menjadi sangat takjub. Dia merasa bahwa masa depan berada pada mereka semua. Masa depan akan lebih baik ada di tangan kaum sosialis. Mereka adalah orang-orang yang sederhana dan saling percaya namun dengan berani menatap masa depan dengan bahagia dan berjalan bersama melalui semua rintangan yang menghadang mereka. Yevsey berpikir beginilah orang-orang yang akan merubah masa depan Rusia. Dia meletakkan kepercayaannya kepada orang-orang seperti mereka.

Евсей обрадовался возможности открыто говорить о себе и торопливо забормотал:

- Я, Тимофей Васильевич, уйду! Вот, как только устроится всё, я и уйду.

Займусь, помаленьку, торговлей и буду жить тихо, один...

- Что устроится?

- А вот всё это, - с новой жизнью. Когда народ возьмётся сам за всё...

(А.М.Горький, 1907: hlm 151)

(Evsěj obradovalsja vozmožnosti otkryto govorit' o sebe i toroplivo zabormotal:

- Ja, Timofej Vasil'evič, ujdu! Vot, kak tol'ko ustroitja vsë, â i ujdu. Zajmus', pomalen'ku, trgovlej i budu žit' tiho, odin...

- Čto ustroitsâ?

- A vot vsë èto, - s novoj žizn'û. Kogda narod voz'mëtsâ sam za vsë...)

‘Yevsey senang bisa berbicara secara terbuka tentang dirinya dan berkata dengan cepat:

- Aku akan pergi, Timothy Vasilyevich! Segera setelah segalanya beres, dan aku akan pergi. Aku akan perlahan-lahan membuka usaha kecil-kecilan, dan akan hidup dengan damai..

- Apa yang akan beres?

- Maksudku seluruh tatanan baru - dengan sebuah kehidupan baru. Ketika orang berkuasa atas diri mereka sendiri...?’

Yevsey kini telah kehilangan sifat masa kecilnya yang selalu dipenuhi dengan ketakutan, anti sosial, suka menyendiri, penuh dengan kebencian, dan tidak percaya terhadap orang lain itu. Yevsey semakin yakin dan percaya kepada kaum sosialis. Dia kini lebih sering menghabiskan waktunya untuk bersama dengan saudara dan teman-temannya itu. Dia merasa bahagia dan lebih hidup saat bersama bersama mereka. Keyakinan dan kepercayaannya semakin kuat saat berhembus kabar bahwa para menteri berencana mengeluarkan sebuah manifesto.

Mereka mengumumkan dengan kehendak dan persetujuan Tsar bahwa kebebasan akan segera diberikan kepada rakyat untuk berkumpul, berkelompok di mana saja yang mereka inginkan, mereka dapat berbicara tentang apa saja yang menarik mereka, dan dapat menulis serta memublikasikan apa pun yang mereka inginkan di koran-koran mereka. Mereka bahkan akan diberi kebebasan untuk tidak percaya kepada Tuhan. Segala sesuatu tentang manifesto tersebut membuat Yevsey semakin yakin dengan kemenangan Yakov dan kawan-kawan, kemenangan kaum revolusioner. Yevsey pun merasa bahwa tatanan masyarakat baru yang diusung oleh kaum revolusioner akan membuat hidupnya damai, membuat hidup rakyat damai. Kutipan di atas menunjukkan keyakinan Yevsey atas kemenangan kaum revolusioner, kemenangan rakyat. Yevsey bahkan sudah mempersiapkan rencananya untuk menjalani kehidupannya dengan damai di masa depan. Pada kutipan di atas adalah penggalan percakapan antara Maklakov dan Yevsey. Maklakov adalah satu-satunya mata-mata senior di tempat Yevsey bekerja yang sangat dihormatinya. Dia adalah satu-satunya mata-mata yang berperangai tenang, sederhana, tidak banyak berbicara, namun mempunyai kharisma yang berbeda dengan mata-mata lainnya seperti Sasha, Piotr, maupun Yakov Zarubin. Saat dia terpaksa menjebloskan saudara sepupu dan kawan-kawannya, karena arahan dari Sasha, Maklakov adalah satu-satunya orang yang mencoba mencegah Yevsey melakukannya. Yevsey juga sering menghabiskan waktu bersama Maklakov baik dalam bertugas maupun hanya sekadar mengobrol, baginya, Maklakov bisa membuatnya tentram. Hanya kepada Maklakov dia bisa bercerita tentang banyak hal karena hanya Maklakov yang memperlakukannya dengan baik seperti Yakov dan kawan-kawannya. Walaupun berada di sisi pemerintah, namun Maklakov tidak terlalu banyak mendukung mereka. Dia lebih banyak mendukung ke sisi rakyat. Pola pikir Maklakov berubah karena ada seorang penulis bernama Mironov yang membuatnya begitu. Mironov adalah seorang penulis yang terindikasi sebagai seorang revolusioner. Maklakov saat itu yang ditugaskan untuk memata-matainya dan menangkapnya. Pada saat yang bersamaan, Maklakov merasa sakit namun Mironov yang akan ditangkapnya justru merawatnya meskipun akhirnya dia tetap harus dipenjarakan. Sejak saat itu Maklakov sangat menghormati Mironov dan melindunginya setelah keluar dari

penjara. Dukungan Makalakov yang diberikan kepada Mironov merupakan bentuk pembelaannya kepada kaum revolusioner. Mendengarkan cerita tersebut, Yevsey menarik kesimpulan bahwa Mironov juga merupakan orang yang baik, sama baiknya seperti Yakov, Olga, maupun Makarov. Ketika Yevsey ditugaskan secara pribadi pun oleh Maklakov untuk mengantarkan surat secara langsung kepada Mironov, dia tidak menolaknya. Bahkan dia akhirnya menceritakan segala peristiwa di dalam hidupnya kepada penulis tersebut. Termasuk di dalamnya kepercayaan dan keyakinan Yevsey mengenai kemenangan yang akan dicapai oleh kaum revolusioner. Yevsey bahkan mengakui kepada Mironov bahwa dia telah berbuat salah kepada sepupunya, Yakov, dan kepada teman-temannya. Dia merasa bersalah karena telah melaporkan mereka dan menyebabkan mereka dipenjara. Dia berkata bahwa mereka semua, rakyat, sepupunya, dan teman-temannya adalah orang-orang yang baik. Pada akhirnya mereka telah mencapai apa yang mereka inginkan. Yevsey juga mengakui bahwa dia tidak pernah menyukai apa yang dia lakukan sekarang ini. Ketakutanlah yang menyebabkan dia melakukan apa yang diperintahkan kepadanya.

Keyakinan dan kepercayaan Yevsey akan terjadinya perubahan terus bertambah hari demi hari. Ivan Viekov, rekan Yevsey sesama mata-mata junior tiba-tiba memberitahukan kepada Yevsey bahwa para menteri telah mengeluarkan secara resmi manifesto yang telah direncanakan tersebut. Tsar secara resmi telah mengumumkannya lewat Menteri Bulygin. Manifesto itu menjadi titik awal kemenangan terbesar kaum revolusioner. Kebebasan berpendapat, berkelompok, dan melakukan propaganda melalui media manapun kini tidak lagi menjadi momok yang menakutkan bagi kaum revolusioner. Mereka bekerja semakin keras untuk segera mewujudkan cita-cita mereka akan sebuah tatanan hidup yang baru tercapai. Mereka merayakan kemenangan mereka tersebut dengan melakukan pawai-pawai di jalan dengan membawa bendera merah. Namun Departemen Keamanan di tempat Yevsey bekerja menjadi hiruk pikuk. Orang-orang kejam seperti Sasha bahkan memiliki rencana untuk membunuh kaum revolusioner. Sasha kembali meracau mengenai kebodohan-kebodohan kaum revolusioner. Dia berusaha merekrut siapa-siapa saja rekannya yang satu pemikiran dengannya dan

bersama-sama menghancurkan kaum revolusioner. Sasha merasa geram dengan kebodohan kaum revolusioner yang ingin meminta kebebasan dari Tsar dan ingin membuat tatanan hidup baru yang menurutnya kosong. Sasha bahkan akan memberikan senjata kepada siapa saja yang bergabung dengannya. Viekov mengatakan hal itu semua kepada Yevsey dan membuat kemarahan Yevsey tersulut. Viekov karena merasa dirinya hanya sebagai bawahan, dia tertekan dengan hal tersebut. Viekov terus menerus mengeluh dan gelisah. Dia mengeluhkan tentang kehidupan yang semakin kacau balau akibat perbuatan kaum revolusioner yang semakin merajalela dalam bertindak. Dia merasa tidak habis pikir mengapa para kaum revolusioner itu melakukan hal-hal yang menurutnya akan merusak tatanan kehidupan yang telah ada. Yevsey semakin berang akan perkataan Viekov mengenai kaum revolusioner. Dia berusaha melakukan apa yang dia bisa untuk membela kaum revolusioner.

Скорбящий голос, понуря фигура, безнадежные слова его - всё это вызывало у Климова досаду, он недружелюбно заметил:

- Скоро всё устроится по-другому, - так что теперь жаловаться не к чему... (А.М.Горький, 1907: hlm 159-160)

(Skorbjašij golos, ponuraja figura, beznaděžnye slova ego - vsë èto vyzvalo u Klimkova dosadu, on nedruželjubno zametil:

- Skoro vsë ustroitsja po-drugomu, - tak čto teper' žalovat'sja ne k čemu...)

‘Suaranya putus asa, sedih, kata-katanya tanpa harapan - semua ini menyebabkan Klimkov frustrasi, marah, ia berkata dengan keras:

- Keadaan akan segera berubah - tidak perlu mengeluh terus sekarang ...’

Yevsey pada kutipan di atas berusaha memberikan pengertian kepada Viekov bahwa akan tercipta kehidupan baru yang lebih baik. Yevsey meyakini bahwa rakyat yang telah bersatu melawan pemerintahan Tsar saat ini akan memperoleh kehidupan yang lebih baik karena telah menggunakan otaknya, tenaganya, keberaniannya, dan juga melakukan perjuangan-perjuangan serta pengorbanan. Pembelaan Yevsey kepada kaum revolusioner sebagai responnya terhadap Viekov menunjukkan bahwa memiliki keberanian yang sama dengan para kaum revolusioner itu. Dia begitu mempercayai bahwa keadaan akan segera berubah karena tindakan yang dilakukan oleh rakyat sudah benar. Apa yang dicita-citakan seluruh rakyat yang merupakan kaum orang-orang tertindas, kaum buruh, kaum pekerja, petani, dan sebagainya akan segera tercapai melalui

perjuangan mereka yang terus menerus tanpa kenal takut dan lelah. Timbulnya pembelaannya terhadap kaum revolusioner menunjukkan bahwa dia mengerti, memahami, dan menyetujui serta ingin turut serta memperjuangkan impian mereka. Dia berusaha untuk menjadi salah satu dari mereka meskipun tidak mengikuti pawai ataupun melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat revolusioner lainnya mengingat posisinya sebagai mata-mata yang berada di pihak Tsar. Dia bertindak seperti Maklakov yang menjadi pembela rakyat namun tetap berada pada posisinya. Dia juga telah berencana akan segera menyusul Maklakov yang telah keluar dari mata-mata untuk mendukung kaum revolusioner. Sata lagi mata-mata yang merubah tentang penilaiannya adalah Melnikov. Dia merupakan seorang mata-mata senior yang awalnya sama seperti Sasha dan kawan-kawannya, mendukung Tsar, namun telah berubah pikiran juga karena akhirnya Melnikov membelot dari mata-mata dan mendukung rakyat. Dia menjadi salah satu kaum revolusioner dan bergabung dalam pawai di jalan-jalan untuk merayakan kemenangan rakyat.

- Теперь - всё пойдёт хорошо, - никто не хочет, чтобы им командовали. Всякий желает жить, как ему надобно, - тихо, мирно, в хороших порядках! солидно говорил он, рассматривая в зеркале своё острое лицо. (А.М.Горький, 1907: hlm 161)

(- Teper' - vsë pojdet xorošo, - nikto ne xočet, čtoby im komandovali. Vsjakij želaet žit', kak emu nadobno, - tixo, mirno, v xorošix porjadkax! solidno govoril on, rassmatrivaja v zerkale svoë ostroe lico.)

‘Sekarang – semuanya akan berjalan dengan baik - tidak ada seorang pun yang mau mereka perintah. Semua orang ingin hidup sebagaimana dia harus hidup, - dengan tenang, damai dan dalam keadaan baik! Katanya berani, sambil melihat di cermin wajahnya yang tajam.’

Kutipan terakhir di atas adalah pernyataan Yevsey Klimkov yang tergambar dengan sangat jelas kepercayaan dan keyakinannya terhadap kaum revolusioner. Dia memastikan bahwa apabila rakyat mencapai kemenangannya nanti, maka tidak akan ada lagi kehidupan yang dipenuhi dengan kemiskinan, kebodohan, keserakahan, kekejaman, dan kelas sosial yang membuat rakyat menderita. Dia memastikan apabila rakyat telah berhasil mencapai mimpinya, semua orang akan berdiri pada kakinya sendiri. Mereka tidak akan saling memerintah selain memerintah dirinya sendiri. Rakyat akan mendapatkan apa

yang mereka inginkan dalam tatanan hidup yang baru. Mereka tidak akan lagi menjadi budak kaum kapitalis. Kaum yang selama ini membuat mereka sangat sengsara. Rakyat akan merasakan perasaan yang tenang, damai, dan mereka akan hidup dalam kesenangan dan kebahagiaan.

Dalam kutipan di atas juga ditunjukkan bahwa Yevsey telah menjadi bagian dari kaum revolusioner dengan pemikiran-pemikiran yang telah terprovokasi mendukung kaum revolusioner serta kesadarannya akan sikap yang dia lakukan seharusnya sebagai kaum yang menuntut kebebasan. Dia menjadi sosok yang tegas, berani mengucapkan dengan lantang apa yang dia pikirkan, dan dia tidak lagi merasa takut untuk membela kaum revolusioner. Pemikiran-pemikirannya yang dia ungkapkan kepada Viekov adalah bukti nyata bahwa dirinya bukan lagi seorang yang pengecut, penakut, selalu ditindas, namun telah bertransformasi menjadi Yevsey yang berani berpendapat, mempunyai pemikiran yang revolusioner, dan berani mempertahankan serta membela kaum revolusioner karena merasa telah menjadi bagian dari mereka. Seperti yang dikatakan oleh Yevsey Klimkov pada kutipan di atas bahwa semua orang ingin hidup sebagaimana dia harus hidup, dengan tenang, damai dan dalam keadaan baik, telah membuktikan bahwa dalam tokoh Yevsey Klimkov ini, Maxim Gorky menyertakan pembelaannya terhadap rakyat. Sebagai salah satu pembawa misi, Maxim Gorky berhasil menanamkan jiwa sosialisme ke dalam sosok Yevsey Klimkov yang berasal dari golongan bawah dan memiliki mental yang lemah. Melalui banyak peristiwa, Maxim Gorky telah berhasil membentuk manusia baru yang sesuai dengan pemikirannya. Realisme sosialis yang salah satu tugasnya adalah untuk menciptakan seseorang tokoh dengan jiwa sosialisme ditunjukkan pada karakter tokoh Yevsey ini.

3.2.2 Kapiton Ivanovich Reussov

Tokoh Kapiton Ivanovich Reussov adalah salah satu tokoh yang juga menonjolkan ciri-ciri realisme sosialis pada novel *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Človeka*) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna'. Tokoh Kapiton Ivanovich Reussov atau yang biasa dijuluki dengan Pipa Tua juga

memperlihatkan salah satu kriteria realisme sosialis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu adanya ajakan, dorongan, bersifat sugestif untuk memenangkan keadilan merata, untuk maju, untuk melawan, dan menentang penindasan baik berdasarkan emosi maupun ilmu pengetahuan. Tokoh Pipa Tua muncul sekilas untuk membentuk kepribadian Yevsey Klimkov menjadi seseorang yang memiliki pemikiran awal tentang penyebab penderitaan yang terjadi di Rusia. Dia juga yang membuat Yevsey Klimkov menginginkan perubahan. Sosok Pipa Tua di dalam cerita novel ini mengemban tugas dari Maxim Gorky untuk menyuarakan bahwa dia menentang penindasan yang terjadi di Rusia akibat ketidakpedulian Tsar akan rakyatnya. Pemikiran-pemikirannya mempunyai tendensi provokasi yang berlebihan atas tuduhannya terhadap Tsar.

Kapiton Ivanovich Reussov merupakan kepala juru tulis atau atasan Yevsey di Departemen Kepolisian. Seorang lelaki tua dengan kumisnya yang berwarna putih. Hampir semua orang dibelakangnya memanggilnya Pipa Tua. Dia diceritakan sebagai orang yang memiliki kepribadian aneh setelah dirawat di rumah sakit jiwa selama hampir satu tahun. Watak Pipa Tua yang terkesan rahasia, memiliki cara pandang dan cara berpikir yang berbeda dari orang-orang lain.

*- Я хочу спросить вас, пожалуйста. Отчего люди так нехорошо живут?
Старик поднял тяжёлые веки и, посмотрев в лицо Климова, сам спросил:
- А тебе какое дело?
Евсей смутился, вопрос старика встал перед ним во всей силе своей простоты. (А.М.Горький, 1907: hlm 56)*

(-Ja hoću sprositi' vas, požalujsta. Otčego ljudi tak nehorošo život?
Starik podnjaj tjažělye veky i, posmotrev v lico Klimkova, sam sprosil:
- A tebe kakoe delo?
Evsej smutilsja, vopros starika vstal pered nim vo vsej sile svoej prostoty.)

‘- Saya ingin bertanya, jika tidak keberatan. Mengapa orang hidup begitu susah? Orang tua itu mengangkat alisnya yang tebal sambil memandang wajah Klimkov, ia bertanya:
- Dan apa pedulinya denganmu?
Yevsey tercengang, pertanyaan lelaki tua itu seolah berdiri tegak hadapannya dengan seluruh kekuatan kepolosan pertanyaan tersebut.’

Cara pandang yang membedakan Pipa Tua dari orang-orang lain dapat dilihat dari caranya menjawab pertanyaan Yevsey Klimkov pada kutipan di atas.

Alih-alih menjawab pertanyaan Yevsey Klimkov, Pipa Tua malah memberikan pertanyaan lain untuknya. Watak Pipa Tua yang penuh misteri rupanya dipengaruhi oleh ketidaksukaannya untuk bergaul dengan orang-orang. Di kantor, Pipa Tua adalah orang yang masih ada di kantor pada waktu malam. Dia juga jarang bercakap-cakap dengan siapapun. Selain tidak ingin, orang-orang juga menghindari untuk berbicara dengannya. Pipa Tua selalu membawa kitab Perjanjian Baru kecil yang ada di kantongnya. dia sering membaca kitab tersebut dan mengatakan pada Yevsey bahwa kitab tersebut hanya bisa dipahami oleh anak-anak atau orang yang jiwanya masih suci. Namun, pemikiran yang terlihat aneh seperti pada kutipan di atas membuatnya terlihat cerdas dan berbeda. Hal tersebut terbukti karena Yevsey merasa dia ingin menggali lebih dalam tentang Pipa Tua berkat suatu pertanyaan yang menggelitikanya itu.

Selain watak di atas, Pipa Tua juga tidak menyukai pertanyaan-pertanyaan yang terlalu bersifat pribadi yang ditanyakan kepadanya. Hal itu terjadi ketika Yevsey sudah tinggal bersamanya dan menanyakan tentang keberadaan Ivan, anaknya. Bukannya menjawab, Pipa Tua malah memberi tahunya bahwa Yevsey tidak perlu tahu banyak hal dan tidak perlu mengurus banyak hal yang bukan urusannya. Meskipun akhirnya dia menjawab pertanyaan Yevsey juga tentang keberadaan anaknya. Pipa Tua juga termasuk seorang yang baik hati, tegas, dan menghargai urusan pribadi orang lain. Saat Yevsey diperbolehkannya tinggal bersama, Yevsey dilarang ikut campur dan ingin tahu urusan pribadi Pipa Tua, begitu juga sebaliknya, Pipa Tua tidak akan ikut campur maupun ingin tahu urusan pribadi Yevsey.

Pipa Tua, meskipun bekerja sebagai kepala juru tulis di Departemen Kepolisian dan sering berurusan dengan pemberontak atau kaum revolusioner, rupanya dia juga merupakan salah satu dari mereka. Hal itu tidak diketahui oleh siapa pun sampai akhirnya Yevsey tinggal bersama dengannya.

*- Кто скажет правду ему? У него детей не захлестывало петлей безумия...
На чём строится проповедь их? На всеобщей бедности и озлобленности
против неё. И мы должны сказать ему прямо: "Ты отец народа, и ты -
богат, отдай же народу твоему богатства, накопленные тобою, - этим*

ты подсе́чишь корень зла, и всё будет спасено твоею рукою..."
(A.M.Горький, 1907: hlm 66)

(-Kto skažet pravdu emu? U nego detej ne zaxlestyvalo petlëj bezumija... Na čëm stroitsja propoved' ix? Na vseobšej bednosti i ozoblennosti protiv neë. I my dolžny skazat' emu prjamo: "Ty otec naroda, i ty - bogat, otdaj že narodu tvoemu bogatstva, nakoplennye toboju, - ètim ty podsečëš' koren' zla, i vsë budet spaseno tvoeju rukoju...")

‘- Siapa yang akan mengatakan kebenaran padanya? Tak seorang pun memasang jerat tak sehat di sekeliling anak-anaknya. Atas dasar apa ajaran-ajaran mereka? Atas dasar kemiskinan yang parah dan kepahitan yang disebabkan mereka. Dan kita harus memberitahu kepadanya terus terang: "Engkau adalah ayah dari rakyat dan kau kaya, Berikan rakyat mu, kekayaan yang kaumiliki kepada rakyatmu, - dengan demikian kau akan memberantas akar segala kejahatan, dan semua akan diselamatkan oleh tanganmu ..."’

Penggalan dialog di atas adalah percakapan antara Pipa Tua dan temannya, Anton Driagin mengenai kondisi masyarakat Rusia yang semakin memprihatinkan. Masyarakat Rusia, terutama kaum budak, kaum buruh, kaum pekerja pelan-pelan memberontak karena tertekan oleh kemiskinan yang mereka hadapi. Kaum tersebut menginginkan kehidupan berbeda yang lebih baik dan layak untuk semua kalangan masyarakat. Kaum-kaum kelas pekerja, buruh, dan budak tentu merasakan ketidakadilan yang terjadi kepada mereka akan adanya kaum kapitalis yang terus menerus membuat kehidupan mereka semakin buruk dan miskin sementara mereka semakin kaya. Selain itu, Tsar yang memiliki otokrasi penuh tidak dapat menyelamatkan bangsanya. Tsar sudah kehilangan kepercayaan dari rakyatnya untuk memimpin mereka. Rakyat sudah merasa muak kepada Tsar dan mulai berani menuntut hak mereka kepada Tsar. Kemunculan orang-orang cerdas dan berwawasan luas seperti mahasiswa menunjukkan kepeduliannya terhadap kondisi bangsa Rusia mencoba ingin merubahnya dengan paham-paham yang mereka telah dapatkan dan pelajari. Tidak sedikit juga orang-orang dari kaum buruh atau pun pekerja yang telah mempelajari banyak hal ternasuk membaca buku-buku ingin mendapatkan kebebasan dari kekuasaan otoriter Tsar. Orang-orang tersebut dengan berbagai cara membujuk dan mengajak kaum mereka, kaum pekerja, kaum buruh, kaum budak untuk bersama-sama menyatukan pemikiran, hati dan perbuatan agar tercipta kehidupan bermasyarakat yang lebih baik. Mereka menyatukan kekuatan untuk melawan pemerintahan Tsar dan menuntut terpenuhinya hak-hak mereka. Bagaimanapun, kekuatan rakyat yang

bersatu sangatlah besar. Kemiskinan, seperti apa yang diucapkan oleh Pipa Tua pada kutipan di atas adalah dasar dari alasan yang membuat kaum revolusioner bergerak untuk menuntut Tsar akan perubahan pada negerinya. Kemiskinan adalah dasar dari segala kejahatan, kebodohan, kecemburuan, kekejaman, kebencian, dan kepahitan yang dialami oleh rakyat. Kaum revolusioner bergerak sebagai rakyat yang tertindas oleh pemerintahan Tsar untuk mencapai kehidupan sosialisme. Kehidupan sosialisme yang mereka inginkan adalah semua individu harus berusaha memperoleh layanan yang layak demi terciptanya suatu kebahagiaan bersama. Hal ini berkaitan dengan hakikat manusia yang bukan sekedar untuk memperoleh kebebasan, tetapi manusia yang juga harus saling tolong-menolong. Ciri utama dari sosialisme adalah pemerataan sosial dan penghapusan kemiskinan. Faktor pendorong ini yang membuat rakyat terutama kaum revolusioner, kaum sosialis, ingin mewujudkan sosialisme. Mereka melakukan penentangan terhadap ketimpangan kelas-kelas sosial yang terjadi di Rusia.

Karakter tokoh Pipa Tua tersebut begitu kuat dan sangat mengilhami serta mempengaruhi karakter Yevsey Klimkov. Meskipun sudah tua, Pipa Tua tidak merasakan halangan usia menghalangi dirinya untuk ikut berjuang demi kehidupan rakyat Rusia yang lebih baik. Analisisnya mengenai penyebab dari awal mula kehancuran pemerintahan Tsar dan kemarahan rakyat atas pemerintahannya itu menjadi tolok ukur utama karakternya sebagai seorang sosialis. Perkataan Pipa Tua pada kutipan di atas menunjukkan tendensi ajakan yang bersifat sugestif untuk mengajak kepada seluruh rakyat untuk memberitahu Tsar atas kesalahan yang dia lakukan. Selain itu juga berisikan tentang ajakan untuk melawan dan memberantas kemiskinan yang dimulai dari menyadarkan Tsar akan kekeliruannya. Dalam hal ini, Pipa Tua ditunjuk sebagai tokoh yang membawa ide dasar perlawanan terhadap Tsar dengan ajakannya untuk memberitahu Tsar secara baik-baik tentang apa yang seharusnya dia lakukan.

3.2.3 Timofey Vasilyevich Maklakov

Tokoh Timofey Vasilyevich Maklakov adalah tokoh selanjutnya yang juga menonjolkan ciri-ciri realisme sosialis pada novel *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Človeka*) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna' ini. Dalam tokoh Maklakov ini perwujudan salah satu kriteria realisme sosialis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya sama dengan Yevsey Klimkov yaitu adanya pembelaan terhadap humanisme-proletar, humanisme-rakyat. Tokoh ini muncul bersama Yevsey ketika telah bekerja menjadi mata-mata untuk mendukung dan memperkuat kepribadian Yevsev Klimkov yang secara perlahan sedang mengarah kepada kepribadian barunya, mendukung kaum revolusioner. Tokoh Maklakov di dalam cerita novel ini mengemban tugas dari Maxim Gorky untuk membela apa yang dilakukan kaum revolusioner meskipun dia sedang berada di pihak Tsar. Tindakannya sebagai seorang mata-mata yang terlihat selalu condong kepada kaum revolusioner membuktikan bahwa Maxim Gorky menciptakan tokoh ini dengan tujuan sebuah pembelaan kepada rakyat yang tidak mengenal posisi. Indikasi kesadaran dirinya untuk bertindak sebagaimana mestinya sesuai dengan gagasan sosialisme ini lah yang membuat penulis menilai bahwa tokoh ini adalah salah satu tokoh yang juga berperan besar dalam menyampaikan misi Maxim Gorky sesuai dengan realisme sosialisnya.

Timofey Vasilyevich Maklakov adalah salah satu mata-mata senior di Departemen Keamanan yang paling sering berkomunikasi dengan Yevsey Klimkov. Karakter Maklakov diceritakan sebagai seorang mata-mata yang tinggi, rapih, sederhana, pembawaannya tenang, dan berwibawa. Dia memiliki kharisma tersendiri yang membedakannya dengan mata-mata senior lainnya. Maklakov memiliki watak yang lebih baik dibandingkan siapapun di Departemen Keamanan. Maklakov tidak menakutkan untuk Yevsey, namun dia memiliki wibawa yang berbeda sehingga Yevsey menghoormatinya. Maklakov juga tidak segan-segan untuk membantu Yevsey dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai mata-mata. Saran-saran yang baik sering diberikan Maklakov untuk Yevsey Klimkov. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa Maklakov memiliki watak yang baik. Ketika Yevsey mengakui bahwa dirinya merasa tidak cocok untuk pekerjaan

mata-mata itu, Maklakov bahkan menenangkannya. Dia berkata bahwa suatu saat Yevsey akan terbiasa. Rupanya hanya kepada Maklakov, Yevsey dapat mengeluhkan dan bercerita tentang banyak hal kepadanya. Hal ini menambahkan pembuktian bahwa Maklakov berwatak baik dan dapat dipercaya, karena hanya kepada orang baik dan bisa dipercaya saja lah orang mau menceritakan hal-hal yang bersifat pribadi maupun rahasia.

Maklakov juga menyimpan rasa tidak sukanya bekerja menjadi mata-mata. Hal ini pernah ditunjukkannya kepada Yevsey ketika dia menyarankan Yesvey untuk keluar dari pekerjaan mata-mata apabila dia sudah mendapatkan pekerjaan. Dia memberi saran kepadanya agar Yevsey belum merasuk terlalu dalam pada pekerjaan mata-mata yang menurutnya tidak baik. Pekerjaan mata-mata menurutnya membuat orang lain melihat mereka seperti anjing. Orang-orang akan memandang mereka dengan pandangan kotor.

Karakter Maklakov yang mendukung kepada kaum revolusioner dan tidak membela pekerjaannya sendiri disebabkan oleh pertemuannya dengan penulis Mironov. Saat akan menangkap Mironov, Maklakov tiba-tiba jatuh sakit di rumah Mironov. Namun Mironov dengan baik hati menolong Maklakov sehingga membuat Maklakov merasa tidak enak untuk menangkapnya meskipun harus. Akhirnya setelah keluar dari penjara, Maklakov menjadi pelindung Mironov dan selalu memberikan informasi-informasi kepada Mironov secara rahasia. Maklakov juga memiliki pemikiran yang sama dengan kaum sosialis bahwa suatu saat nanti akan tercipta suatu tatanan baru pemerintahan yang pro kepada rakyat. Minggu Berdarah yang terjadi di St. Petersburg menjadi salah satu langkah awal untuk segera pergi meninggalkan mata-mata dengan tujuan untuk membela kaum revolusioner. Keluarnya Maklakov secara diam-diam dari Departemen Keamanan tentunya membuat Yevsey kehilangan sosok yang membuatnya nyaman. Namun, Maklakov tidak meninggalkan Yevsey begitu saja.

Ну, вот что - прощай! Прими мой совет - я его даю, жалея тебя, - вылезай скорее из этой службы, - это не для тебя, ты сам понимаешь. Теперь можно уйти - видишь, какие дни теперь! Мёртвые воскресают, люди верят друг другу, они могут простить в такие дни многое. Всё

могут простить, я думаю. А главное, сторонись Сашки это больной, безумный, он уже раз заставил тебя брата выдать, - его надо бы убить, как паршивую собаку! Ну, прощай! (А.М.Горький, 1907: hlm 158)

(Nu, vot čto - prošaj! Primi moj sovet - ja ego daju, žaleja tebjja, - vylezaj skoree iz ètoj služby, - èto ne dlja tebjja, ty sam ponimaeš'. Teper' možno ujtj - vidiš', kakie dni teper'! Mërtvye voskresajut, ljudi verjat drug drugu, oni mogut prostit' v takie dni mnogoe. Vsë mogut prostit', ja dumaju. A glavnoe, storonis' Saški èto bol'noj, bezumnyj, on uže raz zastavil tebjja brata vydat', - ego nado by ubit', kak paršivuju sobaku! Nu, prošaj!)

‘Nah, kita harus mengucapkan selamat tinggal sekarang! Ikuti saranku – Aku memberikannya kepadamu karena aku kasihan padamu – Keluarlah dari dinas ini dan keluarlah cepat. Ini tidak cocok untukmu, kau tahu sendiri! Sekarang adalah saat yang tepat untuk keluar. Rakyat mulai bangkit, rakyat percaya satu sama lain, mereka dapat mengizinkan banyak hal dalam era seperti ini; kukira mereka dapat mengizinkan apa saja. Dan yang terpenting, hati-hati terhadap Sasha. Dia punya jiwa yang sakit. Dialah yang membuatmu melaporkan sepupumu, dia harus dienyahkan seperti anjing kotor. Selamat berpisah, kawan!’

Setelah merasa yakin dengan keputusannya, Maklakov keluar dari mata-mata dan meminta tolong Yevsey untuk menyampaikan beberapa informasi kepada Mironov. Maklakov tidak meninggalkan Yevsey begitu saja. Sebelum keluar, Maklakov sempat berpesan kepada Yevsey untuk segera keluar juga dari pekerjaan mata-matanya seperti pada kutipan di atas. Menurutnya, pekerjaan mata-mata itu bukan hanya tidak cocok untuk Yevsey tetapi juga tidak baik untuk kehidupannya. Maklakov menyadari Yevsey bahwa akibat pekerjaannya sebagai mata-mata dia harus menjebloskan saudara dan teman-temannya ke dalam penjara, padahal hal tersebut seharusnya bisa dihindari mengingat Yevsey juga memiliki pemikiran yang sama dengan mereka.

Karakter Maklakov sebagai karakter yang mendukung Yevsey untuk berada pada jalan yang benar membuat Yevsey merasa lebih yakin atas apa yang seharusnya ia pilih. Kesadaran posisi Maklakov dalam masyarakat juga membuatnya bertindak seharusnya, yaitu keluar dari mata-mata dan juga mengajak turut serta Yevsey karena dia menganggap Yevsey memiliki pandangan yang sama dengannya. Maklakov juga mempercayai akan adanya tatanan hidup yang baru yang akan jauh lebih baik seperti Yevsey mempercayainya. Dukungan dan pembelaan Maklakov jelas terdapat pada kutipan di atas dalam rakyat mulai bangkit, rakyat percaya satu sama lain, mereka dapat mengizinkan banyak hal dalam era seperti ini; kukira mereka dapat mengizinkan apa saja. Kutipan tersebut

jelas membuktikan posisi Maklakov sebagai tokoh yang mengemban tugas dari Maxim Gorky untuk melakukan pembelaan terhadap rakyat sebagai salah satu sifat dari realisme sosialis.

3.2.4 Yakov (Yashka)

Tokoh terakhir dalam novel *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Človeka*) 'Kehidupan Manusia Yang Tidak Berguna' yang akan dipaparkan adalah tokoh Yakov (Yashka). Tokoh Yakov ini memiliki intensitas kemunculan yang sama seperti tokoh Pipa Tua. Tokoh ini muncul sekilas pada awal novel sewaktu dia masih kecil, bersama tokoh Yevsey Klimkov dan muncul kembali pada saat dia sudah dewasa dan sudah bekerja menjadi mata-mata di Departemen Keamanan. Penulis memilih tokoh Yakov ini lah yang merupakan pembawa misi utama dari Maxim Gorky untuk menyampaikan gagasan-gagasan realisme sosialis. Pada hakikatnya, realisme sosialis adalah aliran yang mengangkat kenyataan yang terjadi menjadi sebuah karya disertai dengan gagasan-gagasan sosialisme. Yakov mengemban tugas untuk menyampaikan gagasan-gagasan realisme sosialis Maxim Gorky melalui pemikirannya yang tajam serta tindakannya yang sesuai dengan kriteria realisme sosialis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Penulis menilai hampir semua kriteria realisme sosialis terdapat dalam tokoh ini dan hal tersebut akan lebih memperkuat hipotesis penulis bahwa realisme sosialis termanifestasi dalam tokoh dan penokohan novel *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Človeka*) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna' ini. Kriteria-kriteria tersebut seperti apa yang diungkapkan dalam buku *Realisme Sosialis dan Sastra Indonesia* yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer yaitu sikap militansi Yakov yang kuat dalam memperjuangkan rakyat, sikapnya yang terus menerus melakukan penyerangan atas musuh-musuhnya dan membangun kalangan barisan sendiri secara cepat, pembelaannya terhadap humanisme-proletar, humanisme-rakyat, usahanya dalam penghapusan pembagian kelas-kelas manusia, dan kebenciannya terhadap kapitalisme yang membuat penderitaan kepada masyarakat, serta sikapnya dalam mengajak rakyat untuk bersama-sama memenangkan keadilan merata, untuk maju, untuk melawan, dan menentang penindasan baik berdasarkan emosi maupun ilmu

pengetahuan. Selain itu, tokoh Yakov dewasa digambarkan secara jelas bahwa dia adalah seorang sosialis yang memperjuangkan cita-cita mereka dalam menciptakan masyarakat sosialis.

Yakov diceritakan sebagai anak terakhir dari Piotr, paman Yevsey. Yakov kecil tumbuh sehat dan ceria seperti anak lainnya di desa tempat tinggal mereka. Namun, kenakalan yang dia lakukan kepada Yevsey Klimkov berperan besar dalam pembentukan karakter Yevsey kecil yang penakut, pengecut, dan selalu menuruti keinginan orang yang lebih kuat atau berkuasa agar terhindar dari rasa sakit. Karakter Yevsey kecil yang juga dipengaruhi oleh karakter Yakov yang keras dan dominan ini terus dibawanya hingga dewasa.

А потом Яшка находил его где-нибудь и долго, усердно бил. Евсей относился к побоям как к неизбежному, жаловаться на Яшку было невыгодно, потому что, если дядя Пётр бил сына, тётка Агафья с лихвой возмещала эти побои на племяннике, а она дралась больше Яшки. Поэтому, когда Евсей видел, что Яшка идёт драться, Старик бросался на землю, крепко, как мог, сжимал своё тело в ком, подгибая колени к животу, закрывал лицо и голову руками и молча отдавал бока и спину под кулаки брата. И всегда, чем терпеливее выносил он побои, тем более распался Яшка, порою он даже плакал и, пиная ногами тело брата, сам кричал:

— Мокрица окаянная, — реви! (А.М.Горький, 1907: hlm 2)

(A potom Jaška naxodil ego gde-nibud' i dolgo, userdno bil. Evsej odnosil'sja k pobojam kak k neizbežnomu, žalovat'sja na Jašku bylo nevygodno, potomu čto, esli djadja Pëtr bil syna, tětka Agaf'ja s lihvoj vozmešala èti poboï na plemjannike, a ona dralas' bol'nee Jaški. Poètomu, kogda Evsej videl, čto Jaška idët drat'sja, Starik brosalsja na zemlju, krepko, kak mog, šžimal svoë telo v kom, podgibaja koleni k životu, zakryval lico i golovu rukami i molča otdaval boka i spinu pod kulaki brata. I vsegda, čem terpelivee vynosil on poboï, tem bolee raspaljalsja Jaška, poroju on daže plakal i, pinaja nogami telo brata, sam kričal:

— Mokrica okajannaja, — revii!!)

‘Dan kemudian Yasha mencari dia dan memukulnya. Yevsey menguatkan dirinya dan menerima hal tersebut sebagai pukulan yang tak terelakkan, baginya mengeluh tentang Yashka tidak menguntungkan, karena jika Paman Piotr memukul putranya, bibi Agafia akan membalasnya lebih menyakitkan pada keponakannya, dan ia akan membela Yashka lebih keras. Jadi ketika Yevsey melihat Yashka akan memukulnya, ia merebahkan diri ke tanah, sekuat yang dia bisa, meringkuk dengan seluruh kekuatannya, menekuk lututnya sampai ke perut dan sambil menutupi kepalanya dengan tangannya dan diam-diam membiarkan iga dan punggungnya menjadi sasaran tinju saudaranya. Dan selalu, semakin sabar dia menerima pemukulan, Yashka akan semakin meradang, kadang-kadang ia bahkan menangis, dan, menendang tubuh saudaranya, ia berteriak:

- Menangislah – kau kutu terkutuk -!’

Pada kutipan di atas, Yakov kecil jelas sangat mendominasi Yevsey. Hal itu mungkin saja terjadi karena ayahnya, paman Piotr, lebih menyayangi Yevsey yang hanya keponakannya. Terbukti ketika Yakov mencoba memukuli Yevsey, apabila Yevsey melapor pada pamannya, maka Yakov akan dihukum. Hal tersebut memungkinkan Yakov mempunyai perasaan tidak suka kepada Yevsey dan menjadi sering memukulinya. Namun, setiap kali Yevsey memberikan apa pun yang dapat menyenangkan hati Yakov, dia akan berubah menjadi lembut kepada Yevsey. Selain membuktikan hal tersebut, pada kutipan di atas juga telah membuktikan bahwa Yakov kecil telah memiliki karakter yang kuat. Dia mempunyai karakter yang dominan, berdiri tegak pada kakinya sendiri, siap melibas orang-orang yang tidak disukainya tanpa rasa takut dan pada dasarnya memiliki hati yang baik.

Beranjak dewasa, Yakov tinggal terpisah dengan Yevsey pada distrik yang berbeda. Yakov menjadi seorang pekerja di sebuah pabrik. Namun, perbedaan hidupnya dengan Yevsey sangatlah jelas. Walaupun Yakov sibuk bekerja, dia juga sempat membaca buku yang membuatnya senang. Dia juga senang menonton opera, menonton pertunjukkan musik, film, dan juga sering berjalan-jalan. Sampai akhirnya mereka berdua dipertemukan kembali di sebuah kedai di kota. Yakov masih memiliki karakter yang sama, yaitu mendominasi Yevsey dan mendapatkan apapun yang diinginkannya dari Yevsey dengan mudah. Meskipun sudah tidak ada tendensi kekerasan dalam diri Yakov, namun, ajakannya untuk bertemu dengan kembali dengan Yevsey disambut baik oleh Yevsey. Sehingga akhirnya mereka bisa bertemu kembali dan membicarakan banyak hal mengenai desanya, keluarganya, dan termasuk pemberontakan yang terjadi.

- Зачем же бунтовать? - спросил Евсей, задетый простотой, с которою Яков говорил о бунте.

- Как - зачем? Обижают нас, рабочих... Что же нам делать?..

- А казаки что?

- Ничего! Сначала думали, что они нам - начальство, а потом говорят: "Товарищи, давайте листочков..." (А.М.Горький, 1907: hlm 124-125)

- Začem že buntovat? - sprosila Evsej, zadetyj prostotoj, s kotoruju Jakov govoril o bunte.

- Kak - začem? Obižajut nas, rabočih... Čto že nam delat'?.
 - A kazaki čto?
 - Ničego! Snačala dumali, čto oni nam - načal'stvo, a potom govorât: "Tovariši, davajte listočkov..."

‘- Mengapa harus memberontak? - tanya Yevsey, terpancing karena kesederhanaan Yakov berbicara tentang pemberontakan.
 - Apa yang kau maksud - mengapa? Mereka memperlakukan kita dengan tidak adil, para pekerja ... Apa lagi yang dapat kita lakukan?
 - Dan bagaimana dengan Cossack?
 - Baik-baik saja! Pada awalnya mereka berpikir bahwa mereka adalah penguasa kami, dan kemudian berkata: "Kawan-kawan, beri kami juga beberapa selebaran ..."’

Penggalan dialog dalam novel *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Čeloveka*) ‘Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna’ di atas menjelaskan mengenai bagaimana pemikiran Yakov tentang pemberontakan. Yakov dengan bangga memberitahukan kepada Yevsey bahwa kaum pekerja perlu memberontak untuk mendapatkan keadilan. Kaum pekerja selama ini bekerja tanpa kenal lelah hanya untuk memperkaya para majikannya, sementara mereka sendiri diperlakukan dengan tidak baik dan menjadi tidak sejahtera. Yakov bahkan bisa mempengaruhi kaum Cossack. Kaum Cossack yang awalnya merasa berada di kelas yang lebih tinggi dari kelas pekerja pada akhirnya meminta selebaran untuk mereka baca dan sebarkan kepada yang lainnya. Apa yang diucapkan Yakov memiliki tendensi besar untuk merubah pemikiran Yevsey. Yakov berusaha untuk semakin meyakinkan Yevsey bahwa apa yang dia lakukan, apa yang seorang sosialis, para kaum revolusioner itu lakukan adalah sebuah kebenaran. Terlebih lagi setelah Yakov memamerkan wawasannya yang luas, semakin besar kesempatan Yakov untuk membujuk Yevsey agar mengikuti dia menjadi seorang sosialis atau setidaknya memiliki pemikiran yang sama. Pada kutipan di atas, apa yang dikatakan oleh Yakov mengandung kriteria-kriteria realisme sosialis yang sangat jelas yaitu sikap militansi Yakov yang sangat kuat dalam membela hak-haknya sebagai seorang pekerja yang diperlakukan tidak adil. Kata “kami” dalam ucapannya menunjukkan bahwa dia tidak sendirian dalam berjuang melawan itu semua. Pemberontakannya yang dilakukan bersama-sama kaum pekerja, sikapnya itu membuktikan bahwa dia dan kaum revolusioner terus menerus melakukan penyerangan atas musuh-musuhnya. Pembangun kalangan barisan kaum revolusioner juga ditunjukkan oleh sikap Yakov yang berhasil

meyakinkan orang-orang Cossack itu untuk membantu mereka berjuang. Sikap membangun barisan itu sendiri juga ditunjukkan Yakov kepada Yevsey kala dia menawarkan Yevsey untuk membaca selebaran yang telah membuat rakyat bergerak dalam peristiwa Minggu Berdarah. Selain itu, segera saja kaum revolusioner sedang berencana untuk mencetak lagi selebaran-selebaran baru yang ingin mereka sebarkan kepada seluruh rakyat agar menyadari posisi mereka dan bergerak lagi melawan Tsar secara cepat. Pertemuan Yakov dan Yevsey yang sedang menyamar menjadi seseorang yang bekerja di sebuah penerbitan membuat Yakov sebagai seorang revolusioner tentu saja merasa sangat senang dan merasa tugasnya untuk segera mencetak selebaran itu dapat segera terlaksana.

Yakov juga terus berusaha untuk meyakinkan Yevsey agar menjadi bagian dari mereka. Usaha Yakov tersebut tidak sia-sia karena Yevsey semakin terhanyut ke dalam pemikirannya. Apalagi setelah Yakov memperkenalkannya kepada dua orang temannya, Olga Konstantinovna dan Aleksander Stepanovich Makarov. Menjadi sosialis dengan jiwa yang bebas tanpa rasa takut untuk mengetahui banyak hal dan mempunyai cita-cita serta impian akan terciptanya kehidupan yang lebih baik tentunya semakin membuat Yevsey terlena dengan mereka. Karakter sosialis Yevsey perlahan namun pasti semakin kuat hari demi hari setelah bertemu dengan mereka. Tugas Yakov dalam merubah dan memperkuat karakter Yevsey dilakukannya dengan sangat baik.

Kriteria realisme sosialis yang muncul lagi dalam tokoh Yakov adalah pembelaannya terhadap humanisme-proletar, humanisme-rakyat, usahanya dalam penghapusan pembagian kelas-kelas manusia, dan kebenciannya terhadap kapitalisme yang membuat penderitaan kepada masyarakat, serta sikapnya dalam mengajak rakyat untuk bersama-sama memenangkan keadilan merata, untuk maju, untuk melawan, dan menentang penindasan baik berdasarkan emosi maupun ilmu pengetahuan, dapat dibuktikan dengan kutipan di bawah ini:

- Нет, листочки эти - дорогое дело, и читать их нужно всем пленникам труда, - задумчиво и негромко начал он. - Мы, брат, пленники, приковали нас к работе на всю жизнь, сделали рабами капиталистов, - верно ли? А

листочки эти освобождают человеческий наш разум... (А.М.Горький, 1907: hlm 125)

(-Net, listočki èti - dorogoe delo, i čitat' ix nužno vsem plennikam truda, - zaduševno i negromko načal on. - My, brat, plenniki, prikovali nas k rabote na vsju žizn', sdelali rabami kapitalistov, - verno li? A listočki èti osvoboždajut čelovečeskij naš razum...)

‘- Tidak, selebaran ini – adalah sesuatu yang berharga, dan semua kaum pekerja harus membacanya – Yakov berkata dengan suara rendah dan dalam. – Kita ini narapidana, kawan, yang dirantai untuk bekerja seumur hidup, kita dibuat budak kaum kapitalis – bukankah itu benar? Tapi selebaran-selebaran ini adalah napas kebebasan, mereka membebaskan pikiran kita, mereka memutus rantai seperti karat mematahkan besi.’”

Seluruh perkataan Yakov di atas jelas-jelas mengandung unsur-unsur realisme sosialis yang telah disebutkan di atas. pembelaannya terhadap rakyat, kebenciannya terhadap kapitalisme, dan ajakannya untuk bersama-sama melawan itu semua serta menentang segala jenis penindasan tersirat dan tersurat dalam perkataannya. Selain itu seperti apa yang diungkapkan oleh Abram Tertz *The Trial Begins and On Socialist Realism (1960, hlm 168)* bahwa *ending* dari sebuah karya sastra yang beraliran realisme sosialis selalu menjadi akhir yang bahagia meskipun *hero* nya mengalami akhir yang tidak begitu baik sebagai akibat dari perjuangannya. Dalam novel ini gagasan itu terlihat jelas ketika Yakov ini akhirnya masuk penjara karena dituduh sebagai pemberontak karena usahanya sebagai seorang sosialis dalam memerangi pemerintahan melalui selebaran dan mengumpulkan teman. Meskipun dipenjara, perjuangannya rupanya berhasil karena semakin banyak orang-orang yang melanjutkan usahanya sampai akhirnya manifesto mereka dapatkan dan dia keluar dari penjara.

Maxim Gorky menyertakan misinya untuk menyampaikan gagasan realisme sosialisnya kepada para pembaca secara jelas dalam novel ini melalui tokoh Yakov. Meskipun intensitas kemunculan tokoh ini tidak sesering tokoh lainnya, namun, kriteria manusia baru yang sesuai dengan Gorky terletak pada tokoh ini. Manusia baru menurut Gorky itu adalah manusia-manusia yang memiliki pemikiran revolusioner dan berusaha memenangkan sosialisme. Sesuai dengan gagasan realisme sosialis, manusia baru itu akan membuat sebuah karya sastra itu mendukung tujuan Maxim Gorky dalam usaha perjuangannya untuk menciptakan tatanan kehidupan baru di Rusia.

3.3 Realisme Sosialis dalam Tokoh dan Penokohan Novel *Жизнь Ненужного Человека* (Žizn' Nenužnogo Človeka) 'Kehidupan Manusia Yang Tidak Berguna'

Realisme sosialis adalah sebuah aliran sastra yang digagas oleh Maxim Gorky. Konsepsi aliran tersebut baru dibakukan pada saat Kongres Sastrawan Soviet I tahun 1934, namun gagasan-gagasan Maxim Gorky dalam membuat karya-karyanya berdasarkan realitas kehidupannya disertai dengan 'realitas' yang diciptakannya sendiri. 'Realitas' Maxim Gorky tersebut ternyata sepaham dengan apa yang dicita-citakan oleh kaum revolusioner yaitu sebuah masyarakat sosialis.

*"Kami kaum sosialis. Artinya kami menentang kekayaan perseorangan, yang menyebabkan orang terenggut satu sama lain dan yang menciptakan adanya pertentangan-pertentangan kepentingan yang tak kenal damai. Kekayaan perseorangan ini berjuang semakin lama semakin kuat dan mencoba sepenuh tenaga untuk menyembunyikan permusuhan ini dan karena itulah seluruh dunia akan menjadi busuk. Akhlak seluruh rakyat menjadi rusak – dirusakkan oleh kebohongan, kepura-puraan dan kejahatan. Kami berpendirian, masyarakat yang mementingkan kemuliaan perseorang adalah bertentangan dengan perikemanusiaan dan memusuhi kepentingan kami. Dan kami tidak dapat menerima kepalsuan, dan kami pun tak dapat menerima sistim moral yang berkepala dua ini. kami akan lenyapkan sinisme dan kekejaman sikapnya terhadap perseorangan. Kami ingin berkelahi dan akan berkelahi menentang tiap bentuk perbudakan baik badani maupun rohani – perbudakan yang dipaksakan kepada perseorangan di dalam masyarakat semacam ini."*⁸³

Kutipan di atas terdapat pada salah satu karya beraliran realisme sosialis dari Maxim Gorky yang paling terkenal, *Мать* (Mat') 'Ibunda' (1907). Kutipan di atas menyebutkan definisi dari kaum sosialis bahwa kaum tersebut adalah kaum yang menginginkan sebuah masyarakat yang bebas dari kekayaan perseorangan. Karena hal tersebut yang telah menyebabkan permusuhan, kebohongan, kepura-puraan, kejahatan, dan kemiskinan. Kaum sosialis menginginkan masyarakat tanpa kelas-kelas sosial atau pemerataan kelas sosial dan pengentasan kemiskinan.

*"Kami kaum revolusioner. Kami akan teruskan perjuangan kami sehingga masa semacam ini terhapus, masa yang mana seorang dapat berjingkrakan menjadi majikan, yang lain melata-lata menjadi budaknya. Dan kami kaum buruh yakin akan datangnya kemenangan itu!"*⁸⁴

⁸³ Maxim Gorky. *Ibunda*, Terj. Pramoedya Ananta Toer. (Yayasan Pembaruan: 1956), hlm. 361

⁸⁴ *Ibid*, hlm. 362

Dikatakan pada kutipan di atas bahwa kaum revolusioner tidak akan pernah berhenti melakukan perjuangan hingga tuntutan mereka terpenuhi. Dan mereka memiliki keyakinan akan hal tersebut. Pada karir politiknya, Maxim Gorky adalah seorang sosialis. Maxim Gorky dianggap sebagai seorang Marxis sejati dan diakui oleh Marxis baik di dalam maupun di luar negeri. Dia sangat berpengaruh di dunia internasional. Selain itu Maxim Gorky juga seorang penulis, maka tidak heran jika karya-karya Maxim Gorky mengandung unsur-unsur sosialisme yang kuat. Maxim Gorky memperjuangkan terciptanya masyarakat yang sosialis terutama melalui karya-karyanya. Mengacu pada hal tersebut realisme sosialis itu sendiri merupakan aliran pada sebuah karya sastra yang menampilkan peristiwa-peristiwa nyata dalam kehidupan nyata disertai dengan instrumen-instrumen mencapai tujuan sebuah kehidupan masyarakat yang sosialis.

Realisme sosialis akan memenuhi tugasnya dalam sebuah karya sastra apabila terdapat kriteria-kriteria seperti sikap militansi seorang tokoh yang kuat dalam memperjuangkan rakyat, pemikiran-pemikirannya yang revolusioner, sikapnya yang terus menerus melakukan penyerangan atas musuh-musuhnya dan membangun kalangan barisan sendiri secara cepat, pembelaannya terhadap humanisme-rakyat, usahanya dalam penghapusan pembagian kelas-kelas manusia, dan kebenciannya terhadap kapitalisme yang membuat penderitaan kepada masyarakat, serta sikapnya dalam mengajak rakyat untuk bersama-sama memenangkan keadilan merata, untuk maju, untuk melawan, dan menentang penindasan baik berdasarkan emosi maupun ilmu pengetahuan sehingga akan muncul angan-angan perubahan dan adanya perjuangan untuk meraih perubahan tersebut serta menggambarkan secara progresif akan kemenangan rakyat sesuai dengan gagasan sosialisme.

Realisme sosialis yang terdapat pada tokoh dan penokohan novel *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Človeka*) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna' telah dipaparkan dalam tokoh-tokoh pada subbab sebelumnya. Tokoh-tokoh tersebut adalah tokoh-tokoh yang membawa misi dari Maxim Gorky untuk menciptakan jiwa sosialisme bagi para pembacanya dan

menciptakan manusia baru yang idealis. Selain itu pembelaan dan dukungannya kepada kaum revolusioner dalam novel itu tersurat dengan jelas dalam tokoh Yakov yang merupakan pembawa misi utamanya. Dalam tokoh Yakov juga telah terbukti terdapat realisme sosialis yang disampaikan oleh Maxim Gorky.

Tokoh Yakov yang diceritakan sebagai seorang sosialis jelas tergambar pada kutipan di bawah ini:

— Гляди, — ты попал в точку! Кудрявый — я к нему присмотрелся —
(A.M.Горький, 1907: hlm 123)

(Gljadi, — ty popal v točku! Kudrjavjy — ja k nemu prismotrelsja — socialist!)

‘- Lihat, - Kau sedang membuntuti sesuatu di sini! Orang berambut berombak itu – Aku sudah mengawasi dia – dia seorang sosialis!’

Kutipan di atas diambil pada penggalan dialog pada saat Yevsey Klimkov berdialog dengan temannya sesama mata-mata dalam membicarakan saudaranya, Yakov. Teman Yevsey secara jelas mengatakan kepadanya bahwa Yakov adalah seorang kaum sosialis. Dalam hal ini terbukti bahwa Maxim Gorky menciptakan tokoh Yakov dengan satu tujuan pasti bahwa dia adalah pembawa misi yang jelas telah terbentuk mental dan karakternya sebagai tokoh yang telah mengerti apa yang harus dilakukannya. Karakter Yakov mungkin juga terbentuk sangat kuat karena dia tinggal di lingkungan yang paling kuat persatuan dan kesatuan orang-orang revolusionernya seperti pada kutipan di bawah ini:

Шёл он и уныло соображал:
«Здесь самое клёвое место, здесь, говорят, больше всего революционеров
— Яков будет мешать...» (A.M.Горький, 1907: hlm 122)

(Shjol on i unylo soobrazhal:
«Zdes' самое kljovoe mesto, zdes', govorjat, bol'she vsego revoljucionerov —
Jakov budet meshat'...»)

‘Dia berjalan sedih dan berpikir:
"Di sini adalah distrik paling sulit, mereka bilang, ini adalah pusat kaum revolusioner - Yakub akan mengganggu ..."' (NOVEL INDO HAL 263)

Pada kutipan di atas dikatakan Yevsey bahwa Yakov tinggal di pusat kaum revolusioner. Oleh sebab itu karakter Yevsey yang merupakan seorang sosialis tentu saja terbentuk oleh lingkungan tempat tinggalnya. Kaum revolusioner termasuk Yakov tentu saja melakukan banyak hal untuk berjuang melawan Tsar dan menciptakan sebuah tatanan kehidupan yang baru sesuai dengan paham sosialisme yang mereka usung. Mereka ingin menciptakan sebuah negara tanpa adanya sistem kelas agar tidak ada lagi kemiskinan dan penderitaan. Tentu saja hal untuk melawan hal tersebut, mereka harus melenyapkan kapitalisme di tanah Rusia. Menggantikan kapitalisme dengan sosialisme adalah cita-cita mereka. Bagi mereka, Tsar sudah membuat kaum kapitalis tumbuh subur dan Tsar juga yang mempekerjakan banyak pejabat sehingga semakin banyak pajak yang harus dibayar rakyat. Hal itu semakin memberatkan rakyat, apalagi jika ditambah dengan kaum kapitalis yang terus saja memanfaatkan tenaga kaum pekerja tanpa memberikan hak-hak yang adil kepada mereka. Hal itu menjadi penyebab kaum revolusioner melakukan pemberontakan.

Pemberontakan tersebut diawali oleh kaum revolusioner termasuk Yakov yang menyebarkan selebaran-selebaran pada para pekerja untuk bergabung dalam sebuah aksi. Selain itu, usaha Yakov untuk memperkuat barisan dan memperbanyak kaum mereka adalah dengan mengajak kaum Cossack serta. Meskipun awalnya tidak berhasil, namun akhirnya kaum Cossack juga menjadi bagian dari mereka. Pemikiran-pemikiran yang revolusioner dari Yakov sebagai pembawa misi utama Gorky, telah membuat pergerakan rakyat yang cukup signifikan. Baginya, pemberontakan harus dilakukan untuk menuntut hak-hak rakyat. Kaum revolusioner juga merasa semakin kuat karena rakyat yang sudah terlalu muak dengan kemalangan, penderitaan, dan kemiskinannya ikut berjuang bersama hingga terjadinya peristiwa Minggu Berdarah yang merenggut ribuan nyawa rakyat.

Шёл народ с иконами, со святыми, попы были - всё по-христиански... Шли к царю они, - дескать, государь, отец, убавь начальства, невозможно нам жить при таком множестве начальников, и податей не хватает на жалованье им, и волю они взяли над нами без края, что пожелают, то и дерут. Честно, открыто всё было, и вся полиция знала, никто не мешал... Пошли, идут, и вруг - давай в них стрелять! Окружили их со всех концов

и стреляют, и рубят, и конями топчут. Два дня избивали насмерть, ты подумай! (А.М.Горький, hlm 110)

(-Šel narod s ikonami, so svjatymi, popy byli - vse po-xristianski... Šli k carju oni, - deskat', gosudar', otec, ubav' načal'stva, nevozmožno nam žit' pri takom množestve načal'nikov, i podatej ne xvataet na žalovan'e im, i volju oni vzjali nad nami bez kraja, čto poželaût, to i derut. Čestno, otkryto vse bylo, i vsja policija znala, nikto ne mešal... Pošli, idut, i vdrug - davaj v nih streljat! Okružili ih so vseh koncov i streljajut, i rubjat, i konjami topčut. Dva dnja izbivali nasmert', ty podumaj!)

'Rakyat berpawai sambil mengangkat patung-patung suci, dan pendeta bersama mereka-segala sesuatu dilakukan dengan cara Kristen. Mereka pergi kepada Tsar untuk mengatakan kepada dia, "Ayah, Kaisar kami, jangan mempekerjakan terlalu banyak pejabat. Kehidupan kami tak layak dijalani dengan terlalu banyaknya jumlah mereka; kami semua membayar segala macam pajak untuk membayar mereka tapi mereka tidak pernah puas dan kerakusan mereka tak terbatas, mereka mengisap darah kami!" segala sesuatu jujur dan terbuka, mereka telah menyiapkannya selama sebulan penuh, polisi sudah diberi tahu, dan tak seorang pun dapat menghentikan mereka. Sehingga, mereka mulai berpawai, ketika tiba-tiba, tanpa disangka, para tentara mulai menembaki mereka. Mereka mengepung rakyat dari semua arah dan menembak mereka, dan memarang mereka dan menginjak-injak mereka di bawah kuku kaki kuda! Anak-anak dan semua! Mereka melakukan pembantaian itu selama dua hari. Dapatkah kau membayangkannya?'

Pada kutipan di atas menggambarkan rakyat yang melakukan aksi damai yang bertujuan untuk bertemu dengan Tsar dan meminta keadilan. Dari kutipan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha-usaha kaum sosialis dalam menghimpun kekuatan telah memperoleh hasilnya. Mereka berhasil menyadarkan rakyat untuk bergerak bersama dan melawan ketidakadilan yang dialami oleh rakyat. Rakyat yang sadar telah bertindak sesuai dengan hati nurani mereka. Keinginan mereka akan sebuah keadilan untuk mereka akhirnya mereka ungkapkan dengan berani melalui aksi tersebut. Kesadaran mereka tumbuh bersama-sama dan menjadikan mereka lebih kuat dan lebih berani daripada sebelumnya.

Selain itu, pemikiran-pemikiran revolusioner tidak hanya datang dari tokoh Yakov saja, tetapi juga datang dari tokoh Pipa Tua yang juga telah dijelaskan pada subbab di atas.

Нужно, чтобы все твёрдо знали устав, законы, - это даёт единодушие. Что мешает знать законы? Бедность. Глупость - это уже от бедности. Почему он не борется против нищеты? В ней корни безумия человеческого и вражды против него, государя... (А.М.Горький, 1907: hlm 68)

(Nužno, čtoby vse tvërdo znali ustav, zakony, - èto daët edinodušie. Čto mešaet znat' zakony? Bednost'. Glupost' - èto uže ot bednosti. Počemu on ne boretsja protiv nišety? V nej korni bezumiâ čelovečeskogo i vraždy protiv nego, gosudarja...)

‘Semua harus paham dengan hukum dan aturan-aturan-ini menghasilkan kesepakatan bersama. Apa yang menghambat orang untuk memahami hukum? Kemiskinan. Kebodohan tidak lain adalah akibat dari kemiskinan. Mengapa dia tidak memerangi kemiskinan? Keinginan adalah akar dari kebodohan manusia dan semua permusuhan terhadap dia, Tsar.’

Apa yang dikatakan Pipa Tua atau Kapiton Ivanovich Reussov di atas merupakan sebuah perkataan yang berasal dari pemikiran-pemikirannya bersama dengan temannya sesama sosialis, Anton Driagin. Perkataan tersebut menunjukkan pemikirannya yang revolusioner dan bertendensi menyalahkan Tsar atas ketidakmampuannya dalam memerangi kemiskinan yang merupakan akar dari segala penderitaan dan kebodohan yang dialami oleh rakyat. Pemikiran semacam ini tentunya memiliki kekuatan provokasi yang cukup besar kepada rakyat untuk menyadari kekurangan mereka dan akhirnya bergerak bersama melawan Tsar. Pemikiran itu juga tentunya telah membuktikan bahwa salah satu kriteria realisme sosialis yaitu tentang adanya ajakan atau dorongan yang bersifat sugestif untuk melawan penindasan terdapat pada novel ini.

Каждый вечер в охранном отделении тревожно говорили о новых признаках общего возбуждения людей, о тайном союзе крестьян, которые решили отнять у помещиков землю, о собраниях рабочих, открыто начинавших порицать правительство, о силе революционеров, которая явно росла с каждым днём. (А.М.Горький, 1907: hlm 129)

(Každyj večer v oxrannom otdelenii trevožno govorili o novyx priznakax obšego vozbuždenija ljudej, o tajnom sojuze krest'ân, kotorye rešili otnjat' u pomešikov zemlju, o sobranijax rabočix, otkryto načinavšix poricat' pravitel'stvo, o sile revoljucionerov, kotoraja javno rosła s každyd dnëm.)

‘Setiap petang di Departemen Keamanan berbicara dengan nada takut tentang tanda-tanda baru akan datangnya kerusuhan besar di kalangan rakyat, tanda-tanda tentang rahasia liga petani rahasia yang telah bertekad untuk merebut tanah dari para tuan tanah, tanda-tanda tentang berkumpulnya para pekerja yang telah mulai secara terbuka mengkritik pemerintah, dan tentang kekuasaan kaum revolusioner yang semakin hari semakin besar.’

Seperti pada kutipan di atas disebutkan bahwa pergerakan kaum revolusioner yang semakin berkembang setiap harinya. Para petani kini mempunyai perkumpulan rahasia petani. Mereka bersepakat dan berusaha untuk

mengambil tanah dari para majikannya. Para pekerja juga sudah berani bergerak secara terbuka dalam mengkritik pemerintahan Tsar dan sudah berani untuk mengadakan pertemuan secara terbuka untuk membahas pergerakan-pergerakan selanjutnya. Kesadaran rakyat dalam cerita tersebut timbul akibat kesadaran dan pergerakan para tokoh-tokoh yang sebagian besar merupakan kaum sosialis. Propaganda yang dilakukan para tokoh tersebut melalui selebaran-selebaran yang juga disebar oleh Yakov telah berhasil mempersuasi dan memprovokasi rakyat untuk bersama-sama melawan pemerintahan. Banyaknya tokoh-tokoh kaum revolusioner yang akhirnya masuk penjara karena dianggap memberontak seperti Pipa Tua, Anton Driagin, Matvey Zimin, Yakov, Olga Konstantinovna, dan Aleksey Stepanovich Makarov juga salah satu penyebab kemarahan rakyat. Apalagi setelah terjadinya pembantaian rakyat besar-besaran dalam aksi damai pada kutipan berikutnya membuat rakyat semakin kokoh, kuat, dan bersatu.

Потом наступили сказочно страшные, чудесные дни - люди перестали работать, и привычная жизнь, так долго угнетавшая всех своей жестокой, бесцельной игрой, сразу остановилась, замерла, точно сдавленная чьим-то могучим объятием. Рабочие отказали городу - своему владыке - в хлебе, огне и воде, и несколько ночей он стоял во тьме, голодный, жаждущий, угрюмый и оскорблённый. В эти тёмные обидные ночи рабочий народ ходил по улицам с песнями, с детской радостью в глазах, - люди впервые ясно видели свою силу и сами изумлялись значению её, они поняли свою власть над жизнью и благодушно ликовали, рассматривая ослепшие дома, неподвижные, мёртвые машины, растерявшуюся полицию, закрытые пасти магазинов и трактиров, испуганные лица, покорные фигуры тех людей, которые, не умея работать, научились много есть и потому считали себя лучшими людьми в городе. В эти дни власть над жизнью вырвалась из их бессильных рук, но жестокость и хитрость осталась с ними. Климков видел, что эти люди, привыкшие командовать, теперь молча подчиняются воле голодных, бедных, неумытых, он понимал, что господам обидно стало жить, но они скрывают свою обиду и, улыбаясь рабочим одобрительно, лгут им, боятся их. Ему казалось, что прошлое не воротится, - явились новые хозяева, и если они могли сразу остановить ход жизни, значит, сумеют теперь устроить её иначе, свободнее и легче для себя, для всех, для него. (А.М.Горький, 1907: 148-149)

(Potom nastupili skazočno strašnye, čudesnye dni - ljudi perestali rabotat', i privyčnaja žizn', tak dolgo ugnetaušaja vsej svoej žestokoj, bescel'noj igroj, srazu ostanovilas', zamerla, točno sdavlennaja č'im-to mogučim ob"âtiem. Rabočie otkazali gorodu - svoemu vладыке - v hlebe, ogne i vode, i neskol'ko nočej on stojal vo t'me, golodnyj, žaždušij, ugrjumyj i oskorblënnij. V èti tëmnye obidnye noči rabočiĵ narod hodil po ulicam s pesnjami, s detskoj radošt'ju v glazah, - ljudi vpervye jasno videli svoju silu i sami izumljalis' značëniju eë, oni ponjali svoju vlast' nad žizn'ju i blagodušno likovali, rassmatrivaja oslepšie doma, nepodvižnye, mërtyve mašiny, rasterjavšujusja policiju, zakrytye pasti magazinov i traktirov, ispugannye lica, pokornye figury

tex ljudej, kotorye, ne umeja rabotat', naučilis' mnogo est' i potomu sčitali sebja lučšimi ljud'mi v gorode. V èti dni vlast' nad žizn'ju vyrvalas' iz ih bessil'nyh ruk, no žestokost' i hitrost' ostalas' s nimi. Klimkov videl, čto èti ljudi, privyksiè komandovat', teper' molča podčinâjutsja vole golodnyx, bednyx, neumytyx, on ponimal, čto gospodam obidno stalo žit', no oni skryvajut svoju obidu i, ulybajas' rabočim odobritel'no, lgut im, bojatsja ih. Emu kazalos', čto prošloe ne vorotitsja, - javilis' novye hozjaeva, i esli oni mogli srazu ostanovit' hod žizni, značit, sumejut teper' ustroit' eë inače, svobodnee i legče dlja sebja, dlja vsej, dlja nego.)

‘Kemudian datang hari-hari yang fantastis, mengerikan, dan dahsyat ketika semua orang berhenti bekerja dan kehidupan sehari-hari yang telah menekan semua orang melalui permainan kejam dan tak bermaksud tiba-tiba berhenti, seolah-olah di bawah tekanan suatu cengkeraman dahsyat. Para pekerja mengheentikan kiriman makanan, bahan bakar, dan air ke kota, penguasa mereka. Selama beberapa malam kota berdiridalam kegelapan, lapar, haus, sedih, dan sengsara. Selama malam-malam yang gelap dan menghinakan itu, para pekerja berjalan-jalan di jalan-jalan sambil menyanyi, keriangkan kanak-kanak bersinar di matanya. Untuk pertama kalinya mereka menyadarinya kekuasaan mereka dan kagum atas arti pentingnya; mereka sadar atas kekuasaan mereka terhadap kehidupan dan merayakan dengan baik, memandangi rumah-rumah yang gelap, mesin-mesin yang mati dan tak bergerak, polisi yang kebingungan, toko-toko dan kedai-kedai minuman yang seperti rahang tertutup, wajah-wajah yang ketakutan, sikap merendah mereka yang sebelumnya tak pernah bekerja, tapi telah belajar untuk makan banyak dan yang karena itu menganggap diri mereka sebagai elite di kota. Selama hari-hari itu kekuasaan mereka atas kehidupan telah tercabik dari tangan-tangan impoten mereka, tapi kekejaman mereka dan kelicikan mereka tetap ada. klimkov melihat orang-orang ini, yang dulu terbiasa memerintah, diam-diam tunduk pada kemauan orang-orang yang lapar, miskin, dan tak pernah mandi. Dia memahami bahwa sekarang tuan-tuan menemukan kehidupan yang menghinakan; mereka berusaha untuk menyembunyikan kehinaan mereka dan tersenyum tanda setuju kepada para pekerja, berbohong kepada mereka mengenai ketakutan mereka. Yevsey merasa bahwa masa lalu tidak akan kembali; tuan-tuan baru telah bangkit, dan jika mereka dapat menghentikan jalannya kehidupan secara tiba-tiba, maka mereka sekarang juga akan dapat mengorganisirnya secara berbeda, lebih bebas, dan lebih mudah bagi mereka sendiri, bagi orang lain, barangkali bagi dia juga. ‘

Perjuangan rakyat untuk memperoleh perubahan yang mereka cita-citakan dapat dilihat pada kutipan di atas. Apa yang dilakukan *hero* dalam tokoh tersebut telah berhasil membuahkan akhir yang bahagia. Rakyat yang telah bersatu, petani, kaum buruh, kaum budak, melakukan mogok yang membuat kematian mendadak pada kota itu. Tidak ada lagi kiriman bahan makanan, bahan bakar, dan air ke kota tersebut. Perjuangan rakyat yang bersatu untuk melawan pemerintahan benar-benar dapat membuat lumpuh satu kota. Kekuasaan orang-orang yang telah terbiasa memerintah golongan bawah kini kalah dan tak mampu berbuat banyak selain tunduk kepada kaum yang dulunya diperintah, kelaparan, dan miskin. Kekuatan rakyat yang percaya satu sama lain mulai bangkit dan mereka melakukan banyak hal yang mereka inginkan demi mencapai apa yang mereka

inginkan. Kutipan di atas juga menunjukkan gambaran kemenangan yang progresif akan kemenangan golongan proletariat. Kemenangan tersebut, kemenangan akan golongan proletariat, kemenangan tokoh-tokoh tersebut akan tatanan perubahan yang mereka percayai dengan dikeluarkannya manifesto Tsar. Manifesto tersebut dikeluarkan oleh para menteri dengan kehendak dan persetujuan Tsar yang berisikan tentang kebebasan akan diberikan kepada rakyat untuk berkumpul dalam kelompok di mana pun mereka inginkan, kebebasan untuk berbicara tentang apa saja yang mereka inginkan di media-media mereka bahkan kebebasan untuk tidak percaya kepada Tuhan.

Semenjak hari itu, kerumunan-kerumunan orang berkumpul di segala tempat dan dapat berbicara dengan leluasa dalam percakapan yang bebas dan berani tentang sudah dekatnya hari kemenangan bagi kebenaran yang mereka percayai. Orang-orang sudah benar-benar kehilangan rasa takut mereka. Wajah-wajah lugu dan sederhana beberapa saat sebelum manifesto sekarang muncul dengan ekspresi begitu tajam dan berlebihan. Mereka muncul dan berusaha memikirkan cara terbaik bagaimana menghancurkan pemerintahan dan memulai semuanya dengan tatanan yang baru. Hampir setiap hari para pekerja di kawasan industri secara terbuka mengadakan pertemuan-pertemuan yang dihadiri oleh kaum revolusioner yang sudah dikenal oleh polisi maupun Departemen Keamanan. Mereka melakukan hal tersebut dengan berani tanpa perlu takut lagi untuk ditangkap. Mereka secara terbuka mengutuk tatanan sekarang dan mempertegas bahwa tatanan baru itu lebih baik. mereka mendesak para pendengar mereka untuk tidak mempercayai alasan apapun dari pemerintah kecuali alasan mereka sendiri. Mereka mengumandangkan dengan tegas bahwa rakyat adalah tuan sejati dan sah dari kehidupan, dunia dan kebebasan adalah milik mereka.

Sebagai seorang yang tahu betul kehidupan masyarakat pekerja, Maxim Gorky berhasil menciptakan tokoh-tokoh dengan karakter yang sangat tepat untuk menggambarkan misi yang ia ingin sampaikan kepada para pembacanya. William Kenney⁸⁵ berpendapat bahwa salah satu tugas terberat pengarang adalah

⁸⁵ William Kenney. *How to Analyse Fiction*. (New York: Monarc Press, 1966), hlm. 25

menciptakan dan memelihara daya khayalnya atau imajinasinya agar tokoh yang dikarangnya itu bebas, sementara tokohnya tidak boleh terlalu bebas. Dengan kata lain, tokoh yang diciptakan pengarang bebas memainkan perannya namun tidak boleh lupa akan misi yang dibawanya dalam cerita. Dalam novelnya, *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Čeloveka*) 'Kehidupan Manusia Yang Tidak Berguna', Maxim Gorky menggambarkan secara jelas tentang perjuangan rakyat jelata. Perjuangan para petani, buruh pabrik, kaum pekerja dalam memperoleh kehidupan yang lebih baik yang mereka inginkan. Kehidupan lebih baik yang ingin Maxim Gorky capai pada kehidupan masyarakat yang sebenarnya ia tuangkan dalam karyanya tersebut.

Pembuktian-pembuktian di atas telah menunjukkan bahwa melalui tokoh dan penokohan, dalam novel *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Čeloveka*) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna' terdapat perwujudan dari gagasan-gagasan realisme sosialis.

BAB 4

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan analisis penulis pada bab-bab sebelumnya, maka terbukti bahwa aliran sastra dapat dianalisa melalui tokoh dan penokohan. Tokoh dan penokohan adalah salah satu dari unsur novel yang sangat penting. Tokoh adalah pembawa misi utama pengarang untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari apa yang ingin pengarang sampaikan.

Novel *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Čeloveka*) 'Kehidupan Manusia Yang Tidak Berguna' ini dikarang oleh Maxim Gorky pada tahun 1907. Novel tersebut memiliki indikasi aliran realisme sosialis. Indikasi tersebut selain karena latar belakang pengarang yang merupakan penggagas dan penggiat aliran realisme sosialis, namun juga dapat dilihat bahwa novel tersebut adalah novel yang mempunyai misi untuk memenangkan sosialisme. Berpihaknya novel tersebut terhadap perjuangan kaum sosialis menjadi salah satu indikasi kuat bahwa novel itu beraliran realisme sosialis. Aliran realisme sosialis dapat diartikan sebagai aliran sastra yang berusaha mewujudkan suatu kejadian maupun gejala yang terjadi di masyarakat, dalam hal ini masyarakat kelas proletar (kelas bawah) disertai dengan kenyataan kondisi sosial yang seharusnya sesuai dengan kacamata sosialisme untuk terciptanya kehidupan baru yang lebih baik.

Realisme sosialis akan memenuhi tugasnya dalam sebuah karya sastra apabila terdapat kriteria-kriteria seperti sikap militansi seorang tokoh yang kuat dalam memperjuangkan rakyat, sikapnya yang terus menerus melakukan penyerangan atas musuh-musuhnya dan membangun kalangan barisan sendiri secara cepat, pembelaannya terhadap humanisme-rakyat, usahanya dalam penghapusan pembagian kelas-kelas manusia, dan kebenciannya terhadap kapitalisme yang membuat penderitaan kepada masyarakat, serta sikapnya dalam mengajak rakyat untuk bersama-sama memenangkan keadilan merata, untuk maju, untuk melawan, dan menentang penindasan baik berdasarkan emosi maupun ilmu pengetahuan.

Tokoh Yevsey Klimkov, Kapiton Ivanovich Reussov, Timofey Vasilyevich Maklakov, dan Yakov dalam novel tersebut berusaha menyampaikan gagasan realisme sosialis yang diberikan oleh Maxim Gorky kepada para pembacanya. Melalui jalan pikiran tokoh-tokoh tersebut, pembaca dapat memahami bahwa untuk terciptanya kehidupan baru yang lebih baik menurut pandangan kaum sosialis, maka sebaiknya tatanan pemerintahan yang sekarang ini membelenggu rakyat harus segera dihancurkan dan diganti dengan tatanan yang baru. Rakyat di dalam novel tersebut seperti halnya tokoh Yakov dan kawan-kawannya yang menginginkan sebuah negara yang lepas dari segala permasalahan ketimpangan kelas sosial dan akibat-akibat yang ditimbulkannya melakukan perjuangan-perjuangan untuk meraihnya dan juga telah melakukan pengorbanan yang besar. Kesadaran para tokoh di novel tersebut bersama-sama bergerak menjadi sebuah gelombang kekuatan besar untuk melawan pemerintahan Tsar yang dianggap berat sebelah dan telah gagal. Pergerakan rakyat meskipun harus dibayar dengan ribuan nyawa yang melayang tidak pernah berhenti. Mereka masih terus saja bergerak untuk mencapai apa yang mereka impikan. Kemenangan yang mereka raih di kemudian hari adalah buah dari apa yang telah mereka tanam. Kepercayaan, keyakinan, dan kebersamaan membuat tokoh-tokoh tersebut semakin kuat dan akhirnya memperoleh kemenangan seperti apa yang mereka inginkan. Tokoh-tokoh tersebut telah menyampaikan pesan-pesan pemikiran, penyadaran, dan juga perjuangan-perjuangan yang harus dilakukan untuk menggapai sebuah perubahan kepada para pembacanya. Kriteria-kriteria realisme sosialis terletak pada pembawa misi utamanya, Yakov. Mengacu pada hal-hal tersebut, tentunya kriteria aliran realisme sosialis yang telah disebutkan di atas jelas termanifestasi dalam tokoh dan penokohan novel *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Čeloveka*) 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna' karya Maxim Gorky ini.

Maxim Gorky juga dikatakan telah berhasil menyampaikan pesan-pesan kepada para pembacanya untuk bersama-sama berjuang menciptakan sebuah perubahan. Dikatakan berhasil karena novel ini sempat mendapat pencekalan dari

pemerintah Rusia sehingga baru bisa diterbitkan secara lengkap sepuluh tahun setelah novel ini dibuat. Ketakutan pemerintah Rusia pada novel ini terlihat jelas karena sikap mereka tersebut. Novel ini seakan-akan adalah sebuah buku panduan untuk menciptakan masyarakat baru yang seharusnya sesuai dengan pemikiran sosialisme. Gorky sebagai penganut marxisme tentunya memahami dengan benar bahwa pemerintahan seharusnya pro rakyat dan tidak adanya kelas-kelas sosial dalam sebuah masyarakat. Kelas-kelas sosial dalam masyarakat hanya akan menyebabkan keuntungan di satu pihak dan penderitaan di pihak lain. Selain seorang marxisme, Gorky juga berasal dari golongan proletar atau kelas bawah tentu saja mencita-citakan perubahan dan mendukung kaumnya.

DAFTAR REFERENSI

SUMBER BUKU

- Abrams, M. H. (1988). *A Glossary Of Literary Terms*. Fort Worth: Rinehart And Winston
- Alkatiri, Zeffry. (1999). *Dari Pushkin Sampai Perestroika*. Depok: Fakultas Sastra UI
- Barrensten, A. A., dkk. (1976). *Russiche Gramatika*. Amsterdam: Universiteit Van Amsterdam
- Benavides, Gustavo & Daly, M. W. (1989). *Religion and Political Power*. New York: State University of New York Press
- Civeskij, Dmitrij. (1979). *History Of Nineteenth-Century Russian Literature: The Age Of Realism*. USA: Vaander Bilt University Press
- Darmono, Sapardi Djoko. (1979). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dementyev, Naumov, et al., ed. (1961). *Russkaya Sovyetskaya Literatura*. Gosudartsvennoe Pedagogiceskoye Izdatel'stvo Miniterstva Proshvesyeniya, RSFSR; Moskva.
- Drapper, Hal. *Karl Marx's Theory of Revolution: The Politics of Social Classes (Vol. 2)*. Michigan University: Monthly Review Press
- Eagleton, Terry. (1989). *Marxism And Literary Criticism*. London: Methuen & Co. Ltd
- Esten, Mursal. (1984). *Kesusasteraan Pengantar Teori Dan Sejarah*. Bandung: Angkasa
- (1984). *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultural*. Bandung: Angkasa
- Fahrurodji, Ahmad. (2005). *Rusia Baru Menuju Demokrasi: Pegantar Sejarah dan Latar Belakang Budayanya*. Jakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Fokkema, D.W., & Kunne-Ibsch, Elrud. (1998). *Teori Sastra Abad Keduapuluh*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Forster, E.M. (1972). *A Treasury of Russian Spirituality*. London: Nordland Publishing Company

- Fried, Albert & Sanders, Ronald, ed. (1964). *Socialist Thought. A documentary History*. Chicago: Aldine Publishing Company.
- Gordon, John & Garrad, Carol. (1990). *Inside the Uni Soviet Writer's Union*. London&New York: I.B Tauris
- Gorky, Maxim. (1956). *Ibunda*. (Pramoedya Ananta Toer, Penerjemah). Kota: Yayasan Pembaruan
- . *Maxim Gorky: On Literature Selected Articles*. Moscow: Foreign Languages Publishing
- . (2001). *Pecundang*. (Ahmad Asnawi, Penerjemah). Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya
- Grimes, Joseph E. (1975). *The Thread of Discourse*. America: Blackwell Publishing
- Hardjana, Andre. (1985). *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Harrap, George G. (1913). *An Introduction To The Study Literature*. (2nd Edition Enlarged). London: George G. Harrap 7 Company
- Johnson, Doyle Paul. (1984). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Robert M. Z. Lawang, Penerjemah). Jakarta: Gramedia
- Johnson, Pauline. (1984). *Marxist Aesthetics: The Foundations Within Everyday Life For an Enlightenment Consciousness*. London: Routledge & Keegan Paul Plc
- Karyanto, Ibe. (1997). *George Lukacs: Realisme Sosialis*. Jakarta: Gramedia
- Kelly, Catriona. (1998). *A History of Russian Woman's Writing*. New York: Oxford University Press
- Kenney, William. (1966). *How to Analyse Fiction*. New York: Monarc Press.
- Knopf, Alfred A. (1960). *A History of Russian Literature*. New York: USA
- Laurenson, Diana, & Swingewood. (1972). *The Sociology Of Literature*. London: MacGibbon and Kee
- Lukacs, Georg. (1972). *Studies In European Realism: A Sociological Survey Of The Writings Of Bakzac, Stendhal, Zola, Tolstoy, Gorki And Others*. London: Hillway Pub. Co
- Lukacs, Adorno, et al., ed. (1980). *Aesthetic and Politics: The Key Texts of The Classics Debates Within German Marxism*. Great Britain: NLB

- Lunacharsky, A. (1965). *Maxim Gorky: On Literature and Art, Problem of Marxist Criticism*. Moskow: Progress Publishers
- Luxemburg, Jan Van. (1989). *Pengantar Ilmu Sastra*. Kota: Gramedia
- Magnis-Suseno, Frans. (2005). *Dalam Bayang-Bayang Lenin: Enam Pemikir Marxisme dari Lenin sampai Tan Malaka*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mirsky, D. S.. (1980). *A History of Russian Literature*. New York: USA
- Moser, A. Charles. (1979). *The Cambridge History Of Russian Literature*. Australia: Cambridge University Press
- Ramond, Aaron. (1989). *Main Currents In Sociological Thought I*. New York: Ritzer, George & Smart, Barry. (2001). *Handbook of Social Theory*. London: SAGE Publications
- Ratna, Nyoman Kuntha. (2006). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ridwan, M. Deden, ed. (2001). *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu*. Bandung: Nuansa
- Sastropoetro, Santoso. (1983). *Propaganda Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa*. Bandung: Alumni
- Simon, Gerard. (1974). *Church, State, and Opposition in the USSR*. California: University of California Press
- Suchkov, Boris. (1973). *History Of Realism*. Moskow: Progress Publishers
- Sudjiman, Panuti. (1988). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya
- Sumardjo, Jakob & K. M, Saini. (1991). *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: ITB
- Tertz, Abram. (1960). *The Trial Begins And On Socialist Realism*. New York: University of California Press
- Toer, Pramoedya Ananta. (2003). *Realisme Sosialis dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Lentera Dipantara
- Trotsky, Leon. (1978). *On Literature And Art*. (Edited by Paul N. Siegel). N.Y: Pathfinder Press

- Wellek, Rene & Warren, Austin. (1989). *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia
- Yoesoef, M. (2007). *Sastra Dan Kekuasaan*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Zed, Mestika. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*, Kota: Yayasan Obor Indonesia

SUMBER JURNAL ILMIAH

- N. Tan. (1962). The Method Of Socialist Realism In Soviet Literature. *Institute For The Study Of Ussr Bulletin*, IX Hal 99-112
- Sumarwati K. Poli. (2005). Realisme Dalam Sastra Dunia: Kajian Sastra Bandingan. *Jurnal I Ilmu Sastra Dan Budaya*, Volume 1 Nomor 1
- Einde O Callaghan. (1968). What do we mean by ...? *Socialist Worker Review*, No.68, 10. <www.marxist.com>
- Maureen Perrie. (1972). The Russian Peasant Movement Of 1905-1907: Its Social Composition And Revolutionary Significance. Past And Present, *Oxford University Press on Behalf of The Past And Present Society*, No. 57, 140 <www.jstor.com>

PUBLIKASI ELEKTRONIK

- Librairie. Русский Книжный Магазин. Les Éditeurs Réunis.
< <http://www.editeurs-reunis.fr/?p=4608&lang=fr>>
- Maxim Gorky. Biography.
<http://www.biography.com/people/maxim-gorky-9316265>
- Maxim Gorky. *Жизнь Ненужного Человека*.
<http://Gorkiy.lit-info.ru/Gorkiy/proza/zhizn-nenuzhnogo-cheloveka/nenuzhnyj-chelovek-22.htm>>>
- Максим Горький - Жизнь ненужного человека [Михайлов Дмитрий, 2010 г., 192 кбит/с, MP3]
<http://streamzone.ru/audioknigi/russkaya-literatura/12605-maksim-gorkij-zhizn-nenuzhnogo-cheloveka-mixajlov.htm>
- Maxim Gorky. *Жизнь Ненужного Человека*.
<http://www.ozon.ru/context/detail/id/5411127/>
- Maxim Gorky. Pecundang.
<http://www.goodreads.com/book/show/2681495-pecundang>

TABEL SISTEM ALIH AKSARA BAHASA RUSIA MODERN

No.	Bahasa Rusia		Transliterasi	Realisasi
1.	А	а	a	[a]
2.	Б	б	b	[b]
3.	В	в	v	[v]
4.	Г	г	g	[g]
5.	Д	д	d	[d]
6.	Е	е	e	[ε,e]
7.	Ё	ё	ë	[o]
8.	Ж	ж	ž	[ʒ]
9.	З	з	z	[z]
10.	И	и	i	[i]
11.	Й	й	j	[j]
12.	К	к	k	[k]
13.	Л	л	l	[l]
14.	М	м	m	[m]
15.	Н	н	n	[n]
16.	О	о	o	[o,α]
17.	П	п	p	[p]
18.	Р	р	r	[r,R]
19.	С	с	s	[s]
20.	Т	т	t	[t]
21.	У	у	u	[u,v]
22.	Ф	ф	f	[f]
23.	Х	х	x	[x]
24.	Ц	ц	c	[ts]
25.	Ч	ч	č	[tʃ]
26.	Ш	ш	š	[ʃ]
27.	Щ	щ	šč	[sčʃ]
28.	Ъ	ъ	“	-
29.	Ы	ы	y	[ω]
30.	Ь	ь	‘	-
31.	Э	э	è	[ɪ]
32.	Ю	ю	ju	[ju]
33.	Я	я	ja	[ja]

Sumber: Barrentsen, A.A. dkk. *Russiche Gramatika*. (Amsterdam: Universiteit Van Amsterdam, 1976), hlm. 33-35

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Sinopsis Novel *Жизнь Ненужного Человека (Žizn' Nenužnogo Človeka)* 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna'

Novel *Жизнь Ненужного Человека (Žizn' Nenužnogo Človeka)* 'Kehidupan Seorang Manusia Yang Tidak Berguna' mengisahkan tentang kehidupan seorang Yevsey Klimkov dari kecil hingga dewasa. Yevsey Klimkov adalah seorang anak yatim piatu yang tinggal bersama dengan keluarga pamannya, Piotr yang merupakan seorang petani. Kehidupan Yevsey Klimkov sangat sengsara karena dia mempunyai watak seorang pecundang. Yevsey Klimkov memiliki ketakutan tersendiri terhadap orang lain. Yevsey Klimkov kerap kali mendapatkan perlakuan kasar dan pemukulan-pemukulan serta olok-olok baik dari teman-temannya, maupun dari saudara sepupunya. Perwatakannya yang seperti itulah yang membuat hidupnya semakin sengsara. Dia menjadi takut untuk bertemu orang-orang, dia menjadi seorang yang anti sosial, dan mejadi seseorang yang rela melakukan apa pun yang diperintahkan kepadanya supaya dia terhindar dari pemukulan maupun perlakuan kasar dari orang-orang di sekelilingnya.

Beranjak dewasa Yevsey Klimkov pindah ke kota untuk bekerja. Pekerjaan pertamanya adalah menjadi penjaga toko buku milik Matvey Matveyich Raspopov. Pekerjaannya tersebut membawa sedikitnya perubahan kecil pada karakter Yevsey Klimkov. Meskipun masih menjadi seorang yang penurut, penakut, dan tidak dapat mempercayai orang lain, dia telah menemukan sedikit keberanian dan kepercayaan kepada seseorang yang ia sukai. Dia juga sudah bisa bergaul dengan orang lain dan menyukai mereka meskipun masih dengan mawas diri yang tinggi. Kemampuan mengobservasi demi keamanan bagi dirinya sendiri juga semakin meningkat. Meskipun pekerjaan di toko buku tersebut tidak semulus apa yang Yevsey harapkan, namun setidaknya dia telah mendapatkan pengalaman tentang buku-buku yang dapat menyebabkan bahaya apabila dia membaca buku-buku terlarang seperti yang dibeli oleh para pengunjung toko buku tersebut.

Pekerjaan Yevsey Klimkov berikutnya adalah menjadi seorang juru tulis di Departemen Kepolisian Negara. Pekerjaannya tersebut diberikan oleh Dorimedont Lukich, seorang mata-mata yang memberinya tempat tinggal setelah kematian majikannya, si pemilik toko buku Raspopov. Pekerjaan juru tulis membawanya bertemu dengan banyak tokoh seperti Yakov Zarubin dan Kapiton Ivanovich Reussov. Ketertarikannya kepada Kapiton Ivanovich Reussov atau yang dijuluki dengan Pipa Tua oleh orang-orang membuatnya dapat tinggal bersama dengannya setelah dia keluar dari rumah Dorimedont Lukich. Pergaulannya dengan Pipa Tua membawanya menjadi seseorang yang memiliki pemikiran revolusioner. Pola pikir dan cara pandangnya terhadap orang-orang lain telah sedikit banyak berubah. Bersama Pipa Tua, dia menjadi seseorang yang mempunyai cita-cita perubahan. Dia juga menginginkan sebuah tatanan baru di Rusia. Namun, akibat pemikirannya tersebut, dia dijebloskan ke dalam penjara oleh Yakov Zarubin. Dia menceritakan pemikiran revolusionernya kepada Yakov Zarubin yang rupanya telah menjadi mata-mata.

Yevsey Klimkov tidak dipenjara begitu lama. Begitu keluar dari penjara Yevsey Klimkov dipekerjakan menjadi mata-mata juga. Pekerjaannya sebagai mata-mata membuat dia bertemu lagi dengan sepupunya, Yakov, yang sekarang menjadi seorang sosialis. Pemikiran-pemikiran sepupunya sampai kepada Yevsey. Pemikiran revolusioner Yevsey semakin dalam terpaten di dalam kepalanya. Keyakinan, kepercayaan, dan pembelaan Yevsey kepada kaum revolusioner semakin kuat. Bertambah kuat lagi setelah dia mendapatkan dukungan dari Maklakov, Mironov, dan juga Melnikov. Ketiganya adalah orang-orang yang membuat Yevsey memantapkan hati untuk berada di sisi rakyat meskipun pekerjaannya menuntutnya berada di sisi Tsar. Namun keinginannya untuk segera bergabung dengan kaum revolusioner terhenti karena dia harus menghadapi kemarahan kaum revolusioner yang mengetahui dia adalah seorang mata-mata dari Solovyov. Pengkhianatan Solovyov kepada Yevsey demi keselamatan dirinya sendiri, membuat Yevsey putus asa karena dia merasa tidak bisa menikmati tatanan kehidupan baru yang diimpikannya. Yevsey Klimkov akhirnya mengakhiri hidupnya dengan menabrakkan dirinya ke kereta api.

LAMPIRAN**LAMPIRAN 2: Ilustrasi Maxim Gorky dan Novel *Жизнь Ненужного Человека* (*Žizn' Nenužnogo Človeka*)****MAXIM GORKY**

Sumber: <http://www.biography.com/people/maxim-gorky-9316265>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 3: Ilustrasi Novel *Жизнь Ненужного Человека* (Žizn' Nenužnogo Človeka)



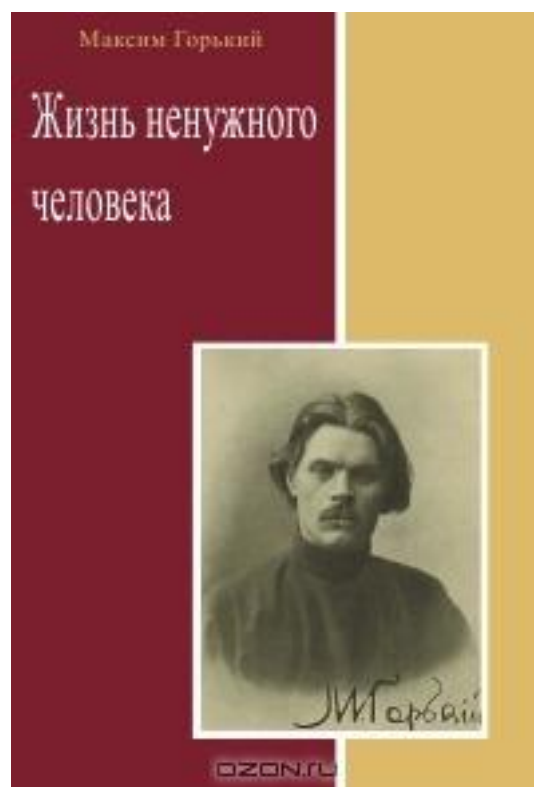
NOVEL ЖИЗНЬ НЕНУЖНОГО ЧЕЛОВЕКА (Žizn' Nenužnogo Človeka)

Sumber: <http://www.editeurs-reunis.fr/?p=4608&lang=fr>



NOVEL ЖИЗНЬ НЕПУЖНОГО ЧЕЛОВЕКА (Žizn' Nenužnogo Človeka)

Sumber: www.streamzone.ru

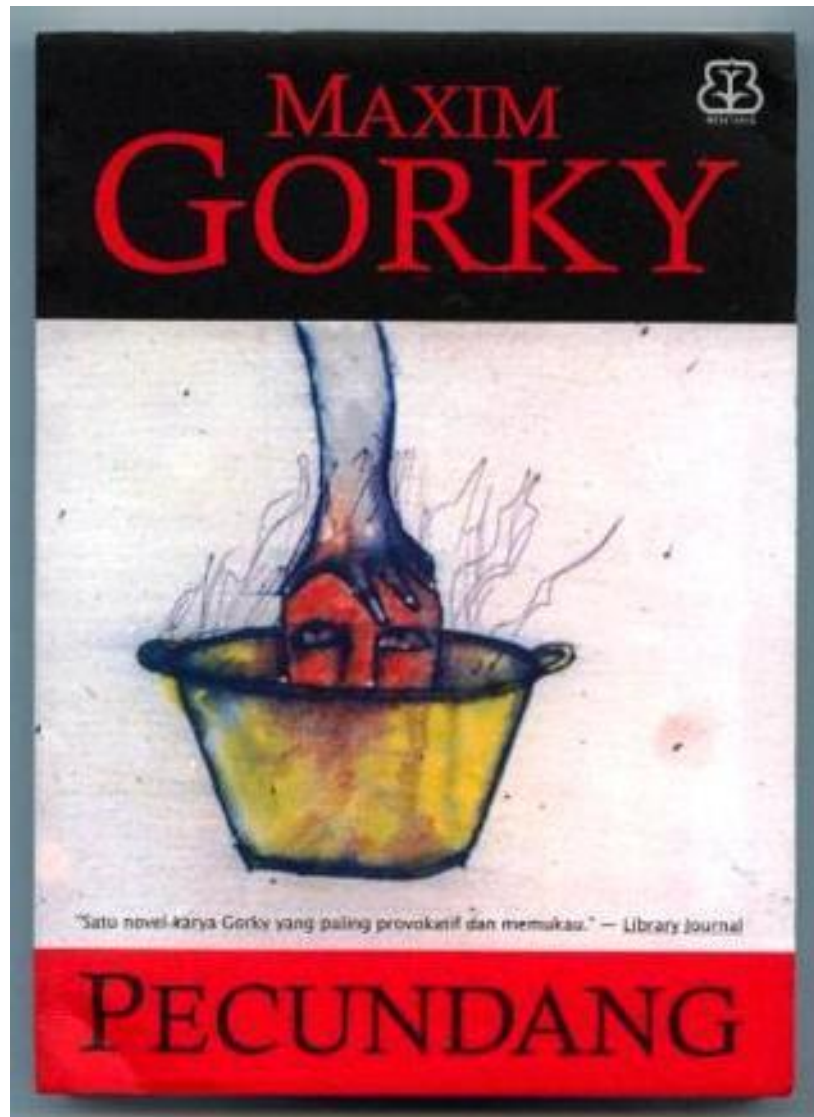


NOVEL ЖИЗНЬ НЕПУЖНОГО ЧЕЛОВЕКА (Žizn' Nenužnogo Človeka)

Sumber: <http://www.ozon.ru/context/detail/id/5411127/>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 4: Ilustrasi Novel Pecundang

*NOVEL PECUNDANG*

Sumber: <http://www.goodreads.com/book/show/2681495-pecundang>

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Asep Trisusanto. Lahir di Purwokerto, 2 September 1988. Masa kecilnya dihabiskan di kota Cilacap hingga tamat SMA. Semenjak SMA aktif mengikuti berbagai organisasi seperti OSIS, Pramuka, PMR, dan KIR. Melalui organisasi KIR (Karya Ilmiah Remaja), ia mendapatkan juara I penulisan Karya Tulis Ilmiah Se-Kabupaten Cilacap. Selain kegiatan sekolah, dia juga aktif dalam kegiatan di luar sekolah. Kegiatan di luar sekolahnya adalah menjadi penyiar remaja di sebuah radio swasta di kota Cilacap. Selepas SMA, ia pindah ke Jakarta untuk bekerja.

Pengalaman bekerja selama di Jakarta adalah sebagai asisten seorang penulis *indie*, lalu bekerja sebagai *content editor* dan *call operator* pada sebuah *Production House* selama dua tahun. Selain itu dia juga seorang *freelancer voice over advertisement* untuk mengisi suara pada iklan-iklan baik di televisi maupun radio.

Diterima sebagai mahasiswa program studi Rusia UI tahun angkatan 2008 merupakan suatu anugerah tersendiri baginya. Mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi tidak pernah terbersit selama masih bekerja. Meskipun tidak terlalu aktif mengikuti UKM selama menjadi mahasiswa, namun ketertarikannya terhadap dunia traveling dan bisnis membuatnya merintis sebuah usaha *tour organizernya* sendiri yang diberi nama *easytour organizer*. Melalui *easytour organizer*, ia pernah menjadi finalis pada ajang Sosro Youth Business Competition.

Selain menjadi pekerja lepas pekerja paruh waktu, ia juga aktif menulis tentang kegiatan traveling dan hobinya mendaki gunung dalam blognya: www.singlebackpackersinting.com.